

PT Smartfren Telecom Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017/
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017

Laporan Auditor Independen/Independent Auditor's Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2018 and 2017

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2018 and 2017

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 00161/2.1090/AU.1/06/0154-3/1/III/2019****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Smartfren Telecom Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk (Perusahaan) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00161/2.1090/AU.1/06/0154-3/1/III/2019****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Smartfren Telecom Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk (the Company) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya secara berkesinambungan. Seperti diuraikan dalam Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah mengalami kerugian berulang dari kegiatan usahanya sehingga mengakibatkan akumulasi defisit pada tanggal 31 Desember 2018. Selain itu, Perusahaan juga memiliki jumlah liabilitas yang signifikan. Rencana manajemen sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan dalam Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

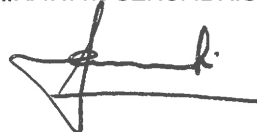
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company will continue as a going concern. As discussed in Note 47 to the consolidated financial statements, the Company has suffered recurring losses from its operations, which resulted to an accumulated deficit as of December 31, 2018. In addition, the Company also has significant outstanding amounts of liabilities. Management's plans with regard to these matters are disclosed in Note 47 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these uncertainties. Our opinion is not modified in respect of this matter.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jacinta Mirawati

Izin Akuntan Publik No.AP.0154/Certified Public Accountant License No. AP.0154

15 Maret 2019/March 15, 2019

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Merza Fachys
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Alam Elok II No.17 Pondok Indah, Kebayoran
Lama
: 021-50278888/ 50538888
: Presiden Direktur / *President Director*
- : Antony Susilo
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Mangga Besar IV R / 74, Taman Sari, Jakarta Barat
: 021-50278888/ 50538888
: Direktur / *Director*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. Responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

15 Maret 2019 / March 15, 2019




Merza Fachys
Presiden Direktur / *President Director*
Antony Susilo
Direktur / *Director*

	2018	Catatan/ Notes	2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	405.702.084.176	2c,2d,2e,2f,4,39	441.501.149.942	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c,2f,5,40		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	104.968.438	2d,39	739.922.320	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 37.926.784.632 dan Rp 46.843.449.223 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	71.590.529.921		104.982.488.691	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 37,926,846,632 and Rp 46,843,449,223 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Piutang lain-lain		2c,2f		Other accounts receivable
Pihak berelasi	550.771.390	2c,2d,2f,39	383.684.577	Related parties
Pihak ketiga	48.284.731.060		93.561.804.856	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 7.158.880.708 dan Rp 27.059.398.454 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	67.645.533.383	2h,6	382.345.120.866	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 7,158,880,708 and Rp 27,059,398,454 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Pajak dibayar dimuka	150.328.539.745	2s,7	246.165.306.106	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.095.931.222.584	2i,8	1.064.205.616.611	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	147.444.502.861	9	236.369.982.734	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	1.987.582.883.558		2.570.255.076.703	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	1.450.633.380.973	2s,36	1.724.331.525.592	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 9.393.616.461.206 dan Rp 8.162.564.719.267 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	16.747.033.996.892	2j,2k,2n,2p,10	15.020.324.720.364	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 9,393,616,461,206 and Rp 8,162,564,719,267 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 5.285.008.470.696 dan Rp 3.213.633.665.243 31 Desember 2018 dan 2017	2.103.922.075.131	2l,2o,11	2.638.261.253.962	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5,285,008,470,696 and Rp 3,213,633,665,243 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Goodwill	901.765.131.350	2m,12	901.765.131.350	Goodwill
Uang muka jangka panjang	1.953.159.840.116	2f,2g,13	1.103.783.837.091	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	44.900.061.887	2i,8	33.572.204.859	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	24.597.707.149	14	122.205.926.487	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	23.226.012.193.478		21.544.244.599.705	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	25.213.595.077.036		24.114.499.676.408	TOTAL ASSETS

	2018	Catatan/ Notes	2017
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang usaha dan utang lain-lain		2c,2d,2f,15	
Pihak berelasi	61.095.769	39	42.854.120
Pihak ketiga	464.759.856.898		1.373.170.609.619
Utang pajak	24.391.974.443	18	18.273.082.354
Beban akrual	2.444.582.400.584	2c,2f,17	1.580.733.505.456
Pendapatan diterima dimuka	163.969.204.408	2p,18	86.869.519.838
Uang muka pelanggan	246.677.057.821	19	101.987.075.900
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang pinjaman	2.005.875.634.165	2c,2f,2g,20	2.831.495.404.469
Liabilitas sewa pembiayaan	263.049.391.722	2g,2k,22	321.434.932.839
Utang obligasi	-	2c,2f,2g,21	97.194.698.157
Liabilitas lancar lainnya	500.000.000.000	42	-
Jumlah Liabilitas Lancar	6.113.366.615.810		6.411.201.682.752
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang pinjaman	3.512.960.578.774	2c,2f,2g,20	4.663.306.002.910
Liabilitas sewa pembiayaan	1.151.308.080.123	2g,2k,22	1.371.758.725.316
Utang obligasi	787.186.727.620	2c,2f,2g,21	811.856.821.207
Liabilitas derivatif	777.555.594.590	2c,2f,2g	653.113.348.501
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	176.919.378.000	2q,35	170.584.253.000
Liabilitas tidak lancar lainnya	246.292.278.477	2c,2f,2g,23,42	787.809.285.344
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	6.652.222.637.584		8.458.428.436.278
Jumlah Liabilitas	12.765.589.253.394		14.869.630.119.030
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham:			
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham			
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar:			
2018			
- Seri A - 1.011.793.622 saham			
- Seri B - 6.793.548.068 saham			
- Seri C - 541.828.646.880 saham			
2017			
- Seri A - 1.011.793.622 saham			
- Seri B - 6.793.548.068 saham			
- Seri C - 189.528.646.880 saham			
Modal ditempatkan dan disetor:			
2018			
- Seri A - 1.011.793.622 saham			
- Seri B - 4.920.163.085 saham			
- Seri C - 165.182.728.960 saham			
2017			
- Seri A - 1.011.793.622 saham			
- Seri B - 4.920.163.085 saham			
- Seri C - 97.773.913.394 saham	23.462.023.225.000	25	16.721.141.668.400
Tambahan modal disetor - bersih	713.340.973.067	2m,2v,26	718.357.014.163
Obligasi wajib konversi	10.200.000.000.000	27	10.200.000.000.000
Saldo laba (defisit)			
Ditentukan penggunaannya	100.000.000		100.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya	(21.927.565.829.943)		(18.395.050.021.610)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	12.447.898.368.124		9.244.548.660.953
Kepentingan Non-Pengendali	107.455.518		320.896.425
Jumlah Ekuitas	12.448.005.823.642		9.244.869.557.378
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	25.213.595.077.036		24.114.499.676.408

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITIES

CURRENT LIABILITIES

Trade accounts payable and Other accounts payable
Related parties
Third parties
Taxes payable
Accrued expenses
Unearned revenues
Advances from customers
Current portion of:
Loans payable
Lease liabilities
Bond payable
Other current liabilities
Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long-term liabilities - net of current portion of:
Loans payable
Lease liabilities
Bonds payable
Derivative liability
Long-term employee benefits liability
Other non-current liabilities
Total Non-current Liabilities

Total Liabilities

EQUITY

**Equity Attributable to the Owners of
the Company**

Capital stock:
- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Series C - Rp 100 par value per share

Authorized:

2018
- Series A - 1,011,793,622 shares
- Series B - 6,793,548,068 shares
- Series C - 541,828,646,880 shares
2017
- Series A - 1,011,793,622 shares
- Series B - 6,793,548,068 shares
- Series C - 189,528,646,880 shares

Issued and paid-up:

2018
- Series A - 1,011,793,622 shares
- Series B - 4,920,163,085 shares
- Series C - 165,182,728,960 shares
2017
- Series A - 1,011,793,622 shares
- Series B - 4,920,163,085 shares
- Series C - 97,773,913,394 shares

Additional paid-up capital - net

Mandatory convertible bonds

Retained earnings (deficit)

Appropriated

Unappropriated

**Total Equity Attributable to
Owner of the Company**

Non-Controlling Interests

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN USAHA	5.490.311.128.559	2d,2p,28,39,41	4.668.495.942.494	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA		2d,2p,39		OPERATING EXPENSES
Penyusutan dan amortisasi	3.621.087.413.155	2j,2l,10,11,29	2.916.137.204.778	Depreciation and amortization
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	3.118.753.337.293	30	2.734.371.461.214	Operations, maintenance and telecommunication services
Penjualan dan pemasaran	648.487.185.301	31	579.761.454.161	Sales and marketing
Karyawan	552.264.131.585	2r,32,35	516.220.385.143	Personnel
Umum dan administrasi	196.253.165.341	33	175.204.159.470	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	8.136.845.232.675		6.921.694.664.766	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(2.646.534.104.116)		(2.253.198.722.272)	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan penghapusan utang	189.587.835.871	2l,42	159.239.693.023	Gain on extinguishment of debt
Penghasilan bunga	8.076.464.609		5.796.201.048	Interest income
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar opsi konversi	(124.442.246.089)	2f,21	29.660.868.236	Gain (loss) on change in fair value of conversion option
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(146.855.195.828)	2c	(45.932.333.242)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	(606.387.919.357)	2k,34	(666.318.894.659)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	40.717.716.289	2d	(6.889.963.393)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(639.303.344.505)		(524.444.428.987)	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	(3.285.837.448.621)		(2.777.643.151.259)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	(266.996.558.619)	2s,36	(245.092.591.197)	DEFERRED TAX EXPENSE
RUGI PERIODE BERJALAN	(3.552.834.007.240)		(3.022.735.742.456)	NET LOSS FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	26.806.344.000	2q,35	(2.914.228.000)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	(6.701.586.000)	2s,36	728.557.000	Tax relating to other comprehensive income
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	20.104.758.000		(2.185.671.000)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(3.532.729.249.240)		(3.024.921.413.456)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	(3.552.619.911.297)		(3.022.596.029.425)	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	(214.095.943)		(139.713.031)	Non-Controlling Interests
	(3.552.834.007.240)		(3.022.735.742.456)	
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik Perusahaan	(3.532.515.808.333)		(3.024.781.327.944)	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	(213.440.907)		(140.085.512)	Non-Controlling Interests
	(3.532.729.249.240)		(3.024.921.413.456)	
RUGI PER SAHAM DASAR	(16,40)	2t,38	(19,77)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-up Capital	Obligasi Wajib Konversi/ Mandatory Convertible Bonds	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity		
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017	16.721.141.668.400	717.848.242.163	3.800.000.000.000	100.000.000	(15.370.268.693.666)	5.868.821.216.897	460.981.937	5.869.282.198.834	Balance as of January 1, 2017	
Rugi komprehensif									Comprehensive Loss	
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(3.022.596.029.425)	(3.022.596.029.425)	(139.713.031)	(3.022.735.742.456)	Net Loss for the year	
Rugi komprehensif lain									Other Comprehensive Loss	
Rugi komprehensif lain	-	-	-	-	(2.185.298.519)	(2.185.298.519)	(372.481)	(2.185.671.000)	Other comprehensive loss	
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	-	(3.024.781.327.944)	(3.024.781.327.944)	(140.085.512)	(3.024.921.413.456)	Total comprehensive loss	
Transaksi dengan pemilik									Transactions with owners	
Tambahan modal disetor	26	508.772.000	-	-	-	508.772.000	-	508.772.000	Additional Paid-up capital	
Penerbitan obligasi wajib konversi	27	-	6.400.000.000.000	-	-	6.400.000.000.000	-	6.400.000.000.000	Issuance of mandatory convertible bonds	
Jumlah transaksi dengan pemilik	-	508.772.000	6.400.000.000.000	-	-	6.400.508.772.000	-	6.400.508.772.000	Total transactions with owners	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	16.721.141.668.400	718.357.014.163	10.200.000.000.000	100.000.000	(18.395.050.021.610)	9.244.548.660.953	320.896.425	9.244.869.557.378	Balance as of December 31, 2017	
Rugi komprehensif									Comprehensive Loss	
Rugi periode berjalan	-	-	-	-	(3.552.619.911.297)	(3.552.619.911.297)	(214.095.943)	(3.552.834.007.240)	Net loss for the period	
Rugi komprehensif lain									Other Comprehensive Loss	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	20.104.102.964	20.104.102.964	655.036	20.104.758.000	Other comprehensive loss	
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	-	(3.532.515.808.333)	(3.532.515.808.333)	(213.440.907)	(3.532.729.249.240)	Total comprehensive loss	
Transaksi dengan pemilik									Transactions with owners	
Penerbitan modal saham melalui Penawaran Umum Terbatas III	25	6.740.881.556.600	-	-	-	6.740.881.556.600	-	6.740.881.556.600	Issuance of shares through Right Issue III	
Biaya emisi saham	26	(5.016.041.096)	-	-	-	(5.016.041.096)	-	(5.016.041.096)	Share issuance costs	
Jumlah transaksi dengan pemilik	6.740.881.556.600	(5.016.041.096)	-	-	-	6.735.865.515.504	-	6.735.865.515.504	Total transactions with owners	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	23.462.023.225.000	713.340.973.067	10.200.000.000.000	100.000.000	(21.927.565.829.943)	12.447.898.368.124	107.455.518	12.448.005.823.642	Balance as of December 31, 2018	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.828.475.800.480	4.825.973.782.383	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari lainnya	-	508.772.000	Cash receipts from others
Pembayaran kas kepada karyawan	(442.976.183.990)	(442.388.521.922)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok	(5.973.683.654.660)	(4.882.511.087.744)	Cash paid to suppliers
Kas digunakan untuk operasi	(588.184.038.170)	(498.417.055.283)	Net cash used in operations
Penerimaan restitusi pajak	133.188.715.520	84.185.276.135	Cash receipts from tax refund
Penerimaan bunga	8.528.603.637	5.341.103.116	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(7.102.615.055)	(2.336.702.967)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(459.049.843.816)	(558.170.913.541)	Interest expense and financial charges paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(912.619.177.884)	(969.398.292.540)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil bersih penjualan aset tetap	121.088.549.700	406.355.683.397	Net proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(39.713.306.563)	(1.038.704.316.028)	Acquisitions of intangible assets
Pembayaran bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap	(267.213.319.152)	(159.341.733.886)	Interest paid capitalized to property and equipment
Perolehan aset tetap	(1.346.955.713.570)	(881.746.251.063)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran uang muka	(1.403.875.464.017)	(1.290.511.221.190)	Payment for advances
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.936.669.253.602)	(2.963.947.838.770)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan modal saham	6.740.881.556.600	-	Proceeds from issuance of capital stock
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	4.644.356.032.704	2.782.505.986.833	Proceeds from loan facilities
Pembayaran atas liabilitas sewa pembiayaan	(324.020.301.751)	(336.503.771.275)	Payment of lease liabilities
Pembayaran untuk fasilitas pinjaman	(7.249.713.325.324)	(4.078.533.999.288)	Payment for loan facilities
Penerimaan dari penerbitan obligasi wajib konversi	-	6.400.000.000.000	Proceeds from issuance of mandatory convertible bonds
Pembayaran untuk utang obligasi	-	(603.000.000.000)	Payment for bond payable
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.811.503.962.229	4.164.468.216.270	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(37.784.469.257)	231.122.084.960	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	441.501.149.942	210.329.061.806	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.985.403.491	50.003.176	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	405.702.084.176	441.501.149.942	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Smartfren Telecom Tbk ("Perusahaan"), dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta No. 12 tanggal 28 Desember 2018 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalaui Halim, S.H., notaris di Jakarta Pusat, terkait perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan tentang peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0024821 tanggal 15 Januari 2019.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 112 tanggal 22 Juni 2015 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, dan telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0950961 tanggal 13 Juli 2015.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Smartfren Telecom Tbk (the "Company"), formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk, was established based on Notarial Deed No. 11 dated December 2, 2002 of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 dated December 16, 2002, as stated in Supplement No. 1772 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18, dated March 3, 2003. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 12 dated December 28, 2018 of Mrs. Bertha Suriati Ihalaui Halim, S.H., public notary in Central Jakarta, regarding the changes in Article 4 paragraph (2) of the Articles of Association regarding increase issued and paid up capital. The changes was received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0024821 dated January 15, 2019.

The Company has amended its Articles of Association to comply with Regulation of Financial Services Authority and the Amendments were documented in Notarial Deed No. 112 dated June 22, 2015 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, and received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0950961 dated July 13, 2015.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan telah melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Smartfren Telecom Tbk. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-16947.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 4 April 2011 dan pelaporan perubahan data Perusahaan telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-10987 tanggal 12 April 2011.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tentang Maksud dan Tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi, yang seluruhnya telah diselenggarakan oleh Perusahaan dengan ruang lingkup kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Republik Indonesia;
- b. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung *voice services*, *data/image* dan jasa-jasa komersial *mobile* lainnya;
- c. Merencanakan, mengadakan, merekayasa, membangun, menyediakan, mengelola, mengembangkan, memiliki dan mengoperasikan, menyewa, menyewakan, serta memelihara sarana/fasilitas dan jaringan termasuk sumber daya untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan dalam penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta informatika dan/atau jasa teknologi konvergensi yang senantiasa menyesuaikan era dan kebutuhan.

Based on the Notarial Deed No. 90 dated March 28, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company has changed its name into PT Smartfren Telecom Tbk. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-16947.AH.01.02.Year 2011 dated April 4, 2011 and the changes in the Company's profile have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-10987 dated April 12, 2011.

The Company and its subsidiaries are herein after referred to as the Group.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company's objective and purpose is to conduct business in the area of telecommunication, all of which have been held by the Company with the following scope of activities:

- a. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia;
- b. Provide multimedia products and related services, including but not limited to direct and indirect sales of voice services, data/image and other mobile commercial services;
- c. Plan, hold, engineer, build, provide, manage, develop, own and operate, lease, and maintain facilities and network, including resources to support the business activities of the Company in operating the telecommunications network, telecommunications services and information and/or convergence technology services of convergence which continuously adjusted to the era and necessities.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- d. Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi tersebut;
- e. Mendistribusikan dan menjual barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
- f. Menyediakan layanan purna jual atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
- g. Menawarkan jasa penyimpanan uang elektronik (*e-money*) baik dengan media kartu pra-bayar maupun pasca bayar; dan
- h. Menawarkan jasa pembayaran dan/atau pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri.

Seluruh kegiatan usaha tersebut di atas telah dijalankan oleh Perusahaan.

Grup tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas. Entitas yang mewakili Sinarmas Grup adalah PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera.

Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan memperoleh surat izin prinsip penanaman modal dalam negeri dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 107/I/IP/PMDN/2015 mengenai persetujuan pemerintah atas keputusan Perusahaan untuk mengalihkan seluruh saham peserta asing kepada peserta Indonesia dan untuk selanjutnya Perusahaan diakui sebagai perusahaan penanaman modal dalam negeri.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003.

- d. Trading telecommunication goods, equipment and/or products, including but not limited to import of such telecommunication goods, equipment and/or products;
- e. Distribute and sell telecommunication goods, equipment and/or products;
- f. Provide after sales services for telecommunication goods, equipment and/or products;
- g. Offer electronic money (*e-money*) services both provided by prepaid and post-paid cards; and
- h. Offer payment services and/or domestic and international money remittance services.

All of the above activities have been conducted by the Company.

The Group operates under Sinarmas group of businesses. The entity that represent Sinarmas Group of business is PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera.

On July 3, 2015, the Company obtained the principal license letter of domestic capital investment from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 107/I/IP/PMDN/2015 regarding the government's approval for the Company's decision to transfer all foreign participant shares to Indonesian participant and further the Company is recognized as domestic capital investment company.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. The Company started its commercial operations on December 8, 2003.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sebelumnya, Perusahaan telah memiliki perangkat teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.309 Tahun 2003 tanggal 23 Oktober 2003, dimana Perusahaan dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metrosel).

Komselindo, Metrosel dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) memperoleh izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular dengan menggunakan teknologi CDMA masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.284 Tahun 2003 tanggal 5 September 2003, (ii) No. KP.282 Tahun 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan (iii) Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 tanggal 25 Agustus 2006.

Dengan mengakuisisi Komselindo, Metrosel dan Telesera, Perusahaan dapat menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

Sebelum memperoleh izin-izin di atas, Komselindo, Metrosel dan Telesera (entitas anak) telah memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi *Advanced Mobile Phone System* (AMPS) masing-masing dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (i) Surat Keputusan No. KM.84/HK.501/MPPT-95 tanggal 22 Nopember 1995, (ii) Surat Keputusan No. PT102/6/22/MPPT-96 tanggal 1 Nopember 1996 dan No. KM.22/PT102/MPPT-97 tanggal 30 Januari 1997, dan (iii) Surat No. KM.81/PT102/MPPT-97 tanggal 8 Juli 1997. Izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS berakhir setelah masing-masing entitas anak memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi CDMA.

Previously, the Company owned CDMA 2000 1X and EV-DO technology equipment and was granted with Basic Telephony Operating License by the Ministry of Transportation based on its Decision Letter No. KP.309 Year 2003 dated October 23, 2003, whereby the Company can operate basic telephony services through mobile cellular network owned by PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) and PT Metro Selular Nusantara (Metrosel).

Komselindo, Metrosel and PT Telekomindo Selular Raya (Telesera), each, were granted with mobile cellular network operating license using the Code Division Multiple Access (CDMA) technology based on (i) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.284 Year 2003 dated September 5, 2003, (ii) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.282/2003 dated on August 27, 2003 and (iii) the Ministry of Communication and Information Technology Decree No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 dated August 25, 2006.

By acquiring Komselindo, Metrosel and Telesera, the Company became a nationwide telecommunication service provider.

Before being granted with the above licenses, Komselindo, Metrosel and Telesera (the Subsidiaries) were granted with mobile cellular network operating license using the Advanced Mobile Phone System (AMPS) technology by Minister of Tourism, Post and Telecommunication based on its (i) Decision Letter No. KM.84/HK.501/MPPT-95 dated November 22, 1995, (ii) Decision Letter No. PT102/6/22/MPPT-96 dated November 1, 1996 and No. KM.22/PT102/MPPT-97 dated January 30, 1997, and (iii) Decision Letter No. KM.81/PT102/MPPT-97 dated July 8, 1997. The mobile cellular network operating license using the AMPS technology was terminated after each of the subsidiaries received the license to provide mobile cellular network services using the CDMA technology.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 258/Dirjen/2005 tanggal 5 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP).

Berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006, Pemerintah mendukung rencana penggabungan usaha (*merger*) Metrosel, Komselindo, dan Telesera (entitas anak) ke dalam Perusahaan. Selama proses merger, Grup dapat tetap menjalankan usaha dengan tetap tunduk kepada hak dan kewajiban yang terdapat dalam izin penyelenggaraan masing-masing perusahaan.

Setelah Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha (*merger*) dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler yang meliputi seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007.

Selain izin tersebut di atas, Perusahaan juga memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 pada tanggal 7 Desember 2007.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 932 tanggal 26 September 2014, Pemerintah telah menyetujui pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800 Mhz PT Bakrie Telekom Tbk (BTCL) kepada Perusahaan.

Based on the Decision Letter of General Director of Post and Telecommunication No. 258/Dirjen/2005 dated October 5, 2005, the Company obtained license of Telephony Internet for Public Services (ITKP).

Based on the Decision Letter No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia, dated December 15, 2006, the Government supported the Company's plan of merging Metrosel, Komselindo, and Telesera (the subsidiaries) into the Company. During the merger process, the Company and the subsidiaries could continue to conduct their normal business in accordance with the rights and obligations under their respective licenses.

After the Company obtained the approval from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the changes in the Company's Articles of Association with regard to such merger, the Company was granted with a Mobile Cellular Network Operating License with Nationwide Coverage by MoCIT based on its Decision Letter No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 dated June 15, 2007.

Besides the above mentioned licenses, the Company was also granted with Local Fixed Wireless Network Services with Limited Mobility License by MoCIT based on its Decision Letter No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 dated December 7, 2007.

Based on Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) No. 932 dated September 26, 2014, the government approved the transferring of the 800 Mhz Radio Frequency Spectrum license from PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) to the Company.

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian penggabungan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, dimana hanya Perusahaan yang akan menjadi penyelenggara jaringan telekomunikasi, sehingga untuk keperluan tersebut pita frekuensi 800 Mhz dialokasikan kepada Perusahaan (Catatan 11).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 624 tanggal 18 Juni 2015, Pemerintah memberikan izin kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jaringan bergerak seluler dengan sistem mengikuti standar 3rd *Generation Partnership Project* (3GPP) pada pita frekuensi radio 800 MHz dan jasa teleponi dasar, keduanya dengan cakupan wilayah penyelenggaraan nasional. Dengan diberikannya izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular ini, maka izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular dan izin penyelenggaraan jasa teleponi dasar yang sebelumnya diberikan kepada Perusahaan tidak berlaku lagi.

b. Penawaran Umum Perdana Saham dan Utang Obligasi

Penawaran Saham

Pada tanggal 15 Nopember 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) dengan Suratnya No. S-2777/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 3.900.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 225 per saham. Pada tanggal 29 Nopember 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

On October 30, 2014, the Company and BTEL entered into an agreement of telecommunication networks business alliance, whereas the Company would become the only party which operate the telecommunication network, therefore the 800 Mhz radio frequency spectrum was allocated to the Company (Note 11).

Based on the Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia No. 624 dated June 18, 2015, the Government granted the license to the Company to operate mobile cellular network with 3rd Generation Partnership Project (3GPP) standard system at 800 Mhz radio frequency and basic telephony service, both with nationwide coverage. After being granted with the mobile cellular network operating license, the mobile cellular operating license and basic telephony service operating license which were previously granted to the Company was terminated.

b. Initial Public Offering of Shares and Bonds

Shares Offering

On November 15, 2006, the Company received the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (the Financial Services Authority or OJK) in his Letter No. S-2777/BL/2006 for the Company's initial public offering of 3,900,000,000 shares with Rp 100 par value per share, at an offering price of Rp 225 per share. On November 29, 2006, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-11364/BL/2010 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I).

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), sebesar 75.684.753.658 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011.

Pada tanggal 8 Februari 2012, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-1419/BL/2012 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II).

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

On December 20, 2010, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-11364/BL/2010 concerning the listing of all of its shares which were offered through Right Issue I.

Based on the Notarial Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 75,684,753,658 Series B shares with Pre-emptive Right through Right Issue I, at a par value of Rp 50 per share or for a total amount of Rp 3,784,237,682,900. This Notarial Deed has been received and recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011.

On February 8, 2012, the Company has obtained the notice of effectivity from chairman of Bapepam-LK in his letters No. S-1419/BL/2012 concerning the listing of all the shares offered through Right Issue II.

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 per share or for a total amount of Rp 1,186,391,339,400. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 27 Januari 2012 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham-saham Perusahaan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perusahaan tersebut ("Reverse Stock") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 menjadi Rp 2.000 setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 menjadi Rp 1.000 setiap saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-05799.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 3 Februari 2012.

Pada tanggal 2 Nopember 2018, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-156/D.04/2018 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III).

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 28 Desember 2018 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III), sebesar 67.408.815.566 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 6.740.881.556.600. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0024821 tanggal 15 Januari 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 171.114.685.667 dan 103.705.870.101 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Based on the Notarial Deed No. 43 dated January 27, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company' share ("Reverse Stock") from Rp 100 to Rp 2,000 for series A stock and Rp 50 to Rp 1,000 for series B stock. This notarial deed was approved by the Minister of Justice and Human Right of Republic of Indonesia No. AHU-05799.AH.01.02. Tahun 2012 dated February 3, 2012.

On November 2, 2018, the Company has obtained the notice of effectivity from Commissioner Board of Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-156/D.04/2018 concerning the listing of all the shares offered through Right Issue III.

Based on the Notarial Deed No. 12 dated December 28, 2018 of Mrs Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, a notary in Central Jakarta, the Company issued 67,408,815,566 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue III, at a par value of Rp 100 per share or for a total amount of Rp 6,740,881,556,600. This Notarial Deed has been submitted and recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0024821 dated January 15, 2019.

As of December 31, 2018 and 2017, all of the Company's outstanding shares totaling to 171,114,685,667 and 103,705,870,101 shares, respectively are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Penawaran Obligasi

Pada tanggal 2 Maret 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum "Obligasi I Mobile-8 Telecom Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi) dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 675.000.000.000 pada suku bunga tetap 12,375% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2012 (Catatan 21). Pada tanggal 16 Maret 2007, obligasi ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Obligasi ini telah direstrukturisasi pada tahun 2009 (Catatan 21).

Penawaran Obligasi Wajib Konversi (OWK) dan Opsi OWK

Obligasi Wajib Konversi II (OWK II) dan Opsi OWK II

Berdasarkan Akta Penerbitan Obligasi Wajib Konversi II Tahun 2014 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi II No. 01 tanggal 2 Mei 2014, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan menerbitkan OWK II Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 6 Juni 2014. Perusahaan menerbitkan lima (5) lembar sertifikat OWK II Seri I dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 1.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK II Seri I melekat delapan (8) Opsi OWK II dimana masing-masing Opsi OWK II tersebut dapat membeli satu (1) OWK II Seri Baru dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode lima (5) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK II (Catatan 27).

OWK II Seri I dan OWK II Seri Baru secara bersama-sama disebut OWK II. Suku bunga OWK II adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK II adalah lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK II.

Bonds Offering

On March 2, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 for the Company's public offering of "Mobile-8 Telecom Bond I Year 2007 Fixed Interest Rate" (the Bonds) with a maximum nominal value of Rp 675,000,000,000 at 12.375% fixed interest rate per annum which will be due on March 15, 2012 (Note 21). On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The bonds had been restructured in 2009 (Note 21).

Mandatory Convertible Bonds (MCB) and MCB Option Offering

Mandatory Convertible Bonds Series II (MCB Series II) and MCB Option Series II

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond II issuance year 2014 and MCB Option II No. 01 dated May 2, 2014, of Linda Herawati, SH., a notary in Central Jakarta, the Company issued MCB II Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on June 6, 2014. The Company issued five (5) certificates of MCB II Series I with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond or totaling to Rp 1,000,000,000,000. Attached to each MCB II Series I are eight (8) MCB Option II, whereas each MCB Option II could buy one (1) New Series MCB II with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond which will be issued by the Company from time to time in five (5) years period from the MCB Option II issuance date (Note 27).

MCB II Series I and New Series MCB II together are called MCB II. The MCB II bears interest at 0% per annum. The period of MCB II are five (5) years from each MCB II certificate issuance date.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Obligasi Wajib Konversi III (OWK III) dan
Opsi OWK III

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Konversi III Tahun 2017 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi III No. 69 tanggal 29 Nopember 2017, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan menerbitkan OWK III Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 29 Nopember 2017. Perusahaan bermaksud untuk menerbitkan sebanyak-banyaknya Rp 12.000.000.000.000 yang terdiri dari sepuluh (10) lembar sertifikat OWK III Seri I dengan nilai nominal Rp 500.000.000.000 per sertifikat atau seluruhnya sebesar Rp 5.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK III Seri I melekat dua (2) opsi OWK III Seri II dengan nilai nominal Rp 300.000.000.000 per sertifikat dan satu (1) opsi OWK III Seri III dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per sertifikat yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode tiga (3) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK III (Catatan 27). OWK III Seri I, OWK III Seri II dan OWK III Seri III secara bersama-sama disebut OWK III.

Penerbitan Global Notes

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Oktober 2010, pemegang saham Perusahaan menyetujui Perusahaan untuk menerbitkan Global Notes senilai US\$ 100.000.000 untuk menggantikan *Guaranteed Senior Notes* berbunga 11,25% yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance B.V., yang telah dilikuidasi pada tanggal 17 Desember 2015.

Penerbitan Global Notes tersebut efektif pada tanggal 24 Juni 2011 (Catatan 21).

Mandatory Convertible Bonds Series III
(MCB Series III) and MCB Option Series III

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond III Issuance Agreement year 2017 and MCB Option III No. 69 dated November 29, 2017, of Linda Herawati, SH., a notary in Central Jakarta, the Company issued MCB III Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on November 29, 2017. The Company intend to issue maximum of Rp 12,000,000,000,000 which consists of ten (10) certificates of MCB III Series I with a nominal value of Rp 500,000,000,000 per certificate or totaling to Rp 5,000,000,000,000. Attached to each MCB III Series I are two (2) MCB III Series II with a nominal value of Rp 300,000,000,000 per certificate and one (1) certificate MCB III Series III with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per certificate which will be issued by the Company from time to time in three (3) year period from the MCB Option III issuance date (Note 27). MCB III Series I, MCB III Series II and MCB III Series III together are called MCB III.

Issuance of Global Notes

Based on approval of stockholders during the Extraordinary Stockholder's Meeting on October 19, 2010, the Company issued Global Notes of US\$ 100,000,000 to replace the 11.25% Guaranteed Senior Notes which were previously issued by Mobile-8 Telecom Finance B.V., which was liquidated on December 17, 2015.

The effective date of the issuance of Global Notes is on June 24, 2011 (Note 21).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun awal Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2018	2017	2018	2017
PT Smart Telecom	Jakarta	Telekomunikasi/ Telecommunication	2007	99,99	99,99	19.806.932.399.553	18.822.299.364.270
PT Distribusi Sentra	Jakarta	Umum/ Wholeseller	2014	100	100	714.490.488.222	1.487.241.587.565
PT Eka Karya Sentosa	Tangerang	Umum/ Wholeseller	-	100	100	52.000.000	52.000.000

Kepentingan non-pengendali dari entitas anak dianggap tidak material, sehingga Grup tidak menyajikan pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

PT Smart Telecom (Smartel)

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan melakukan pembelian 99,944% kepemilikan saham Smartel, terdiri dari 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B Smartel dari pemegang saham Smartel dengan rincian sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Shareholders' name	Jumlah saham/ Numbers of shares	Harga akuisisi/ Acquisition cost
PT Bali Media Telekomunikasi	145.362.166 saham Seri A dan/Series A shares and 15.224.368.028 saham Seri B/Series B shares	1.110.086.325.000
PT Global Nusa Data	12.757.597.502 saham Seri B/Series B shares	1.237.366.217.000
PT Wahana Inti Nusantara	72.681.083 saham Seri A dan/Series A shares and 15.048.576.036 saham Seri B/Series B shares	1.427.919.400.000
	Jumlah/Total	3.775.371.942.000

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2018 and 2017, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

The non-controlling interests in subsidiaries are considered not material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material noncontrolling interest of PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

PT Smart Telecom (Smartel)

On January 18, 2011, the Company acquired 99.944% ownership interest in Smartel shares which comprises of 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares from Smartel's shareholders with details as follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 11 Nopember 2011, Smartel menerbitkan saham sebanyak 32.500.000.000 lembar saham seri B dengan nominal Rp 975.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi 99,968%.

Pada tanggal 3 Juli 2013, Smartel menerbitkan saham sebanyak 37.000.000.000 lembar saham seri B dengan nominal Rp 1.110.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat dari 99,968% menjadi 99,979%.

Pada tanggal 30 Desember 2015, Smartel menerbitkan saham sebanyak 50.000.000.000 lembar saham seri B dengan nominal sebesar Rp 1.500.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat dari 99,979% menjadi 99,985%.

Pada Desember 2016, Smartel telah menerbitkan saham sebanyak 50.000.000.000 lembar saham seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan, sehingga kepemilikan perusahaan meningkat menjadi 99,989%.

Pada Oktober 2017, Smartel telah menerbitkan saham sebanyak 50.000.000.000 lembar saham seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan sehingga kepemilikan perusahaan meningkat menjadi sebesar 99,991%.

Pada Oktober 2018, Smartel telah menerbitkan saham sebanyak 150.000.000.000 lembar saham seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp 4.500.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan sehingga kepemilikan perusahaan meningkat menjadi sebesar 99,994%.

On November 11, 2011, Smartel issued 32,500,000,000 series B shares with nominal value of Rp 975,000,000,000 and were fully subscribed by the Company, thus increasing its ownership to 99.968%.

On July 3, 2013, Smartel issued 37,000,000,000 series B shares with nominal value of Rp 1,110,000,000,000 which were fully subscribed by the Company thus, increasing its ownership from 99.968% to 99.979%.

On December 30, 2015, Smartel issued 50,000,000,000 series B shares with nominal value of Rp 1,500,000,000,000 which were fully subscribed by the Company, thus increasing its ownership from 99,979% to 99,985%.

In December 2016, Smartel issued 50,000,000,000 series B shares with nominal value Rp 1,500,000,000,000 which were fully subscribed by the Company, thus increasing it's ownership to 99.989%.

In October 2017, Smartel issued 50,000,000,000 series B shares with nominal value Rp 1,500,000,000,000 which were fully subscribed by the Company, thus increasing it's ownership to 99.991%.

In October 2018, Smartel issued 150,000,000,000 series B shares with nominal value Rp 4,500,000,000,000 which were fully subscribed by the Company, thus increasing it's ownership to 99.994%.

PT Distribusi Sentra Jaya (Distra)

Pada tanggal 18 Agustus 2014, Grup mendirikan PT Distribusi Sentra Jaya, suatu perseroan terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 40.000.000.000 yang terbagi atas 40.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 10.500.000.000 oleh Grup.

Pada tanggal 20 Nopember 2015, Distra menerbitkan saham sebanyak 239.500 lembar saham dengan nominal Rp 239.500.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Smartel.

Pada tanggal 7 Juli 2017, Distra mengeluarkan saham dalam portepel dan meningkatkan modal disetor dan modal ditempatkan sebesar Rp 250.000.000.000 menjadi sebesar Rp 500.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Smartel.

PT Eka Karya Sentosa (EKS)

Pada tanggal 8 September 2017, Grup mendirikan EKS, suatu perseroan terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 200.000.000 yang terbagi atas 200 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar. EKS telah mengeluarkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 52.000.000 yang sepenuhnya diambil oleh Grup.

PT Distribusi Sentra Jaya (Distra)

On August 18, 2014, the Group established PT Distribusi Sentra Jaya, a private limited liability company with authorized capital stock of Rp 40,000,000,000 divided into 40,000 shares at Rp 1,000,000 par value per share. DISTRA has issued and paid-up capital of Rp 10,500,000,000 which was fully paid for by the Group.

On November 20, 2015, Distra issued 239,500 shares with nominal value of Rp 239,500,000,000 which were fully subscribed by Smartel.

On July 7, 2017, Distra issued shares in portepel and increased issued and paid-up capital amounting to Rp 250,000,000,000 into Rp 500,000,000,000 which were fully paid for by Smartel.

PT Eka Karya Sentosa (EKS)

On September 8, 2017, the Group established EKS, a private limited liability company with authorized capital stock of Rp 200,000,000 divided into 200 shares at Rp 1,000,000 par value per share. EKS has issued and paid-up capital of Rp 52,000,000 which was fully paid for by the Group.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2018, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Mei 2018 yang didokumentasikan pada Akta No. 07 tanggal 9 Juli 2018 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauf Halim, S.H., notaris di Jakarta Pusat, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2018
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris :	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman
Komisaris Independen :	DR. Ir. Deddy Saleh
	Ir. Sarwono Kusumaatmadja
	Reynold Manahan Batubara
Direksi	
Presiden Direktur :	Merza Fachys
Direktur Independen :	Shurish Subbramaniam
Direktur :	Djoko Tata Ibrahim
	Antony Susilo
	Marco Paul Iwan Sumampouw

Pada tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 Juni 2016 yang didokumentasikan pada Akta No. 26 tanggal 21 Juli 2016 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2017
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris :	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman
Komisaris Independen :	DR. Ir. Deddy Saleh
	Ir. Sarwono Kusumaatmadja
	Reynold Manahan Batubara
Direksi	
Presiden Direktur :	Merza Fachys
Direktur Independen :	Andreas Moritz Egon Rompis *)
Direktur :	Christian Daigneault *)
	Antony Susilo
	Marco Paul Iwan Sumampouw

*) Andreas Moritz Egon Rompis dan Christian Daigneault mengundurkan diri dari Direksi Perusahaan masing-masing pada tanggal 8 Januari 2018 dan 13 Februari 2018.

d. Board of Commissioners, Audit Committee, Directors, and Employees

As of December 31, 2018, based on a resolution on Stockholders' Meeting May 30, 2018, as documented in Notarial Deed No. 07 dated July 9, 2018 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauf Halim, S.H., notary in Central Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners
: President Commissioner
: Independent Commissioners

Directors
: President Director
: Independent Director
: Directors

As of December 31, 2017, based on a resolution on Stockholders' Meeting June 29, 2016, as documented in Notarial Deed No. 26 dated July 21, 2016 of Linda Herawati, S.H., notary in Central Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners
: President Commissioner
: Independent Commissioners

Directors
: President Director
: Independent Director
: Directors

*) Andreas Moritz Egon Rompis and Christian Daigneault resigned from Company's board of Directors, on January 8, 2018 and February 13, 2018, respectively.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan Keputusan Komisaris Perusahaan tanggal 27 Mei 2016, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua :	Reynold Manahan Batubara
Anggota :	Drs. Rusli Prakarsa Andreas Bahana

As of December 31, 2018 and 2017, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company dated May 27, 2016, the composition of audit committee follows:

: Chairman
: Members

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan masing-masing adalah sebagai berikut:

Head of Internal Audit and Corporate Secretary of the Company are as follows:

	2018	2017
Kepala Audit Internal :	Thomas Hery Gunawan	Rusia Rusli : Head of Internal Audit
Sekretaris Perseroan :	James Wewengkang	James Wewengkang : Corporate Secretary

Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit), termasuk karyawan kontrak adalah 2.284 dan 2.113 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Group has total number of employees (unaudited), including temporary employees of 2,284 and 2,113 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Komisaris Perusahaan sebesar Rp 657.504 ribu dan Rp 572.887 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued by the Company for all Commissioners amounted to Rp 657,504 thousand and Rp 572,887 thousand for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar dan diakru untuk seluruh Direksi Perusahaan sebesar Rp 5.894.088 ribu dan Rp 9.427.733 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued by the Company for all Directors amounted to Rp 5,894,088 thousand and Rp 9,427,733 thousand for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

Laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 15 Maret 2019. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries for year ended December 31, 2018 was completed and authorized for issuance on March 15, 2019 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Publik (IAI) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesian Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia' Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesian Chartered Accountants (IAI) and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2017.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1b. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Group mentioned in Note 1b. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir periode atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i> (USD)	14.481	13.548
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	10.603	10.134
Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i> (AUD)	10.211	10.557
Dolar Hongkong/ <i>Hongkong Dollar</i> (HKD)	1.849	1.733
Euro (EUR)	16.560	16.174

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which each of the entities operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2018 and 2017, the conversion rates used by Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group has financial instruments under loans and receivables, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, held-to-maturity (HTM) investments and available for sale (AFS) financial assets were not disclosed.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in profit or loss, unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan sebagian uang muka jangka panjang yang dimiliki oleh Grup diklasifikasi dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas merupakan setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, dikurangi biaya langsung penerbitannya.

Liabilitas Keuangan

- (1) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, termasuk dalam kategori ini adalah liabilitas derivatif Perusahaan.

- (2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivables and certain long-term advances are classified in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

- (1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in profit or loss.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's derivative liability is classified in this category.

- (2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2018 kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas lancar lainnya, utang pinjaman dan utang obligasi. Pada tanggal 31 Desember 2017, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pinjaman, utang obligasi, dan sebagian liabilitas tidak lancar lainnya yang dimiliki oleh Grup.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2018, the Group's trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, loans payable, and bonds payable. As of December 31, 2017, the Group's trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, loans payable, bonds payable and certain other non-current liabilities are classified in this category.

Derivative Financial Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.
- b. separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and

- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laba rugi.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Grup menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

- c. hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL, unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently re-measured at fair value.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in profit or loss.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Group first becomes parties to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan (*cost method*), tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using weighted average method. Allowance for decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost (cost method), excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value (if any).

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended usage.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Infrastruktur telekomunikasi	4 - 20
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Kendaraan	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Peralatan penunjang lainnya	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Telecommunication infrastructure
Building and improvements
Vehicles
Office equipment
Other supporting equipment

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criterias are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment is recognized in profit or loss in the period the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir periode dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial period end.

Aset Dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap pembangunan, dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat pembangunan selesai secara substansial dan aset tersebut telah digunakan sesuai tujuannya.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially completed and the assets are ready for its intended use.

k. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

k. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Accounting Treatment as a Lessee

Sewa Pembiayaan

Finance Lease

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*).

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case, the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Keuntungan yang ditangguhkan dari transaksi penjualan dan sewa-balik pembiayaan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tersebut tidak di transfer kepada Grup diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi periode berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

I. Aset Takberwujud

Lisensi dan Aset Takberwujud

Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan pada biaya perolehan. Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar biaya perolehan yang merupakan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Lisensi dan aset takberwujud memiliki umur manfaat terbatas dan disajikan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus yang mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi umur manfaat.

Deferred gain from sale and finance leaseback transaction is amortised using straight line method over the lease term.

Operating Leases

Leases where all the risk and benefits of ownership of the assets are not transferred to the Group are classified as operating leases. Lease payments under operating leases are recognized as profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

I. Intangible Assets

Licenses and Intangible Assets

Licenses and intangible assets separately acquired are shown at historical cost. Licenses and other intangible assets acquired in a business combination are recognized at cost which is the fair value at the acquisition date. Licences and intangible assets have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost over their estimated useful lives.

m. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap periode dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

n. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

m. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. Goodwill is tested periodic for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or Group of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

n. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-up capital and are not amortized.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

When the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya selain *goodwill* dibalikan dalam laba atau rugi apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode-periode sebelumnya. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar saat diterima, tidak termasuk diskon, potongan dan pajak penjualan (PPN).

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment period end and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and sales taxes (VAT).

Pendapatan jasa prabayar terdiri dari penjualan paket perdana dan penjualan voucher pulsa isi ulang. Paket perdana terdiri dari kartu *Removable User Identification Module* (RUIM) dan pulsa. Penjualan kartu RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat paket perdana diserahkan kepada distributor, agen atau pelanggan dan pulsa paket perdana dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan.

Penjualan voucher pulsa isi ulang kepada distributor, agen atau pelanggan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan atau pada saat voucher tersebut kadaluarsa.

Pendapatan dari jasa pasca bayar diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi hubungan telepon melalui jaringan selular Perusahaan.

Pendapatan jasa bulanan (abonemen) dan jasa layanan nilai tambah diakui berdasarkan tagihan atas jasa yang diberikan pada periode tersebut.

Pendapatan dan beban interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan luar negeri, diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan penjualan modem dan telepon selular diakui pada saat pengalihan barang kepada pelanggan atau distributor. Pendapatan komunikasi data diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Revenue from prepaid services consists of sale of starter packs and reload vouchers. Starter packs consist of Removable User Identification Module (RUIM) card and preloaded pulse. Sale of RUIM cards is recognized as revenue upon delivery of the starter packs to distributors, agents or customers and the preloaded pulse is initially recorded as unearned revenue and then proportionately recognized as revenue when the related services is rendered based on usage of load by customer.

Sale of reload vouchers to distributors, agents and customers is initially recorded as unearned revenue and then recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of load by customer or whenever the unused stored value of the vouchers has expired.

Revenues from postpaid services is recognized when the services are rendered to customers based on prevailing tariffs and duration of successful phone calls and other usage made through the Group's cellular network.

Revenues from monthly service fee and value added services are recognized based on the monthly billings during the period.

Revenues from network interconnection and interconnection charges which are based on agreements with other domestic and international telecommunications carriers, are recognized as incurred.

Revenues from sales of wireless broadband modems and cellular handsets are recognized upon delivery to the customers or distributor. Revenues from wireless broadband data communications are recognized when the services are rendered to the customer.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered to the customers.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

q. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial merupakan kenaikan atau penurunan nilai kini kewajiban imbalan pasti karena perubahan asumsi aktuarial dan penyesuaian atas pengalaman dan diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

r. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit.

Actuarial gains and losses represents increases or decreases in the present value of the defined benefit plans because of changes in actuarial assumption and experience adjustments and recognized in other comprehensive income.

Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

s. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan manfaat pajak dari saldo rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan timbulnya laba fiskal dan besar kemungkinan perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly to equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each consolidated statement of financial position date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

t. Rugi Per Saham

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diwajibkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

t. Loss Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

w. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan berjalan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen diminta untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi nilai tercatat aset dan liabilitas yang telah disajikan oleh sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

w. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost, based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

The tax amnesty assets are recognized with a corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Company for similar assets.

x. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2f.

b. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by the management, which affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

b. **Allowance for Impairment of Financial Assets**

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang periode. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut:

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions will be taken. Evaluation on receivables to identify total allowance that should be provided, is performed periodically during the period. Therefore, timing and amount of provision for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's loans and receivables as of December 31, 2018 and 2017 follows:

	2018	2017	
Kas dan setara kas	404.651.618.522	440.370.187.942	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	104.968.438	739.922.320	Related parties
Pihak ketiga	71.590.529.921	104.982.488.691	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	550.771.390	383.684.577	Related parties
Pihak ketiga	48.284.731.060	93.561.804.856	Third parties
Uang muka jangka panjang	1.847.700.678.117	959.122.514.129	Long-term advances
Kas yang dibatasi penggunaannya	80.500.531.202	264.105.326.562	Restricted Cash
Jumlah	<u>2.453.383.828.650</u>	<u>1.863.265.929.077</u>	Total

c. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Transaksi jual dan sewa-balik

Dalam menentukan suatu transaksi sewa-balik adalah suatu sewa pembiayaan atau sewa operasi, Grup mempertimbangkan secara substansial mengenai apakah suatu transaksi sewa mengalihkan semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewa. Grup juga menerapkan pertimbangan manajemen dalam menentukan banyak aspek, diantaranya, nilai wajar dari objek sewa dan penentuan tingkat diskonto yang tepat dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

c. Lease Commitments

Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments - the Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that those are operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - the Group as Lessee

The Group has entered into commercial machineries and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Sales and leaseback transaction

In determining whether a leaseback transaction is a finance lease or an operating lease, the Group exercised substantial judgment as to whether the lease transaction transfers substantially all the risks and rewards of the asset ownership. The Group also applied estimates and judgment in determining many aspects, among others, the fair value of the leased asset, the economic life of the leased asset and determining an appropriate discount rate to calculate the present value of the minimum lease payment.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 24.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 67.645.533.383 dan Rp 382.345.120.866 jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 7.158.880.708 dan Rp 27.059.398.454 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Masa manfaat masing-masing aset tetap dan aset tak berwujud Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

The carrying value of inventories as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 67,645,533,383 and Rp 382,345,120,866, respectively, while the allowance for decline in value amounted to Rp 7,158,880,708 and Rp 27,059,398,454 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

Hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2.

Pada tahun 2017, masa manfaat beberapa aset pada kelompok infrastruktur telekomunikasi telah ditelaah dan disesuaikan masa manfaatnya (Catatan 10).

d. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset takberwujud dan goodwill, dimana telah diuji penurunan nilai, masing-masing disajikan dalam Catatan 11 dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and intangible assets would increase the recorded depreciation and amortization and decrease the carrying values of property and equipment and intangible assets.

Estimated useful lives of property and equipment are disclosed in Note 2.

In 2017, the useful lives of several assets in telecommunication infrastructure group were reviewed and had been revised (Note 10).

d. Impairment of Goodwill and Intangibles Assets

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of the Group operations.

The carrying values of intangible assets and goodwill, on which impairment analysis are applied, are described in Notes 11 and 12, respectively, to the consolidated financial statements.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

The carrying value of these assets follows:

	2018	2017	
Goodwill	901.765.131.350	901.765.131.350	Goodwill
Aset Tak Berwujud	2.103.922.075.131	2.638.261.253.962	Intangible Assets
Jumlah	3.005.687.206.481	3.540.026.385.312	Total

e. Imbalan Pasti Pasca-Kerja

e. Post-employment Benefits

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah kewajiban dan imbalan tersebut. Asumsi-asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 35 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang dicatat pada periode mendatang. Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup.

The determination of long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 35 and include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of the Group's long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing adalah sebesar Rp 176.919.378.000 dan Rp 170.584.253.000 (Catatan 35).

As of December 31, 2018 and 2017, long-term employee benefits liability amounted to Rp 176,919,378,000 and Rp 170,584,253,000, respectively (Note 35).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 36.

g. Penurunan Nilai Aset Tetap

Penelaahan penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari penggunaan berkelanjutan dan pelepasan aset tersebut. Setiap perubahan signifikan pada asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dapat memberikan dampak yang material terhadap penilaian nilai yang terpulihkan dan setiap kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat memberikan dampak terhadap hasil operasi.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 16.747.033.996.892 dan Rp 15.020.324.720.364.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 36.

g. Impairment of Property and Equipment

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of property and equipment as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 16,747,033,996,892 and Rp 15,020,324,720,364, respectively.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

	2018	2017
Kas		
Rupiah	1.007.022.654	1.076.770.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	43.443.000	54.192.000
Jumlah kas	1.050.465.654	1.130.962.000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
PT Bank Sinarmas Tbk	8.268.353.807	8.334.298.272
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.426.494.830	19.318.811.467
PT Bank Central Asia Tbk	2.579.574.174	5.374.999.725
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.596.464.930	2.857.256.066
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.157.595.884	2.518.612.419
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	769.447.871	1.439.182.958
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	566.208.347	4.016.253.895
PT Bank Bukopin Tbk	142.751.179	1.654.937.416
PT Bank QNB Indonesia Tbk	129.801.901	50.527.846.151
Lain-lain	1.039.651.604	4.184.159.911
Jumlah-pihak ketiga	20.407.990.720	91.892.060.008
Jumlah Rupiah	28.676.344.527	100.226.358.280
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
PT Bank Sinarmas Tbk	1.870.386.648	1.668.265.767
Pihak ketiga		
China Development Bank Corporation	236.730.072.025	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.957.541.172	19.243.307.697
Lain-lain	531.274.150	981.856.198
Jumlah pihak ketiga	268.218.887.347	20.225.163.895
Jumlah - Dolar Amerika Serikat	270.089.273.995	21.893.429.662
Jumlah kas di bank	298.765.618.522	122.119.787.942
Deposito berjangka		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
PT Bank Sinarmas Tbk	4.000.000.000	-
Pihak ketiga		
PT Bank Bukopin Tbk	15.000.000.000	-
PT Bank Mega Tbk	-	50.000.000.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
PT Bank Sinarmas Tbk	86.886.000.000	-
Pihak ketiga		
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	268.250.400.000
Jumlah - deposito berjangka	105.886.000.000	318.250.400.000
Jumlah	405.702.084.176	441.501.149.942
Suku bunga per tahun deposito berjangka		
Rupiah	4,25% - 9,00%	7,25%
Dolar Amerika Serikat	1,25% - 1,30%	1,75%

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand	
Rupiah	
U.S. Dollar (Note 40)	
Subtotal cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
Related party (Note 39)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Third parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank QNB Indonesia Tbk	
Others	
Subtotal-third parties	
Subtotal - Rupiah	
U.S. Dollar (Note 40)	
Related party (Note 39)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Third parties	
China Development Bank Corporation	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Subtotal - third parties	
Subtotal - U.S. Dollar	
Subtotal cash in banks	
Time deposits	
Rupiah	
Related party (Note 39)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Third parties	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
U.S. Dollar (Note 40)	
Related party (Note 39)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Third parties	
PT Bank QNB Indonesia Tbk	
Subtotal - time deposits	
Total	
Interest rate per annum of time deposits	
Rupiah	
U.S Dollar	

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kas dan setara kas Entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB) masing-masing sebesar Rp 365.607.669.777 dan Rp 131.463.907.027, namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 20).

As of December 31, 2018 and 2017, cash and cash equivalents of the subsidiary amounting to Rp 365,607,669,777 and Rp 131,463,907,027, respectively, are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (CDB) but the usage is not restricted (Note 20).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Piutang Usaha

a. Berdasarkan pelanggan

	2018	2017
Pihak berelasi (Catatan 39)		
- Pihak domestik	104.968.438	739.922.320
Pihak ketiga		
- Pihak domestik	105.078.174.811	150.079.119.903
- Pihak Internasional	4.439.139.742	1.746.818.011
Jumlah	109.517.314.553	151.825.937.914
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.926.784.632)	(46.843.449.223)
Pihak ketiga - Bersih	71.590.529.921	104.982.488.691
Bersih	71.695.498.359	105.722.411.011

b. Berdasarkan Umur

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	70.796.675	117.594.892	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due and unimpaired
1 - 30 hari	8.168.905	535.889.581	1 - 30 days
31 - 60 hari	18.492.460	7.367.313	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	6.818.257	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.449.525	14.192.645	91 - 120 days
> 120 hari	6.060.873	58.059.632	More than 120 days
Jumlah pihak berelasi	104.968.438	739.922.320	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties related parties
Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	25.401.522.979	89.395.602.518	Not past due and impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai			Past due and impaired
1 - 30 hari	3.938.672.191	7.107.620.523	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.268.879.961	4.068.365.708	31 - 60 days
61 - 90 hari	57.507.013.381	2.160.323.713	61 - 90 days
91 - 120 hari	968.010.263	1.466.704.237	91 - 120 days
> 120 hari	18.433.215.778	47.627.321.215	More than 120 days
Jumlah	109.517.314.553	151.825.937.914	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.926.784.632)	(46.843.449.223)	Allowance for impairment loss
Jumlah pihak ketiga	71.590.529.921	104.982.488.691	Subtotal third parties
Jumlah	71.695.498.359	105.722.411.011	Total

5. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

	2018	2017
Related parties (Note 39)		
- Domestic parties	739.922.320	
Third parties		
- Domestic parties	150.079.119.903	
- International parties	1.746.818.011	
Total	151.825.937.914	
Allowance for impairment loss	(46.843.449.223)	
Third parties - Net	104.982.488.691	
Net	105.722.411.011	

b. By Age

	2018	2017	
Related parties (Note 39)			
Not past due and unimpaired	117.594.892		
Past due and unimpaired			
1 - 30 days	535.889.581		
31 - 60 days	7.367.313		
61 - 90 days	6.818.257		
91 - 120 days	14.192.645		
More than 120 days	58.059.632		
Subtotal	739.922.320		
Third parties related parties			
Not past due and impaired	89.395.602.518		
Past due and impaired			
1 - 30 days	7.107.620.523		
31 - 60 days	4.068.365.708		
61 - 90 days	2.160.323.713		
91 - 120 days	1.466.704.237		
More than 120 days	47.627.321.215		
Total	151.825.937.914		
Allowance for impairment loss	(46.843.449.223)		
Subtotal third parties	104.982.488.691		
Total	105.722.411.011		

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Berdasarkan Mata Uang

	2018
Rupiah	104.684.516.558
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	4.937.766.433
Jumlah	109.622.282.991
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.926.784.632)
Bersih	71.695.498.359

c. By Currency

	2017
Rupiah	150.245.745.055
U.S. Dollar (Note 40)	2.320.115.179
Total	152.565.860.234
Allowance for impairment loss	(46.843.449.223)
Net	105.722.411.011

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2018
Saldo awal	46.843.449.223
Penambahan	3.557.521.107
Pemulihan	(10.480.363.634)
Penghapusan	(1.993.822.064)
Saldo akhir	37.926.784.632

The changes in allowance for impairment follows:

	2017
Beginning balance	44.418.400.471
Additions	5.313.859.570
Recovery	(100.000.000)
Write-off	(2.788.810.818)
Ending balance	46.843.449.223

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible trade accounts receivable.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, piutang usaha Entitas anak sebelum eliminasi digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank adalah masing-masing sebesar Rp 184.256.596.829 dan Rp 526.879.956.873 (Catatan 20).

As of December 31, 2018 and 2017, trade accounts receivable of the subsidiary before elimination amounting to Rp 184,256,596,829 and Rp 526,879,956,873, respectively, are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (Note 20).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Persediaan

	2018	2017	
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	29.700.526.335	21.486.192.597	Starter packs and vouchers
Telepon genggam dan aksesoris	45.103.887.756	387.918.326.723	Handsets and accessories
Jumlah	74.804.414.091	409.404.519.320	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(7.158.880.708)	(27.059.398.454)	Allowance for decline in value
Bersih	67.645.533.383	382.345.120.866	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	27.059.398.454	29.887.636.470	Balance at the beginning of the year
Penambahan	6.341.381.555	16.197.440.398	Provision
Penghapusan	(12.213.596.378)	(4.937.047)	Write-off
Pemulihan	(14.028.302.923)	(19.020.741.367)	Recovery
Saldo akhir tahun	7.158.880.708	27.059.398.454	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Biaya pokok penjualan diakui sebagai "Beban lain-lain" dalam laba rugi adalah masing-masing sebesar Rp 745.951.513.462 dan Rp 581.459.925.030 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017.

Penghapusan untuk tahun - tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 12.213.596.378 dan Rp 4.937.047, merupakan penghapusan atas handset CDMA yang sudah tidak dapat dijual karena faktor teknologi yang sudah beralih ke 4G LTE.

6. Inventories

The changes in allowance for decline in value of inventories follows:

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

The cost of goods sold recognized as "Other expenses" in the profit or loss amounted to Rp 745,951,513,462 and Rp 581,459,925,030 for the years December 31, 2018 and 2017, respectively.

The write-offs for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 12,213,596,378 and Rp 4,937,047, respectively, represent the write-off of CDMA handsets that could not be sold due to technological factors that have already switched to 4G LTE.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2018 dan 2017, Grup memulihkan penyisihan penurunan nilai persediaan yang berkaitan dengan persediaan yang sudah terjual dimana pada tahun sebelumnya dikategorikan sebagai persediaan yang perputarannya lambat.

In 2018 and 2017, the Group recovered its allowance on decline in value of inventories pertaining to inventory sold which were previously categorized as slow moving.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 288.068.475.832 dan Rp 337.941.747.958 terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Nilai pertanggungan persediaan tersebut termasuk dalam asuransi properti Grup (Catatan 10).

As of December 31, 2018 and 2017, inventories are insured with third parties insurance companies with total coverage of Rp 288,068,475,832 and Rp 337,941,747,958, respectively, against fire, natural disaster, and other possible risks. Insurance coverage for inventories is included in property insurance of the Group (Note 10).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

7. Pajak Dibayar Dimuka

7. Prepaid Taxes

	2018	2017	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	5.698.775.246	2.200.593.000	Article 22
Pasal 23	567.542.425	530.724.296	Article 23
Pasal 28A			Article 28A
2017	3.268.363.801	-	2017
2016	-	1.072.058.944	2016
Pajak pertambahan nilai - bersih	140.793.858.273	242.361.929.866	Value added tax - net
Jumlah	150.328.539.745	246.165.306.106	Total

Perusahaan

Pada tanggal 25 Juli 2018, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN untuk masa Januari sampai dengan Desember 2016 yang menyatakan jumlah yang kurang bayar sebesar Rp 2.393.827.736. Kekurangan bayar PPN masa 2016 telah dibayar pada tanggal 14 Agustus 2018.

The Company

On July 25, 2018, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Tax Notification Letter (STP) for January to December 2016 VAT, which stated underpayment totalling to Rp 2,393,827,736. The 2016 VAT underpayment was paid on August 14, 2018.

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 3 April 2018, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN untuk masa Januari sampai dengan Desember 2016, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 486.525.900.

Pada tanggal 29 Maret 2018, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN untuk masa Desember 2016, dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp 132.714.566.954.

Kelebihan bayar pajak PPN masa Desember 2016 tersebut setelah dikompensasi dengan SKPKB dan STP PPN tahun 2016 dan SKPKB dari berbagai PPh tahun 2016 (Catatan 36) yaitu sejumlah bersih Rp 132.054.341.307 telah diterima pada tanggal 2 Mei 2018.

Pada tanggal 6 Maret 2017, Smartel menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN untuk masa Januari sampai dengan Desember 2015, dengan jumlah net lebih bayar sebesar Rp 68.589.332.474 dan telah diterima pada tanggal 6 April 2017.

Pada tanggal 30 Agustus 2017, Smartel menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak PPN untuk masa Januari sampai dengan Desember 2014, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 120.738.910 dan telah dibayar pada tanggal 8 September 2017.

Pada tanggal 12 September 2017, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN untuk masa Januari 2013, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 92.438.400 dan SKP nihil untuk PPN masa pajak Februari sampai dengan Desember 2013. Kekurangan bayar PPN Januari 2013 telah dibayar pada tanggal 27 September 2017.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On April 3, 2018, Smartel received Tax Underpayment Assessment Letters and Tax Notification Letter (STP) for January to December 2016 VAT, with underpayment amounting to Rp 486,525,900.

On March 29, 2018, Smartel received Tax Overpayment Assessment Letters for December 2016 VAT, with overpayment amounting to Rp 132,714,566,954.

The December 2016 VAT Overpayment was compensated with 2016 VAT underpayment and STP and tax underpayment from various 2016 income tax (note 36) totaling-net Rp 132,054,341,307 was received on May 2, 2018.

On March 6, 2017, Smartel received several Tax Assessment Letters and Tax Notification Letter (STP) for January to December 2015 VAT, totaling-net overpayment amounting to Rp 68,589,332,474 and was received on April 6, 2017.

On August 30, 2017, Smartel received several Tax Assessment Letters for January to December 2014 VAT, totaling underpayment amounting to Rp 120,738,910 and was paid on September 8, 2017.

On September 12, 2017, Smartel received several Tax Underpayment Assessment Letters for January 2013 VAT, with underpayment amounting Rp 92,438,400 and several Tax Assessment Letters with nil for VAT February to December 2013. The January 2013 VAT underpayment was paid on September 27, 2017.

8. Biaya Dibayar Dimuka

8. Prepaid Expenses

	2018			
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 42)	1.019.765.879.594	1.761.137.881	1.021.527.017.475	Radio frequency spectrum usage charge (Note 42)
Sewa	55.130.049.472	42.916.882.671	98.046.932.143	Rental
Promosi dan iklan	3.025.615.910	-	3.025.615.910	Advertising and promotion
Asuransi	1.068.129.277	-	1.068.129.277	Insurance
Lain-lain	16.941.548.331	222.041.315	17.163.589.646	Others
Jumlah	1.095.931.222.584	44.900.061.867	1.140.831.284.451	Total

	2017			
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 42)	992.360.222.831	-	992.360.222.831	Radio frequency spectrum usage charge (Note 42)
Sewa	51.345.728.451	33.188.451.517	84.534.179.968	Rental
Promosi dan iklan	4.397.451.340	11.192.010	4.408.643.350	Advertising and promotion
Asuransi	458.876.039	-	458.876.039	Insurance
Lain-lain	15.643.337.950	372.561.332	16.015.899.282	Others
Jumlah	1.064.205.616.611	33.572.204.859	1.097.777.821.470	Total

9. Aset Lancar Lain-lain

9. Other Current Assets

	2018	2017	
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 20)	80.500.531.202	192.666.406.622	Restricted Cash (Note 20)
Uang muka perluasan jaringan dan pengadaan peralatan	30.108.171.352	34.782.510.103	Advances for network expansion and procurement of equipment
Lain-lain	36.835.800.307	8.921.066.009	Others
Jumlah	147.444.502.861	236.369.982.734	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	Perubahan selama 2018/ Changes during 2018				31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	87.603.233.827	-	(248.648.925)	-	87.354.584.902	Land
Infrastruktur telekomunikasi	13.242.785.174.168	30.923.994.763	(415.009.238.575)	2.760.053.341.528	15.618.753.271.884	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	420.584.660.578	227.854.799	(1.760.162.465)	7.058.641.739	426.110.994.651	Building and improvements
Kendaraan	73.857.582.623	829.443.682	(3.278.691.946)	-	71.408.334.359	Vehicles
Peralatan kantor	150.929.743.046	1.772.610.164	(3.211.184.531)	1.962.585.439	151.453.754.118	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	239.404.114.902	57.187.182.185	(2.480.392.324)	35.090.706.320	329.201.611.083	Other supporting equipment
Aset dalam pembangunan						Construction in progress
Infrastruktur telekomunikasi	5.987.638.003.631	3.103.979.713.183	-	(2.760.091.499.528)	6.331.526.217.286	Telecommunication infrastructure
Non - infrastruktur telekomunikasi	74.438.969.914	143.644.423.018	-	(44.073.775.498)	174.009.617.434	Non - telecommunication infrastructure
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	2.905.647.956.942	45.184.115.439	-	-	2.950.832.072.381	infrastructure
Jumlah	23.182.889.439.631	3.383.749.337.233	(425.988.318.766)	-	26.140.650.458.098	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	6.120.534.927.924	1.210.985.407.209	(308.213.371.031)	-	7.023.306.964.102	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	187.150.303.277	24.164.310.421	(1.643.027.682)	-	209.671.586.016	Building and improvements
Kendaraan	51.326.298.248	5.450.467.452	(3.278.691.946)	-	53.498.073.754	Vehicles
Peralatan kantor	126.665.330.998	11.605.626.945	(3.066.048.431)	-	135.204.909.512	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	147.682.741.899	49.174.627.082	(2.459.726.673)	-	194.397.642.308	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	1.529.205.116.921	248.332.168.593	-	-	1.777.537.285.514	infrastructure
Jumlah	8.162.564.719.267	1.549.712.607.702	(318.660.865.763)	-	9.393.616.461.206	Total
Jumlah Tercatat	15.020.324.720.364				16.747.033.996.892	Net Book Value

	Perubahan selama 2017/ Changes during 2017				31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan / Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	87.603.233.827	-	-	-	87.603.233.827	Land
Infrastruktur telekomunikasi	13.135.669.517.104	39.468.229.248	(1.373.424.004.472)	1.441.071.432.288	13.242.785.174.168	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	389.343.424.236	1.491.349.449	(7.150.000)	29.757.036.893	420.584.660.578	Building and improvements
Kendaraan	75.638.082.623	-	(1.780.500.000)	-	73.857.582.623	Vehicles
Peralatan kantor	138.482.768.251	1.662.802.776	(482.597.430)	11.266.769.449	150.929.743.046	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	157.296.914.492	11.053.968.758	(949.541.509)	72.002.773.161	239.404.114.902	Other supporting equipment
Aset dalam pembangunan						Construction in progress
Infrastruktur telekomunikasi	3.182.590.447.971	4.246.339.677.744	-	(1.441.292.122.084)	5.987.638.003.631	Telecommunication infrastructure
Non - Infrastruktur telekomunikasi	112.207.015.870	75.037.843.751	-	(112.805.889.707)	74.438.969.914	Non - telecommunication infrastructure
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	2.571.089.502.062	342.196.861.655	(7.638.406.775)	-	2.905.647.956.942	infrastructure
Jumlah	19.849.920.906.436	4.717.250.733.381	(1.384.282.200.186)	-	23.182.889.439.631	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	5.512.908.531.825	1.583.778.774.689	(976.152.378.590)	-	6.120.534.927.924	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	162.641.066.783	24.516.386.494	(7.150.000)	-	187.150.303.277	Building and improvements
Kendaraan	47.576.232.056	5.530.566.192	(1.780.500.000)	-	51.326.298.248	Vehicles
Peralatan kantor	114.482.747.872	12.658.993.065	(476.409.939)	-	126.665.330.998	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	111.323.770.310	37.298.159.705	(939.188.116)	-	147.682.741.899	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	1.232.497.175.784	299.485.363.897	(2.777.422.760)	-	1.529.205.116.921	infrastructure
Jumlah	7.181.429.524.630	1.963.268.244.042	(982.133.049.405)	-	8.162.564.719.267	Total
Jumlah Tercatat	12.668.491.381.806				15.020.324.720.364	Net Book Value

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

Deductions include the sale and disposal of certain property and equipment with details as follows:

	2018	2017	
Keuntungan tangguhan atas transaksi jual dan sewa balik - saldo awal	23.785.473.792	32.180.346.897	Deferred gain on sale and finance leaseback transactions - beginning balance
Keuntungan yang diakui selama tahun berjalan	8.394.873.105	8.394.873.105	Gain recognized during the year
Keuntungan tangguhan dari transaksi jual dan sewa balik - akhir tahun (Catatan 23)	15.390.600.687	23.785.473.792	Deferred gain from sale and finance leaseback transactions (Note 23)
Harga jual	121.088.549.700	406.355.683.397	Selling price
Nilai tercatat	107.309.717.443	397.284.507.123	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	13.778.832.257	9.071.176.274	Gain on sale of property and equipment
Nilai tercatat penghentian liabilitas sewa pembiayaan	-	5.546.553.090	Carrying amount of lease liabilities
Nilai tercatat aset sewa pembiayaan	-	4.860.984.015	Net book value of leased assets
Keuntungan penghentian aset sewa pembiayaan	-	685.569.075	Gain on termination of leased assets
Kerugian aset tetap yang dihapuskan	(17.735.560)	(3.659.643)	Loss on property and equipment written-off
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap *)	22.155.969.802	18.147.958.811	Gain on sale and disposal of property and equipment *)

*) termasuk keuntungan yang diakui selama tahun berjalan dari transaksi jual dan sewa balik

*) includes gain recognized during the year from sale and leaseback transactions

Pada tanggal 1 Nopember 2015, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, telah menyelesaikan transaksi jual dan sewa balik atas perangkat telekomunikasi dengan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("IBS"). Sehubungan dengan transaksi ini, Smartel mencatat aset yang disewa sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum dan liabilitas yang terkait dicatat sebagai liabilitas sewa (Catatan 22). Keuntungan dari penjualan dan sewa balik pembiayaan ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewanya (Catatan 23). Keuntungan yang diakui dari transaksi penjualan dan sewa balik pembiayaan untuk tahun yang berakhir yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp 8.394.873.105.

On November 1, 2015, PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, has completed the sale and leaseback transaction of telecommunication equipment with PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("IBS"). In relation with these transactions, Smartel recorded the leased assets at present value of the minimum lease payments and the related liability is recorded as lease liabilities (Note 22). The gain from sale and finance leaseback was deferred and amortised over the leaseback term (Note 23). The gain recognised from the sale and finance leaseback for the year ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 8,394,873,105.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 1.549.712.607.702 dan Rp 1.963.268.244.042 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 29).

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 1.306.103.066.250 dan Rp 926.931.189.489.

Aset dalam pembangunan merupakan pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Grup serta konstruksi jaringan LTE di beberapa wilayah Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2018, persentase penyelesaian berkisar 72,13% dan diharapkan akan selesai pada Desember 2020.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia dengan Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Grup dengan jangka waktu antara lima belas (15) sampai dengan empat puluh (40) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2020 sampai dengan 2044. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dan perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 714.738.286.262 dan US\$ 151.648.946 terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Grup juga mengasuransikan menara pemancar kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 2.000.000 pada tanggal 31 Desember 2018.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Depreciation expense amounted to Rp 1,549,712,607,702 and Rp 1,963,268,244,042 for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 29).

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring the asset to its intended working condition capitalized to construction in-progress amounted to Rp 1,306,103,066,250 and Rp 926,931,189,489 for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

Construction in progress represents the development of telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion of the Group and the construction of LTE network in several areas of Indonesia. As of December 31, 2018, the constructions in progress are 72.13% completed and expected to be completed in December 2020.

The Group owns several parcels of land located spreadly in several areas of Indonesia with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) under the name of the Group with term of fifteen (15) to forty (40) years and will expire between 2020 to 2044. Management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the landrights since these were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2018, property and equipment, excluding land, were insured to PT Asuransi Sinar Mas, related party and third parties insurance companies with total coverage of Rp 714,738,286,262 and US\$ 151,648,946. against fire, theft and other possible risks.

The Group also insured its tower assets against public liability risk with PT Asuransi Sinar Mas, related party, for a total coverage of US\$ 2,000,000 as of December 31, 2018.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2017, Perusahaan mengubah umur manfaat beberapa aset pada kelompok infrastruktur telekomunikasi dari rata-rata 17 tahun menjadi 8 tahun berdasarkan penilaian manajemen. Perubahan ini berdampak pada penambahan beban penyusutan di tahun 2017 dan setelahnya sampai dengan tahun 2018. Dampak penambahan beban penyusutan di tahun 2017 adalah sebesar Rp 187.064.904.712.

In 2017, the Company revised the useful life of several telecommunication infrastructure from 17 years in average to 8 years based on management's assessment. The revision resulted to the additional depreciation expense in 2017 through after until 2018. The additional depreciation expenses impacted in 2017 amounted to Rp 187,064,904,712.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, infrastruktur telekomunikasi masing-masing sebesar Rp 1.326.721.698.015 dan Rp 1.612.933.771.977 dijadikan jaminan atas pinjaman dari CDB (Catatan 20).

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's telecommunication infrastructures amounting to Rp 1,326,721,698,015 and Rp 1,612,933,771,977, respectively, were used as collateral for the Company's loan obtained from CDB (Note 20).

Biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 2.876.507.738.442 dan Rp 2.576.699.331.783 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The acquisition cost of property and equipment which are fully depreciated and still being used in operations amounted to Rp 2,876,507,738,442 and Rp 2,576,699,331,783 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of December 31, 2018 and 2017, based on the Company's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

11. Aset Takberwujud

Akun ini terdiri dari:

11. Intangible Assets

This account consists of the following:

	Perubahan selama 2018/ Changes during 2018			31 Desember 2018/ December 31 2018	
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Nilai tercatat					At cost
Biaya perolehan pelanggan	4.710.189.115.222	1.497.322.320.059	-	6.207.511.435.281	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	1.024.840.486.556	-	-	1.024.840.486.556	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	56.070.464.391	38.524.582.080	-	94.595.046.471	Software
Aset takberwujud lainnya	13.653.048.836	1.188.724.483	-	14.841.773.319	Other intangible assets
Jumlah	5.851.894.919.205	1.537.035.626.622	-	7.388.930.545.827	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	2.843.158.502.451	2.004.529.099.905	-	4.847.687.602.356	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	276.566.082.699	54.496.940.386	-	331.063.023.085	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	34.938.036.223	11.261.494.210	-	46.199.530.433	Software
Aset takberwujud lainnya	11.829.239.670	1.087.270.952	-	12.916.510.622	Other intangible assets
Jumlah	3.213.633.665.243	2.071.374.805.453	-	5.285.008.470.696	Total
Nilai tercatat	2.638.261.253.962			2.103.922.075.131	Net book value

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama 2017/ Changes during 2017			30 Desember 2017/ December 31 2017	
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Nilai tercatat					At cost
Biaya perolehan pelanggan	3.089.885.978.556	1.620.303.136.666	-	4.710.189.115.222	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	1.024.840.486.556	-	-	1.024.840.486.556	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	43.877.318.881	12.193.145.510	-	56.070.464.391	Software
Aset takberwujud lainnya	12.900.175.112	752.873.724	-	13.653.048.836	Other intangible assets
Jumlah	<u>4.218.645.763.305</u>	<u>1.633.249.155.900</u>	<u>-</u>	<u>5.851.894.919.205</u>	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	1.951.684.652.181	891.473.850.270	-	2.843.158.502.451	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	222.069.142.314	54.496.940.385	-	276.566.082.699	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	29.153.280.544	5.784.755.679	-	34.938.036.223	Software
Aset takberwujud lainnya	10.715.825.269	1.113.414.401	-	11.829.239.670	Other intangible assets
Jumlah	<u>2.260.764.704.508</u>	<u>952.868.960.735</u>	<u>-</u>	<u>3.213.633.665.243</u>	Total
Nilai tercatat	<u>1.957.881.058.797</u>			<u>2.638.261.253.962</u>	Net book value

Biaya perolehan pelanggan merupakan biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan dan diamortisasi selama tiga (3) tahun.

Hak penggunaan kanal merupakan biaya kompensasi yang dibayar kepada PT Wireless Indonesia (WIN) untuk memperoleh tambahan alokasi dua (2) kanal frekuensi radio yang dialihkan kepada Entitas anak sehubungan dengan Perjanjian Aliansi Usaha antara Entitas anak dengan WIN dan penambahan harga perolehan hak penggunaan kanal pada tahun 2014 merupakan biaya kompensasi yang diberikan kepada PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) atas pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi milik BTEL kepada Perusahaan (Catatan 42). Hak penggunaan kanal diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Aset tidak berwujud lainnya diamortisasi selama tiga sampai delapan (3-8) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan nilai atas aset tidak berwujud lainnya tersebut.

Subscriber acquisition costs represent the direct costs incurred in relation to the subscriber acquisition program and amortised over three (3) years.

Right to use channel bandwidth represents compensation paid to PT Wireless Indonesia (WIN) to obtain additional two (2) channel bandwidth of radio frequency in relation to Business Alliance Agreement between the subsidiary and WIN and addition of right to use channel bandwidth in 2014 represents compensation rendered to PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) in relation to reallocation of BTEL's radio frequency license to the Company (Note 42). Right to use channel bandwidth is amortised over twenty (20) years.

Other intangible assets are amortized over three until eight (3-8) years.

As of December 31, 2018 and 2017, based on management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned other intangible assets.

12. Goodwill

Akun ini merupakan *goodwill* sebesar Rp 901.765.131.350 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tahun 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Smart Telecom. Pada tanggal efektif akuisisi, selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 746.304.673.812 dicatat sebagai bagian dari goodwill.

Pada tanggal 1 Januari 2011, goodwill sebesar Rp 155.460.457.538 merupakan goodwill positif yang berasal dari akuisisi Metrosel, Telesera, dan Komselindo. Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penggabungan usaha dengan Metrosel, Telesera dan Komselindo dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Suratnya No. 715/III/PMA/2007. Pada tanggal 31 Mei 2007, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Departemen Perdagangan Republik Indonesia dengan agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang dialokasikan untuk UPK Grup.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi pendapatan berupa jasa telekomunikasi dan interkoneksi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 11,7%. Tingkat diskonto ini merupakan *weighted average cost of capital* dari Grup.

12. Goodwill

This account represents goodwill amounting Rp 901,765,131,350 on December 31, 2018 and 2017.

In 2011, the Company acquired PT Smart Telecom. At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired amounting to Rp 746,304,673,812 was recorded as part of goodwill.

On January 1, 2011, goodwill amounting to Rp 155,460,457,538 represents the positive goodwill from acquisitions of Metrosel, Telesera, and Komselindo. On May 29, 2007, the Company obtained the approval for the merger of the Company with Metrosel, Telesera and Komselindo, from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 715/III/PMA/2007. On May 31, 2007, the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to the merger was registered in the List of Companies of the Department of Trade of the Republic of Indonesia with agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill is allocated to the CGUs of the Group.

The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value-in-use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value-in-use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected revenues from telecommunications and interconnections services. Other operational expenses were estimated based on historical rate.
- Pre-tax discount rate of 11.7% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate is the weighted average cost of capital of the Group.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material, sehingga tidak ada penurunan nilai atas goodwill yang diakui pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible change in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount, thus no impairment loss on goodwill was recognized as of December 31, 2018 and 2017.

13. Uang Muka Jangka Panjang

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka Smartel kepada ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia, Nokia Solutions and Networks OY dan PT Nokia Solutions and Networks untuk pengadaan atau konstruksi aset tetap yang akan direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat aset tetap tersebut diterima atau setelah konstruksi aset tetap telah mencapai tahap persentase penyelesaian tertentu. Enam puluh dua persen (62%) dan tujuh puluh satu persen (71%) dari jumlah uang muka kepada pemasok dan kontraktor, dibiayai oleh China Development Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 20).

Berdasarkan *Master Agreement*, Smartel mempunyai hak untuk mengembalikan peralatan telekomunikasi dan atau *step in rights* dan mendapatkan pembayaran penuh atas uang muka yang telah dibayarkan jika para pemasok tidak memenuhi kriteria penyelesaian yang telah disepakati di *Master Agreement*.

13. Long-term Advances

These mainly represent advances of Smartel to ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia, Nokia Solutions and Networks OY and PT Nokia Solutions and Networks for the procurement or construction of property and equipment which will be reclassified to the related property and equipment accounts upon the receipt of the property and equipment purchased or after the construction or installation of the property and equipment have reached a certain percentage of completion. Sixty two percent (62%) and seventy one percent (71%) of the total advanced paid to suppliers and contractors are financed by China Development Bank as of December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 20).

Based on Master Agreement, Smartel reserves the right to return the telecommunication equipment and or step in rights and receive full repayment of advances that has been paid by Smartel if the vendors fail to meet the network requirement criteria as stated and agreed in Master Agreement.

14. Aset Lain-lain

	2018	2017	
Uang jaminan sewa	15.864.314.522	10.816.178.335	Rental deposits
Suku cadang jaringan	7.638.135.219	15.512.287.327	Network sparepart
Beban tangguhan	875.257.408	24.218.540.885	Deferred charges
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 20)	-	71.438.919.940	Restricted cash (Note 20)
Lain-lain	220.000.000	220.000.000	Others
Jumlah	24.597.707.149	122.205.926.487	Total

14. Other Assets

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

15. Utang Usaha dan Utang Lain-Lain

a. Berdasarkan Pemasok

	2018	2017
Pihak berelasi		
- Kontraktor dan pemasok	61.095.769	42.854.120
Pihak ketiga		
- Kontraktor dan pemasok	444.370.448.511	1.356.431.832.734
- Operator dalam negeri	12.017.417.537	8.533.999.919
- Penyedia konten	8.371.990.850	8.204.776.966
Jumlah pihak ketiga	464.759.856.898	1.373.170.609.619
Jumlah utang usaha dan utang lain-lain	464.820.952.667	1.373.213.463.739

b. Berdasarkan Mata Uang

	2018	2017
Rupiah	235.141.567.041	297.591.560.040
Mata uang asing (Catatan 40)		
Dolar Amerika Serikat	229.596.666.845	1.068.981.115.819
Dolar Singapore	44.171.973	803.776.400
Dolar Hongkong	34.303.608	10.285.364
Dolar Australia	4.243.200	4.222.916
Dolar Euro	-	5.822.503.200
Jumlah	464.820.952.667	1.373.213.463.739

15. Trade and Other Payables

a. By Creditor

Related parties
- Contractors and suppliers

Third parties
- Contractors and suppliers
- Domestic operators
- Content provider

Total third parties

Total trade and other payables

b. By Currency

Rupiah
Foreign currencies (Note 40)
US Dollar
SG Dollar
HK Dollar
AUD Dollar
EUR Dollar

Total

16. Utang Pajak

	2018	2017
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	7.947.775.329	4.025.510.319
Pasal 21	1.836.432.857	3.460.962.589
Pasal 23	3.263.598.281	5.062.039.078
Pasal 26	11.344.167.976	5.724.570.368
Jumlah	24.391.974.443	18.273.082.354

16. Taxes Payable

Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 26

Total

17. Beban Akruai

	2018
Pembelian aset tetap	833.271.285.751
Sewa	788.189.348.251
Biaya operasional	546.802.471.599
Penggunaan frekuensi (Catatan 42)	134.796.154.934
Bunga dan beban keuangan lainnya	89.041.047.505
Pembelian persediaan	52.319.873.999
Lain-lain	162.218.545
Jumlah	<u>2.444.582.400.584</u>

17. Accrued Expenses

	2017	
	250.219.888.988	Purchase of property and equipment
	656.025.632.286	Rental
	345.329.445.551	Operating expenses
	120.694.466.478	Frequency usage charges (Note 42)
	54.402.360.744	Interest and other financial charges
	153.669.519.369	Inventories purchase
	392.192.040	Others
Total	<u>1.580.733.505.456</u>	

18. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan atas penjualan voucher pulsa isi ulang prabayar yang belum digunakan dan belum kadaluarsa.

18. Unearned Revenues

This account represents revenue from pre-loaded voucher sales that had not been used and has not expired yet.

19. Uang Muka Pelanggan

Akun ini merupakan uang muka dari para distributor atas pembelian produk Perusahaan.

19. Advances from Customers

This account represents advances from distributors for purchase of the Company's products.

20. Utang Pinjaman

	2018
China Development Bank	5.518.836.212.939
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>2.005.875.634.165</u>
Bagian jangka panjang	<u>3.512.960.578.774</u>

20. Loans Payable

	2017	
	7.494.801.407.379	China Development Bank
	<u>2.831.495.404.469</u>	Less current portion
	<u>4.663.306.002.910</u>	Long-term portion

China Development Bank Corporation (CDB)

Fasilitas Kredit Modal Kerja Fase II

Pada tanggal 13 Mei 2016, PT Smart Telecom, (Smartel), entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan China Development Bank Corporation ("CDB") sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 200.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2019.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk modal kerja yaitu untuk pembelian telepon genggam atau peralatan telekomunikasi nirkabel. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan seluruh kas di bank yang dimiliki PT Distribusi Sentra Jaya, dan *corporate guarantee* dari Perusahaan, PT Distribusi Sentra Jaya dan PT Sinar Mas Tunggal dan sebagian saham perusahaan kelompok usaha Sinarmas.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US\$ 68.997.563 dan US\$ 199.996.532

Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya. Suku bunga efektif rata-rata masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 5,65% dan 4,83%.

Smartel, entitas anak, mengadakan perjanjian jaminan kas dengan CDB terkait dengan Kredit Modal Kerja Fase II ini, dimana dana yang dijaminakan dalam akun jaminan kas ini minimal sebesar 10 persen dari nilai pinjaman yang ditarik. Jaminan kas masing-masing sebesar Rp 61.042.346.939 dan Rp 173.307.434.882 termasuk dalam akun aset lancar lain-lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dan sebesar Rp 71.438.919.940 termasuk dalam akun aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2017.

China Development Bank Corporation (CDB)

Working Capital Credit Facility Phase II

On May 13, 2016, PT Smart Telecom, (Smartel), a subsidiary, has signed a Credit Agreement with China Development Bank Corporation ("CDB") as lender, in connection with grant of a loan facility of US\$ 200,000,000. The loan is payable on the first business day of the 24th month falling after the utilization date for that loan. This loan is due on date June 3, 2019.

The loan will be used for working capital mainly for the purchase of handsets or communication equipment nircable. The loan is secured by assignment of all PT Distribusi Sentra Jaya cash in bank, and corporate guarantee from the Company, PT Distribusi Sentra Jaya and PT Sinar Mas Tunggal, and portion shares of companies owned by Sinarmas group of business.

Outstanding loan payables as of December 31, 2018 and 2017, amounted to US\$ 68,997,563 and US\$ 199,996,532, respectively.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable on May 20 and November 20 of each year. The average effective interest rate for the years ended December 31, 2018 and 2017 are 5.65% and 4.83%, respectively.

Smartel, a subsidiary, entered into an agreement with CDB cash collateral associated with the Working Capital Loan Phase II, whereas the funds secured in this cash collateral account at least 10 percent of drawdown amount. Collateral amounting to Rp 61,042,346,939 and Rp 173,307,434,882 are included in other current assets account as of December 31, 2018 and 2017, respectively and Rp 71,438,919,940 are included in other assets account as of December 31, 2017.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase III

Pada tanggal 30 Juni 2015, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase III sebesar US\$ 300.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, arranger dan agen, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai agen sekuritas.

Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Perusahaan. Pinjaman ini dibayar dengan sebelas (11) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo di tahun 2023.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US\$ 284.996.502 dan US\$ 259.381.593.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya, kecuali untuk pembayaran pokok dan bunga terakhir akan jatuh tempo tanggal 30 Juni 2023. Suku bunga efektif rata-rata untuk untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 5,39% dan 4,55%.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase II

Pada tanggal 29 Juni 2011, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase II sebesar US\$ 350.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, arranger dan agen, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen sekuritas. Pada tanggal 28 September 2015, terdapat perjanjian amandemen untuk perubahan agen sekuritas menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Buyer's Credit Facility Phase III

On June 30, 2015, the Buyer's Credit Facility Phase III Agreement amounting to US\$ 300,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, China Development Bank Corporation, as lender, arranger and agent, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as security agent.

The loan proceeds were used to finance the Company's capital expenditures. The loan is payable in eleven (11) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and will be due in 2023.

Outstanding loan payables on December 31, 2018 and 2017 amounted to US\$ 284,996,502 and US\$ 259,381,593, respectively.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable every May 20 and November 20 of each year, except for the last principal repayment and interest payment that will be due on June 30, 2023. The average effective interest rate for the years ended December 31, 2018 and 2017 are 5.39% and 4.55%, respectively.

Buyer's Credit Facility Phase II

On June 29, 2011, the Buyer's Credit Facility Phase II Agreement amounting to US\$ 350,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, China Development Bank Corporation, as lender, arranger and agent, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. On September 28, 2015, there was an amendment agreement to change the security agent to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan sebelas (11) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo di tahun 2019.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US\$ 34.979.050 dan US\$ 104.937.210.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya, kecuali untuk pembayaran pokok dan bunga terakhir akan jatuh tempo tanggal 29 Juni 2019. Suku bunga efektif rata-rata untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 5,00 % dan 4,18%.

Smartel harus memperoleh persetujuan dari CDB apabila hendak menjaminkan asetnya, melakukan restrukturisasi perusahaan, merger, de-merger, akuisisi, melakukan perubahan bisnis perusahaan dan melakukan investasi pada suatu aset yang tidak sesuai dengan proyek. Terdapat persyaratan pendahuluan bagi Smartel untuk menjual, mengalihkan dan melepaskan aset perusahaan, termasuk transaksi dengan pihak berelasi, mendistribusikan dividen, menukar modal saham atau menerbitkan saham baru kepada pihak lain.

Persyaratan pendahuluan untuk pembagian dividen yang terdapat dalam Perjanjian tersebut antara lain:

- a. Smartel tidak berada dalam kondisi *default*;
- b. 50% dari jumlah pokok terutang telah dibayar kembali;
- c. Smartel telah memenuhi persyaratan jumlah dana yang harus disediakan dalam periode berikutnya (periode pembayaran adalah setiap 6 bulan);

The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in eleven (11) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and will be due in 2019.

Outstanding loan payable as of December 31, 2018 and 2017 amounted to US\$ 34,979,050 and US\$ 104,937,210, respectively.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable on May 20 and November 20 of each year, except for the last principal repayment and interest payment that will be due on June 29, 2019. The average effective interest rate for the years ended December 31, 2018 and 2017 are 5.00% and 4.18%, respectively.

Smartel shall receive prior consent from CDB to pledge any security over its assets, make corporate restructuring, merger, de-merger, acquisition, change its business and make investments in any assets which are not necessary for the project. Smartel has certain pre-condition to sell, transfer, dispose its assets, carry out related party transactions, make dividend distribution, redeem its share capital or issue new shares to other parties.

Based on the agreement, initial requirements for dividend payment, are as follow:

- a. Smartel is not in default condition;
- b. 50% of the principal amount has been paid;
- c. Smartel has established the required fund that shall be available upon maturity of loan in the following period (the payment term is semi annual);

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- d. Smartel telah memenuhi debt *service coverage* rasio sebesar minimum 1,5:1,0; dan
- e. Nilai pembagian dividen tidak melebihi 60% dari laba bersih tahun buku sebelumnya.

Fasilitas kredit pembelian fase II dan III dijamin dengan saham Smartel yang dimiliki oleh Perusahaan, saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi dan PT Wahana Inti Nusantara, akta fidusiari pengalihan seluruh aset yang dibeli dari pinjaman ini, piutang usaha, seluruh kas di bank yang dimiliki Smartel, sebagian saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), *corporate guarantee* dari PT Sinar Mas Tunggal, dan sebagian saham perusahaan kelompok usaha Sinarmas.

Pada tahun 2018 dan 2017, Smartel telah melakukan penarikan seluruh fasilitas pinjaman masing-masing sebesar US\$ 40.614.725 dan US\$ 154.764.678.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2018 dan 2017 untuk semua fasilitas masing-masing sebesar US\$ 215.956.945 dan US\$ 87.447.694.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, biaya transaksi dari seluruh fasilitas pinjaman yang tidak di amortisasi masing-masing sebesar US\$ 7.864.337 atau setara dengan Rp 113.883.458.858 dan US\$ 11.111.807 atau setara dengan Rp 150.542.755.817.

Bagian bunga yang dibebankan ke laba rugi atas seluruh fasilitas pinjaman di atas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US\$ 12.513.926 atau setara dengan Rp 182.653.600.853 dan US\$ 16.540.611 atau setara dengan Rp 223.271.428.187.

Smartel harus menjaga *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) dengan nilai minimum 1,5. Bila tidak terpenuhi, pemegang saham Smartel diwajibkan untuk memberikan penambahan modal. Smartel juga harus menjaga *Debt to Asset Ratio* di bawah 67%.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Smartel telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan.

- d. Smartel has maintained debt *service coverage* ratio at a minimum of 1.5:1.0; and
- e. The dividend payment is not more than 60% of prior period net income.

The buyer's credit facility phase II and III are secured by pledge of shares of Smartel owned by the Company, Company's shares owned by PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, and PT Wahana Inti Nusantara, deed of fiduciary transfer for all assets purchased from this loan, trade accounts receivable, assignment of all the Smartel cash in bank, a portion shares of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), corporate guarantee from PT Sinar Mas Tunggal, and portion shares of companies owned by Sinarmas group of business.

In 2018 and 2017, Smartel has withdrawn from all credit facilities totalling to US\$ 40,614,725 and US\$ 154,764,678, respectively.

Payment of loan principal in 2018 and 2017 for all facilities amounted to US\$ 215,956,945 and US\$ 87,447,694, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, the unamortized transaction cost from from all loans facility amounted to US\$ 7,864,337 or equivalent to Rp 113,883,458,858 and US\$ 11,111,807 or equivalent to Rp 150,542,755,817, respectively.

Portion of interest expense charged, to profit or loss for all the loans facilities above for the years ended December 31, 2018 and 2017, amounted to US\$ 12,513,926 or equivalent to Rp 182,653,600,853 and US\$ 16,540,611 or equivalent to Rp 223,271,428,187, respectively

Smartel shall maintain a Debt Service Coverage Ratio (DSCR) at a minimum of 1.5. Otherwise, the Smartel's shareholders are required to inject additional capital. Smartel also shall maintain a Debt to Asset Ratio below 67%.

As of December 31, 2018, Smartel complied with the required financial ratio.

Niven Holdings Limited

Pada tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan Niven Holdings Limited, pihak ketiga, sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu tiga puluh enam (36) bulan dan dikenakan suku bunga LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap enam (6) bulan.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk pembayaran utang Perusahaan dan entitas anak, serta memelihara likuiditas operasional/ modal kerja. Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Wahana Inti Nusantara.

Pada tanggal 16 Juni 2017, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar US\$ 20.275.000. Pada tanggal 24 November 2017, pinjaman ini telah dilunasi.

Pada tanggal 8 Maret 2018, Perusahaan telah memperbaharui Perjanjian tersebut, dimana jumlah fasilitas pinjaman diubah menjadi US\$ 350.000.000.

Selama tahun 2018, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar US\$ 280.400.000 dan telah melunasi semua pinjaman pada tanggal 20 November 2018.

Bunga yang dibebankan ke laba rugi atas pinjaman diatas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US\$ 2.515.731 atau setara dengan Rp 35.984.816.738 dan US\$ 159.438 atau setara dengan Rp 2.164.848.757.

Niven Holdings Limited

On June 8, 2017, the Company has signed a Loan Agreement with Niven Holdings Limited, third party, as lender, in connection with the loan facility of US\$ 30,000,000. The loan facility has a term of thirty-six (36) months and bears an interest rate of three (3) month LIBOR plus certain margin and payable every six (6) months.

The loan will be used for debt repayment of the Company and its subsidiary, as well as use for maintaining operational/ working capital liquidity. The loan is secured by a corporate guarantee of the Company's shareholder, PT Wahana Inti Nusantara.

As of June 16, 2017, the Company has made drawdown amounting to US\$ 20,275,000. On November 24, 2017, this loan was fully paid.

On March 8, 2018, the Company has amended this Loan Agreement, whereas the total of loan facility has been changed to US\$ 350,000,000.

In 2018, the Company has made drawdown amounting to US\$ 280,400,000 and fully paid all the loan on November 20, 2018.

Interest expense charged for this loan to profit or loss for the year ended December 31, 2018 and 2017 amounted to US\$ 2,515,731 or equivalent to Rp 35,984,816,738 and US\$ 159,438 or equivalent to Rp 2,164,848,757.

21. Utang Obligasi

	2018
Global Notes - US\$ 100 juta (Catatan 40)	787.186.727.620
Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	-
Bagian jangka panjang	787.186.727.620

21. Bonds Payable

	2018	2017	
Global Notes - US\$ 100 million (Note 40)	787.186.727.620	909.051.519.364	Global Notes - US\$ 100 million (Note 40)
Less: current portion	-	97.194.698.157	Less: current portion
Long term portion	787.186.727.620	811.856.821.207	Long term portion

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 juta

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), Entitas anak, yang telah dilikuidasi pada akhir Desember 2015, menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Dalam rangka penerbitan Notes ini, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai wali amanat dan agen penjamin. Notes ini ditawarkan pada nilai nominal dengan suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bunga Notes dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September dimulai sejak 1 Maret 2008.

Setiap saat pada atau setelah tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus Notes, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga tebusan yang sama dengan persentase dari nilai pokok yang telah ditetapkan, ditambah bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal tebusan, jika ditebus selama masa 12 bulan sejak tanggal 15 Agustus dari tahun berikut: tahun 2010 sebesar 105,625%, tahun 2011 sebesar 102,813% dan tahun 2012 dan seterusnya sebesar 100%. Setiap saat sebelum tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai opsi untuk menebus Notes, secara keseluruhan tetapi tidak secara sebagian, dengan harga tebusan 100% dari nilai pokok Notes, ditambah premi yang berlaku saat itu, dan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan.

Selain itu, setiap saat sebelum 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus sampai dengan 35% dari nilai pokok Notes, ditambah dengan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan; asalkan setidaknya 65% dari nilai pokok agregat Notes yang diterbitkan pada tanggal penerbitan awal, tetap beredar setelah tebusan tersebut dan tebusan tersebut dilakukan dalam 60 hari setelah penutupan penawaran saham di masa datang.

Hasil penerbitan Notes digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman dan bunga yang belum dibayar dari fasilitas Lehman Commercial Paper Inc. dengan jumlah US\$ 71.600.000 dan untuk pembelian perlengkapan jaringan serta untuk tujuan umum Perusahaan.

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 million

On August 15, 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V (Mobile-8 B.V.), a subsidiary which had been liquidated at end of December 2015, issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. The notes are listed in the Singapore Stock Exchange.

In relation to the issuance of the Notes, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited was appointed as Trustee and Collateral Agent. The Notes were offered at face value with fixed interest rate of 11.25% per annum. The interest of the Notes is payable on March 1 and September 1 of each year, starting from March 1, 2008.

At any time on or after August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of determined principal amount already set, plus accrued and unpaid interest, if any, on the redemption date, if redeemed during the 12 months period commencing on August 15 of any year set forth as follows: year 2010 at 105.625%, year 2011 at 102.813% and year 2012 and years thereafter at 100%. At any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may at its option redeem the Notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date.

In addition, at any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least 65% of the aggregate principal amount of the Notes originally issued on the original issue date remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days after the closing of any future equity offering.

The proceeds were used to pay all amounts outstanding plus accrued interest under the Company's loan facility with Lehman Commercial Paper Inc. totaling to US\$ 71,600,000 and the remaining balance was for the purchase of network equipment and for general corporate purpose.

Perusahaan dan Mobile-8 B.V. diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum dan keuangan tertentu.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan Mobile-8 B.V. dimana Perusahaan menjaminkan sahamnya di Mobile-8 B.V. dan Mobile-8 B.V. mengalihkan seluruh haknya atas pinjaman antar perusahaan. Pinjaman antar perusahaan dibuat pada tanggal penerbitan Notes merupakan pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang diberikan oleh Mobile-8 B.V. kepada Perusahaan sebesar jumlah yang sama dengan penerimaan Mobile-8 B.V. dari penawaran Notes sesuai dengan perjanjian pinjaman antar perusahaan awal yang dibuat antara Mobile-8 B.V. dan Perusahaan.

Pada saat penerbitan, Notes ini telah memperoleh peringkat "B" dan "B2" masing-masing dari Standard & Poor's Rating Grup (Standard & Poor's), yang merupakan divisi dari Mc Graw-Hill Companies Inc, dan dari Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), agen pemeringkat efek.

Pada bulan Februari 2009 dan Juni 2010, Standard & Poor's dan Moody's tidak lagi memberikan peringkat terhadap Notes tersebut.

Restrukturisasi Guaranteed Senior Notes

Pada tanggal 24 Juni 2011, restrukturisasi Guaranteed Senior Notes menjadi Global Notes telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk menerbitkan Global Notes sebesar US\$ 100.000.000 untuk menggantikan Guaranteed Senior Notes yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes memiliki jangka waktu selama lima belas (15) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2025.
- c) Pembayaran bunga Global Notes akan jatuh tempo tengah tahunan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dengan suku bunga sebagai berikut:
 - i. 1% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2015
 - ii. 1,5% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2020
 - iii. 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2025

The Company and Mobile-8 B.V. are required to fulfill certain general and financial covenants.

The Notes are guaranteed by the Company and Mobile-8 B.V. where the Company pledged its shares in Mobile-8 B.V. and an assignment by Mobile-8 B.V. of all of its interest and rights under the Intercompany Loan. Intercompany loan represents the loan in U.S. Dollars made on the original issue date by Mobile-8 B.V. to the Company in the amount equal to the amount of the gross proceeds received by Mobile-8 B.V. from the offering of the Notes pursuant to the intercompany loan agreement entered on the original issue date between Mobile-8 B.V. and the Company.

At the issuance, the Notes was rated "B" and "B2" by Standard & Poor's Rating Company and subsidiaries (Standard & Poor's), a division of Mc Graw-Hill Companies, Inc. and by Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), credit rating agencies, respectively.

In February 2009 and June 2010, Standard & Poor's and Moody' withdrew their respective rating on the Notes.

Restructuring of Guaranteed Senior Notes

As of June 24, 2011, the restructuring of Guaranteed Senior Notes to Global Notes was successfully executed with several terms as follows:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk has issued Global Notes amounting to US\$ 100,000,000 to replace the Guaranteed Senior Notes that was issued by Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes will have a term of fifteen (15) years and will mature in 2025.
- c) Interest payment of Global Notes will be due semi-annually on June 30 and December 31 of each year with interest rate as follows:
 - i. 1% per annum up to and including the year 2015
 - ii. 1.5% per annum up to and including the year 2020
 - iii. 2% per annum up to and including the year 2025

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- d) Global Notes dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2025 ditambahkan dengan premi sebesar 25%.
- e) Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi Global Notes, pada setiap tanggal pelunasan, dengan menyerahkan saham berdasarkan harga konversi yang berlaku.
- f) Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan, yaitu: (1) kepatuhan terhadap hukum yang berlaku; (2) mempertahankan kegiatan usahanya; (3) pengelolaan dan penutupan asuransi atas aset Perusahaan; (4) pembayaran pajak yang tepat waktu; (5) penyampaian laporan keuangan secara berkala kepada pemegang obligasi.
- g) Perusahaan memiliki kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 pada tanggal 31 Desember 2026 dan 31 Desember 2027, yang secara opsional dapat juga dibayarkan dengan menggunakan saham Perusahaan.

Penerbitan Global Notes untuk mengganti *Guaranteed Senior Notes* menghasilkan modifikasi substansial terhadap persyaratan liabilitas keuangan yang ada sehingga dicatat sebagai pelunasan atas liabilitas keuangan yang ada dan pengakuan atas liabilitas keuangan yang baru.

Pada tanggal 13 Desember 2016, restrukturisasi Global Notes telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) Tanggal jatuh tempo menjadi 31 Desember 2028.
- b) Suku bunga Global Notes sebagai berikut:
 - i. 1,5% per tahun dari dan termasuk 31 Desember 2016 sampai dengan termasuk tahun 2020
 - ii. 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2028
- c) Global Notes dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2028.

- d) Global Notes are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2016 until December 31, 2025 plus 25% premium.
- e) The Company will have the option to settle each obligation to redeem the Global Notes on any redemption date by delivering shares based on the applicable conversion price.
- f) The Company is required to fulfill certain general and financial covenants, which are: (1) compliance with law; (2) maintenance of business and authorization (3) maintenance of assets and insurance; (4) payment of taxes in timely manner; (5) provisions of financial statement to the bond holders.
- g) The Company has the obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 each on December 31, 2026 and December 31, 2027, which optionally can also be settled by delivering shares to the Notes holder.

The issuance of Global Notes to replace *Guaranteed Senior Notes* resulted to substantial modification of terms of the existing financial liability and accounted for as an extinguishment of original financial liability and recognition of new financial liability.

As of December 13, 2016, the restructuring of Global Notes was successfully executed with several terms as follows:

- a) The maturity date become December 31, 2028.
- b) Global Notes interest rate as follows:
 - i. 1,5% per annum from and including December 31, 2016 and up to 2020
 - ii. 2% per annum up to and including the year 2028
- c) Global Notes are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2019 until December 31, 2028.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- d) Kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 diganti menjadi tanggal 31 Desember 2029 dan 31 Desember 2030.

Pada tanggal 26 Desember 2018, telah dilakukan restrukturisasi Global Notes dengan beberapa perubahan ketentuan penting sebagai berikut:

- a) Tanggal jatuh tempo menjadi 31 Desember 2023 dan dapat diperpanjang ke 31 Desember 2028 dan dapat diperpanjang kembali ke 31 Desember 2033.
- b) Suku bunga akan dibayarkan hanya pada saat jatuh tempo dan suku bunganya sebagai berikut:
 - i. 1,75% per tahun dari dan termasuk 30 Juni 2018 sampai dengan 31 Desember 2023
 - ii. jika diperpanjang, 2,25% per tahun dari 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2028
 - iii. jika diperpanjang kembali, 2,75% per tahun dari 1 Januari 2029 sampai dengan 31 Desember 2033
- c) Premi atas obligasi jumlah pokok diubah dari 25% menjadi 35% dari obligasi yang terhutang.
- d) Penerbit membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 akan dibayarkan dalam dua tanggal pembayaran:
 - i. 31 Desember 2024 dan 2025, bila jatuh tempo pokok adalah tanggal 31 Desember 2023
 - ii. 31 Desember 2029 dan 2030, bila jatuh tempo pokok diperpanjang menjadi tanggal 31 Desember 2028
 - iii. 31 Desember 2034 dan 2035, bila jatuh tempo pokok diperpanjang kembali menjadi tanggal 31 Desember 2033

Bila pembayaran obligasi dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo:

- a) tidak ada premi yang dibayarkan bila dibayarkan melalui kas;
- b) biaya restrukturisasi hanya berlaku bila pembayaran obligasi dilakukan setelah 31 Desember 2021.

Bila pembayaran dilakukan melalui opsi konversi ke saham, maka akan ditambahkan tambahan premium tertentu.

Opsi konversi yang melekat pada Global Notes diakui sebagai derivatif yang terpisah dan diukur pada nilai wajar dan disajikan sebagai "Liabilitas derivatif" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

- d) The obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 was changed to December 31, 2029 and December 31, 2030.

As of December 26, 2018, further restructuring of Global Notes was executed with several changes of key terms as follows:

- a) The maturity date become December 31, 2023 and extendable to December 31, 2028 and can be further extended to December 31, 2033.
- b) Interest rate shall be paid only at maturity and interest rates are as follows:
 - i. 1.75% per annum from and including June 30, 2018 to December 31, 2023
 - ii. if extended, 2.25% per annum from January 1, 2024 to December 31, 2028
 - iii. if further extended, 2.75% per annum from January 1, 2029 to December 31, 2033
- c) The obligation's premium was changed from 25% to 35% from payable obligation principal.
- d) The issuer has to pay restructuring charges amounting to US\$ 12,000,000 each, in two payment dates:
 - i. December 31, 2024 and 2025, if the principal maturity date is paid on December 31, 2023
 - ii. December 31, 2029 and 2030, if the principal maturity date is extended to December 31, 2028
 - iii. December 31, 2034 dan 2035, if the principal maturity date is further extended to December 31, 2033

If the obligation payment is made before maturity date:

- a) no premium shall be paid if executed through cash
- b) restructuring charges is only applied if obligation payment is executed after December 31, 2021.

If the payment is executed through conversion option, then the payment shall be added with additional certain premium.

The conversion option embedded in the Global Notes is accounted for as a derivative and measured at fair value and presented as "Derivative liability" in the December 31, 2018 and 2017 consolidated statements of financial position.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ditahun 2018, restrukturisasi menghasilkan modifikasi substansial terhadap persyaratan liabilitas keuangan yang ada sehingga diperlakukan sebagai pelunasan atas liabilitas keuangan yang ada dan pengakuan atas liabilitas keuangan yang baru. Modifikasi persyaratan ini menghasilkan keuntungan sebesar Rp 189.587.835.871 dan dicatat sebagai "Keuntungan atas pelunasan utang" pada tahun 2018.

Perbedaan antara nilai wajar Global Notes dan nilai wajar opsi konversi merupakan komponen liabilitas keuangan dari Global Notes. Komponen liabilitas keuangan diukur pada biaya amortisasi dan disajikan pada "Utang Obligasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Akumulasi amortisasi Global Notes pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar US\$ 43.037.662 (setara dengan Rp 583.074.242.943).

Pada tanggal 1 Februari 2018, terdapat pengajuan perubahan terhadap Master Agreement untuk keperluan ekspansi jaringan dengan nilai kontrak US\$ 280.796.362.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar opsi konversi masing-masing adalah sebesar US\$ 53.694.883 (setara dengan Rp 777.555.594.590) dan US\$ 48.207.363 (setara dengan Rp 653.113.348.501). Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar opsi konversi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar (Rp 124.442.246.089) dan Rp 29.660.868.236 serta disajikan sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar opsi konversi" pada laba rugi.

Nilai wajar opsi konversi pada tanggal 31 Desember 2018 ditentukan berdasarkan metode valuasi Binomial, oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen.

Ukuran-ukuran signifikan yang digunakan dalam model valuasi opsi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Hasil dividen	0%	0%	Dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	52%	25%	Expected volatility
Rata-rata suku bunga bebas risiko	4,67%	2,91%	Average risk-free interest rate
Rata-rata faktor diskonto	0,99612	-	Average discount factor
Harga saham pada tanggal penilaian (per saham)	Rp52	Rp50	Share price on valuation date (per share)

In 2018, restructuring resulted to substantial modification of terms of an existing financial liability and accounted for as an extinguishment of existing financial liability and recognition of new financial liability. The modification of terms resulted to a gain amounting to Rp 189,587,835,871 and presented as "Gain on extinguishment of debt" in 2018.

The difference between the fair value of the Global Notes and the fair value of conversion option is the financial liability component of the Global Notes. The financial liability component is measured at amortized cost and presented under "Bonds Payable" in the consolidated statements of financial position as December 31, 2018 and 2017. The accumulated amortization of Global Notes as of December 31, 2017 amounted to US\$ 43,037,662 (equivalent to Rp 583,074,242,943).

On February 1, 2018, there was a change request to the Master Agreement for expansion of the network with a contract price amounted to US\$ 280.796.362.

As of December 31, 2018 and 2017, the fair value of the conversion option amounted to US\$ 53,694,883 (equivalent to Rp 777,555,594,590) and US\$ 48,207,363 (equivalent to Rp 653,113,348,501), respectively. Gain (loss) on change in fair value of conversion option amounted to (Rp 124,442,246,089) and Rp 29,660,868,236 for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively, and presented as "Gain (loss) on change in fair value of conversion option" in profit or loss.

The fair value of the conversion option as of December 31, 2018 determined, using Binomial valuation model as calculated by KJPP Stefanus Tonny Hardi & Partners, an independent valuer.

The significant inputs to the model used for the option valuation on December 31, 2018 and 2017 are as follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal penerbitan, Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi pada nilai wajar sebesar US\$ 4.326.106 (setara dengan Rp 37.191.535.714) dan dicatat sebagai "Liabilitas Tidak Lancar Lainnya". Pada restrukturisasi tahun 2018, biaya restrukturisasi tersebut dihitung kembali dengan nilai wajarnya menjadi US\$ 15.945.147. Amortisasi biaya restrukturisasi untuk tahun-tahun yang berakhir yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US\$ 736.591 (setara dengan Rp 10.515.548.782) dan US\$ 677.129 (setara dengan Rp 9.073.058.700) dan disajikan sebagai "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laba rugi.

Obligasi - Rupiah

Term awal pada saat diterbitkan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 tanggal 2 Maret 2007 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I (Obligasi) sebesar Rp 675 miliar (Obligasi). Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai wali amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I No. 114 tanggal 22 Februari 2007 dari Sutjipto S.H., notaris di Jakarta. Pada tanggal 16 Maret 2007, obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil penerbitan obligasi digunakan untuk melunasi seluruh utang pembelian aset tetap beserta bunga yang belum dibayar kepada Samsung Corporation dan modal kerja.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan suku bunga tetap sebesar 12,375% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan dimana pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 15 Juni 2007 dan pembayaran terakhir akan dibayarkan pada tanggal 15 Maret 2012. Obligasi ini berjangka waktu lima tahun. Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebagian pokok obligasi sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan obligasi, baik sebagai pelunasan lebih awal maupun sebagai *treasury bonds*, dengan ketentuan pembelian kembali dilaksanakan setelah hari jadi pertama penerbitan obligasi (15 Maret 2007).

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan keuangan dan umum sesuai dengan kondisi obligasi.

At inception date, the Company recognized restructuring charges at fair value of US\$ 4,326,106 (equivalent to Rp 37,191,535,714) and recorded as "Other Non-current Liabilities". In 2018 restructuring, restructuring charges were recalculated with fair value of US\$ 15,945,147. The amortization of restructuring charges for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to S\$ 736,591 (equivalent to Rp 10,515,548,782) and US\$ 677,129 (equivalent to Rp 9,073,058,700), respectively, and presented as "Interest expense and other financial charges" in profit or loss.

Bonds – Rupiah

Initial terms at the issuance date

The Company obtained an effective Statement Letter from the Chairman of BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 dated March 2, 2007 for the Public Offering of Bond I of Rp 675 billion (Bonds). In relation to the issuance of the Bonds, PT Bank Permata Tbk was appointed as Trustee, based on Trust Deed on the Bond I No. 114 dated February 22, 2007 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta. On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The proceeds were used to pay all outstanding liability and accrued interest to Samsung Corporation and the remaining proceeds were used for working capital purposes.

The Bonds were offered at 100% of the bonds principal amount, with fixed interest rate of 12.375% per annum. The interest is payable on a quarterly basis where the first payment will be executed on June 15, 2007 and the last payment on March 15, 2012. The Bonds will mature in 5 years. The Company is allowed to buy back, either as treasury bonds or early redemption, a portion or the entire bonds prior to its maturity date, after the first anniversary of the bonds issuance (March 15, 2007).

The Company is required to fulfill certain general and financial covenants in accordance with the Bonds conditions.

Pada saat tanggal penerbitan, obligasi Perusahaan tersebut memperoleh peringkat BBB+ (Stable Outlook) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), pemeringkat efek independen. Obligasi yang dijamin dengan jaminan fidusia atas sebagian perangkat infrastruktur telekomunikasi Perusahaan (Catatan 10) sebesar 110% dari seluruh jumlah pokok obligasi yang masih beredar apabila peringkat obligasi adalah BBB atau lebih baik, apabila tidak, maka jaminan fidusia menjadi 130%.

Pada laporan tertanggal 28 September 2016 dari PT Fitch Ratings Indonesia, agen pemeringkat efek lain, peringkat Obligasi tersebut adalah CCC (idn).

Restrukturisasi Obligasi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 29 Juni 2009 yang dinyatakan dalam Akta No. 246 dari Sutjipto S.H. notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi utang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Jatuh tempo diperpanjang menjadi 15 Juni 2017.
2. Pembayaran bunga kupon obligasi diubah menjadi:
 - a. 12,375% untuk 9 kuartal dimulai pada 15 Juni 2007
 - b. 5% untuk 8 kuartal dimulai pada 15 September 2009
 - c. 8% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2011
 - d. 18% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2014
3. Kupon terutang untuk periode 15 Maret dan 15 Juni 2009, termasuk denda akan dibayarkan dalam 4 pembayaran dimana pembayaran terakhir adalah tertanggal 15 Maret 2010.
4. Perusahaan disyaratkan untuk menjaga dana *sinking fund* sebesar 2 kali pembayaran bunga berikutnya.
5. Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan. Salah satu klausul mensyaratkan adanya injeksi modal di tahun 2010 apabila Perusahaan tidak memenuhi batasan tersebut.

At issuance date, the bonds got BBB+ (Stable Outlook) credit rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), an independent credit rating bureau. The Bonds are secured by fiduciary guarantee over the Company's infrastructure telecommunication equipment (Note 10) equivalent to 110% of the total outstanding bonds principal if the bond rating will be rated BBB or above, otherwise the fiduciary guarantee is 130%.

Based on the report dated September 28, 2016 from PT Fitch Ratings Indonesia, another credit rating agency, the Bonds obtained CCC (idn) rating.

Restructuring of Bonds

Based on the Bondholders' Meeting dated June 29, 2009 as stated in Notarial Deed No. 246 of Sutjipto S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

1. The maturity date was extended until June 15, 2017.
2. Interest payment is set as of follows:
 - a. 12.375% for 9 quarters starting on June 15, 2007
 - b. 5% for 8 quarters starting on September 15, 2009
 - c. 8% for 12 quarters starting on September 15, 2011
 - d. 18% for 12 quarters starting on September 15, 2014
3. Outstanding interest due on March 15 and June 15, 2009, including penalty, are payable in 4 equal payments and the last payment date is on March 15, 2010.
4. The Company is required to maintain a sinking fund in the amount of twice the next interest payment.
5. The Company is required to fulfill certain general and financial covenants. One clause requires capital injection in 2010 if the Company fails to meet the covenants.

Pada tanggal 19 Februari 2009, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata), selaku wali amanat dalam Obligasi I Perusahaan, telah menandatangani Addendum Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 104 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan kewajiban Perusahaan untuk menambah jaminan menjadi 130% dari jumlah terutang apabila Perusahaan mengalami penurunan peringkat obligasi.

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Kedua Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 129 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta guna memperbarui jaminan Fidusia menjadi 130% dan mengurangi jumlah jaminan sebagai akibat konversi utang menjadi saham pada tanggal 9 Desember 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 18 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 71 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal untuk melakukan restrukturisasi utang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Membukukan dan menjaga EBITDA positif terhitung sejak kuartal pertama tahun 2011.
- b. Setiap periode pembayaran, sampai dengan obligasi lunas, Perusahaan wajib menyediakan dana simpanan (sinking fund) sebesar 1 (satu) periode pembayaran bunga. Dan untuk pertama kalinya penyediaan dana tersebut akan dilakukan paling lambat tanggal 15 Nopember 2010.
- c. Wajib memenuhi kembali dana simpanan (sinking fund) tersebut dalam waktu selambat-lambatnya 60 hari kalender setelah pembayaran bunga obligasi, apabila dana simpanan tersebut digunakan untuk pembayaran bunga obligasi atau diperlukan penambahan dana simpanan dikarenakan adanya kenaikan bunga obligasi untuk pembayaran bunga berikutnya.

On February 19, 2009, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), acting as trustee in Bond I, entered into Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 104 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta concerning the Company's obligation to increase the guarantee to 130% of the total outstanding bonds since the rating of the bonds had deteriorated.

On March 12, 2010, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), entered into a Second Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 129, made appeared before Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, to renew the Fiduciary Guarantee to maintain 130% level and to lower the fiduciary amount as a result of debt-to-equity conversion on December 9, 2009.

Based on Bondholders Meeting dated August 18, 2010 as stated in Notarial Deed No. 71 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

- a. Record and maintain positive EBITDA beginning first quarter of 2011.
- b. Each payment period, until the bonds are fully paid, the Company shall provide a sinking fund equivalent to one (1) interest payment period. First provision of funds will be made not later than November 15, 2010.
- c. Shall replenish the sinking fund not later than 60 calendar days after the scheduled interest payment of bonds, if such sinking fund has been used for payment of interest or needed additional fund due to the increase in interest on the bonds for the next interest payment.

- d. Paling lambat, tanggal 31 Juli 2011, memastikan untuk dapat dilakukan penambahan (injeksi) modal Perusahaan dan/atau pinjaman subordinasi kepada Perusahaan, dalam hal berdasarkan laporan keuangan yang diaudit pada tanggal 31 Maret 2011 yang diterima oleh Wali Amanat paling lambat tanggal 30 Juni 2011, EBITDA untuk kuartal pertama pada tanggal 31 Maret 2011 tidak positif.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 23 Nopember 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 53 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pembayaran kupon ke-14 senilai Rp 7.581.250.000 beserta dendanya akan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 15 Desember 2010.
- 2) Kewajiban Perusahaan menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-15 ditiadakan, sedangkan kewajiban menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-16 dan seterusnya tetap mengacu pada Perjanjian Perwaliamanatan.
- 3) Konversi utang Obligasi menjadi saham Perusahaan menjadi opsi:
 - Harga konversi Rp 50/saham
 - Perusahaan akan membayar penalti sebesar 5% untuk pemegang obligasi yang melakukan konversi Obligasi menjadi saham selama 30 hari masa penawaran
 - Nilai nominal Rp 50 per saham
- 4) Bunga kupon ke-30 sampai dengan kupon ke-41 adalah bunga mengambang sesuai dengan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) atau instrumen lain yang sejenis yang berlaku 3 bulan sebelum tanggal pembayaran kupon Obligasi dengan batas minimum 8% per tahun dan batas maksimum 10% per tahun, dan akan berlaku efektif setelah Perusahaan menyampaikan surat pernyataan kepada wali amanat bahwa persetujuan dari calon investor telah diperoleh.
- 5) Usulan poin No. 4 di atas akan berlaku efektif apabila investor tersebut telah menjadi pemegang saham Perusahaan.

- d. In case, based on the audited financial statements as of March 31, 2011, which should be submitted to by the Trustee not later than June 30, 2011, the EBITDA is not positive for the last quarter ended March 31, 2011, the stockholders shall give assurance that they provide additional capital injection to the Company and/or subordinated loans to the Company, the latest on July 31, 2011.

Based on the Bondholders' Meeting dated November 23, 2010 as stated in Notarial Deed No. 53 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed the following:

- 1) The 14th coupon payment amounted to Rp 7,581,250,000 and penalties will be made no later than December 15, 2010.
- 2) The obligation of the Company to provide sinking fund for the 15th coupon payment has been waived, whereas the obligation to provide sinking fund for the 16th coupon payment and so on shall still refer to the Trusteeship Agreement.
- 3) Option to convert the bonds into the Company's shares:
 - Conversion price is Rp 50 per share
 - The Company will pay a penalty of 5% to bondholders who will convert bonds into shares during the offering period of 30 days
 - Par value is Rp 50 per share
- 4) Interest coupons for 30th until the 41st will be floating interest rate, which is in accordance with the interest from Bank Indonesia (BI rate) or other similar instruments that apply 3 months before the date of coupon payment with a minimum limit of 8% per annum and a maximum limit of 10% per annum. This will become effective after the Company has submitted a statement to the Trustee that approval has been obtained from prospective investors.
- 5) Such proposal in the point No. 4 above effectively applied when investors already become the Company's shareholders.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 25 Januari 2011, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Tanggal Efektif Investor menjadi pemegang saham Perusahaan kepada PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 12 September 2014 dan 6 Maret 2013, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Keempat dan Ketiga Pembebanan Jaminan Secara Fidusia atas Peralatan seperti yang dinyatakan pada Akta No. 42 dan 23 oleh Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, guna memperbaharui jaminan fidusia sebesar 130% dari jumlah terutang obligasi Rupiah.

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran bunga kupon ke-41 dan melunasi seluruh utang obligasi Rupiah sebesar Rp 603.000.000.000.

On January 25, 2011, the Company submitted a statement letter to PT Bank Permata Tbk as to effective date of the investors to become shareholders of the Company.

On September 12, 2014 and March 6, 2013, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata) entered into Fourth and Third Amendment, respectively, of Fiduciary Over the Company's equipment as stated in Notarial Deed No. 42 and 23 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, to renew the fiduciary guarantee of 130% of total outstanding IDR bonds.

On June 14, 2017, the Company has paid up the 41st quarterly interest and fully paid the principal of IDR bonds amounting to Rp 603,000,000,000.

22. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Pada tanggal 31 Oktober 2015, Grup telah menyelesaikan transaksi penjualan perangkat dan transmisi telekomunikasi dengan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBS) dan menerima hasil penjualan sebesar Rp 600.000.000.000. Grup mulai menyewa kembali aset tersebut pada tanggal 1 Nopember 2015 dengan jangka waktu 5 tahun. Transaksi sewa-balik ini memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pada bulan Maret 2015, Perusahaan dan IBS mengadakan perjanjian sewa perangkat dan transmisi telekomunikasi senilai Rp 90.000.000.000, terhitung sejak April 2015. Perjanjian Sewa ini berlaku untuk jangka waktu sewa 10 tahun. Berdasarkan perjanjian amandemen tertanggal 2 Mei 2017, apabila Perusahaan melakukan pembayaran biaya sewa secara sekaligus (*Lump Sum*) selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2017, maka biaya sewa yang akan dibayarkan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 78.000.000.000. Biaya sewa tersebut telah dilunasi pada tanggal 29 September 2017.

Grup mengadakan perjanjian sewa menara pemancar dengan IBS, PT Tower Bersama, PT Komet Konsorsium, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, dan beberapa penyedia menara pemancar (lessor) untuk jangka waktu 11 - 14 tahun. Grup mempunyai opsi untuk memperpanjang selama 10 tahun. Kewajiban Grup atas sewa pembiayaan ini dijamin dengan hak kepemilikan lessor atas menara pemancar yang disewa.

22. Lease Liabilities

On October 31, 2015, the Group has completed telecommunication equipments and transmission sale transactions with PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBS) and received from the sale amounting to Rp 600,000,000,000. The Group commenced the leaseback of the assets on November 1, 2015 with lease terms of 5 years. The leaseback transaction met the finance lease criteria in accordance with the applicable accounting standard.

In March 2015, the Company and IBS entered into telecommunication equipments and transmission lease agreements amounting to Rp 90,000,000,000, effective as of April 2015. Lease Agreement is valid for a period of 10 years lease. Based on amendment agreement dated May 2, 2017, if the Company proceed the payments of the lease expenses in lump sum amount at the latest September 30, 2017, the leases cost that would be paid by the Company is amounted to Rp 78,000,000,000. The lease cost was fully paid on September 29, 2017.

The Group entered into tower lease agreements with IBS, PT Tower Bersama, PT Komet Konsorsium, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, and several tower providers (lessor) with lease terms ranging from 11 to 14 years. The Group has an option to extend the leases for additional 10 years. The Group's obligations under the finance leases are secured by the lessors' title to the leased towers.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Future minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Present value of future minimum lease payments</i>		
	2018	2017	2018	2017	
Tidak lebih dari 1 tahun	435.411.584.429	529.452.677.938	263.049.391.722	321.434.932.839	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	1.026.796.249.549	1.219.315.412.941	591.654.194.755	714.758.661.193	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	765.028.280.256	922.502.804.702	559.653.885.368	657.000.064.123	Later than 5 years
Jumlah	2.227.236.114.234	2.671.270.895.581	1.414.357.471.845	1.693.193.658.155	Total
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(812.878.642.389)	(978.077.237.427)	-	-	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan dimasa depan	1.414.357.471.845	1.693.193.658.154	1.414.357.471.845	1.693.193.658.155	Present value of future minimum lease payments
Disajikan sebagai :					Presented as :
Liabilitas jangka pendek			263.049.391.722	321.434.932.839	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang			1.151.308.080.123	1.371.758.725.316	Noncurrent liabilities
Jumlah			1.414.357.471.845	1.693.193.658.155	Total

Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa pembiayaan terutama adalah:

The significant arrangements required in the finance lease agreements mainly are:

- | | |
|---|---|
| <p>a. Masa sewa aset antara 5 - 14 tahun dan dapat diperpanjang;</p> <p>b. Grup harus membayar tagihan sewa tepat waktu sesuai yang tertera di perjanjian;</p> <p>c. Pembatalan sewa sebelum berakhirnya masa sewa oleh Grup mengakibatkan timbulnya kewajiban uang sewa terhadap masa sewa yang belum dinikmati Grup;</p> <p>d. Grup harus memperbaiki kerusakan pada menara yang disebabkan oleh kesalahan/kelalaian Grup; dan</p> <p>e. Grup harus mengasuransikan peralatan telekomunikasi yang terpasang pada menara telekomunikasi.</p> | <p>a. Term of rental between 5 - 14 years and can be extended;</p> <p>b. The Group shall pay the invoices promptly as set forth in the agreements;</p> <p>c. Rental cancellation before end of lease term by the Group will result in a lease payment obligation for the remaining unutilized period;</p> <p>d. The Group shall repair the damage on the tower which caused by the act of the Group; and</p> <p>e. The Group shall insure the telecommunication equipment which installed at the telecommunication tower.</p> |
|---|---|

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

23. Liabilitas Tidak Lancar Lainnya

23. Other Non-Current Liabilities

	2018	2017	
Biaya restrukturisasi obligasi (Catatan 21)	230.901.677.790	113.641.011.548	Restructuring charges (Note 21)
Keuntungan tangguhan transaksi jual dan sewa balik (Catatan 10)	15.390.600.687	23.785.473.792	Deferred gain on sale and finance leaseback transaction (Note 10)
PT Bakrie Telecom Tbk (Catatan 42)	-	430.172.689.174	PT Bakrie Telecom Tbk (Note 42)
Laba hari ke-1 ditangguhkan (Catatan 42)	-	69.827.310.826	Deferred day 1 gain (Note 42)
Samsung Electronics Co., Ltd	-	119.222.400.000	Samsung Electronics Co., Ltd
PT Samsung Electronics Indonesia	-	31.160.400.004	PT Samsung Electronics Indonesia
Jumlah	<u>246.292.278.477</u>	<u>787.809.285.344</u>	Total

24. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

24. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar
aset dan liabilitas tertentu Grup:

The following table provides the fair value
measurement of the Group's certain assets and
liabilities:

2018				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active market (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable input (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Assets for which fair value is disclosed:
Pinjaman Diberikan dan Piutang				Loans and receivables
Uang muka jangka panjang	<u>1.847.700.678.117</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.847.700.678.117</u> Long-term advances
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar:				Financial liabilities measured at fair value:
Liabilitas derivatif	<u>777.555.594.590</u>	<u>-</u>	<u>777.555.594.590</u>	<u>-</u> Derivative liability
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				Liabilities for which fair values are disclosed:
Pinjaman dan utang dengan bunga:				Interest-bearing loans and borrowings:
Utang pinjaman	5.518.836.212.939	-	5.518.836.212.939	- Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	1.414.357.471.845	-	1.407.296.578.640	- Lease liabilities
Liabilitas lancar lainnya	500.000.000.000	-	462.962.962.963	- Other current liabilities
Utang obligasi	787.186.727.620	-	787.186.727.620	- Bonds payable
Liabilitas tidak lancar lainnya	<u>230.901.677.790</u>	<u>-</u>	<u>230.901.677.790</u>	<u>-</u> Other non-current liabilities
	<u>8.451.282.090.194</u>	<u>-</u>	<u>8.407.184.159.952</u>	<u>-</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>9.228.837.684.784</u>	<u>-</u>	<u>9.184.739.754.542</u>	<u>-</u> Total Financial Liabilities

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2017					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active market (Level1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable input (Level 3)		
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Assets for which fair value is disclosed:
Pinjaman Diberikan dan Piutang					Loans and receivables
Uang muka jangka panjang	959.122.514.129	-	-	959.122.514.129	Long-term advances
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar:					Financial liabilities measured at fair value:
Liabilitas derivatif	653.113.348.501	-	653.113.348.501	-	Derivative liability
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair values are disclosed:
Pinjaman dan utang dengan bunga:					Interest-bearing loans and borrowings:
Liabilitas sewa pembiayaan	1.693.193.658.155	-	1.683.143.745.025	-	Lease liabilities
Utang pinjaman	7.494.801.407.379	-	7.494.801.407.379	-	Loans payable
Utang obligasi	909.051.519.364	-	985.515.051.408	-	Bonds payable
Liabilitas tidak lancar lainnya	764.023.811.555	-	678.712.054.358	-	Other non-current liabilities
	10.861.070.396.453	-	10.842.172.258.170	-	
Jumlah Liabilitas Keuangan	11.514.183.744.954	-	11.495.285.606.671	-	Total Financial Liabilities

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia & sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Specific valuation techniques used to value financial instruments such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value of the financial instruments.

25. Modal Saham

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

25. Capital Stock

The Company's capital stock ownership as of December 31, 2018 and 2017 follows:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2018		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp
Saham seri A/Series A shares			
Masyarakat/Public, pemilikan kurang dari 5%/ less than 5% ownership	1.011.793.622	0,59	2.023.587.244.000
Saham seri B/Series B shares			
PT Wahana Inti Nusantara	1.425.646.629	0,83	1.425.646.629.000
PT Global Nusa Data	1.235.700.542	0,72	1.235.700.542.000
PT Bali Media Telekomunikasi	1.108.319.438	0,65	1.108.319.438.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	1.150.496.476	0,67	1.150.496.476.000
Saham seri C/Series C shares			
PT Wahana Inti Nusantara	47.276.677.771	27,63	4.727.667.777.100
PT Bali Media Telekomunikasi	31.180.000.000	18,22	3.118.000.000.000
PT Global Nusa Data	72.893.556.469	42,60	7.289.355.646.900
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	13.832.494.720	8,09	1.383.249.472.000
Jumlah/Total	171.114.685.667	100	23.462.023.225.000

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2017		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp
Saham seri A/Series A shares			
Masyarakat/Public, pemilikan kurang dari 5%/ less than 5% ownership	1.011.793.622	0,98	2.023.587.244.000
Saham seri B/Series B shares			
PT Wahana Inti Nusantara	1.425.646.629	1,37	1.425.646.629.000
PT Global Nusa Data	1.235.700.542	1,19	1.235.700.542.000
PT Bali Media Telekomunikasi	1.108.319.438	1,07	1.108.319.438.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	1.150.496.476	1,11	1.150.496.476.000
Saham seri C/Series C shares			
PT Wahana Inti Nusantara	29.323.653.771	28,27	2.932.365.377.100
PT Bali Media Telekomunikasi	31.180.000.000	30,07	3.118.000.000.000
PT Global Nusa Data	27.180.000.000	26,21	2.718.000.000.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	10.090.259.623	9,73	1.009.025.962.300
Jumlah/Total	103.705.870.101	100	16.721.141.668.400

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 25 September 2018 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 27.770.000.000.000 menjadi Rp 63.000.000.000.000 dan mengubah anggaran dasar. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah menyetujui perubahan atas peningkatan modal dasar tersebut dalam Surat Keputusannya No. AHU-0020004.AH.01.02 tanggal 27 September 2018.

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 28 Desember 2018 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 67.408.815.566 lembar saham seri C. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0024821 tanggal 15 Januari 2019.

Based on the Notarial Deed No. 12 dated September 25, 2018 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., a notary in Jakarta, the Company increased its authorized capital from Rp 27,770,000,000,000 to Rp 63,000,000,000,000 and amended the Articles of Association. The Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia has approved such increase in authorized capital in his Decision Letter No. AHU-0020004.AH.01.02 dated September 27, 2018.

Based on the Notarial Deed No. 12 dated December 25, 2018 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., a notary in Jakarta, the Company increased the issued and paid up capital with Preemptive Rights (PMTHMETD) of 67,408,815,566 shares Series C. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0024821 dated January 15, 2019.

Manajemen Modal

Tujuan utama dari manajemen modal Grup adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mengelola rasio modal yang memadai dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta mengelola struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya atas modal.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi. Grup mengawasi modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, dengan membagi utang bersih terhadap modal.

Struktur modal Grup terdiri dari total ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, obligasi wajib konversi, uang muka setoran modal, saldo defisit dan kepentingan non-pengendali) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang pinjaman, utang sewa pembiayaan, utang obligasi, liabilitas derivatif, liabilitas lancar lainnya, dan sebagian liabilitas tidak lancar lainnya) dikurangi dengan kas dan setara kas dan sebagian kas yang dibatasi penggunaannya.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustment in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt to capital.

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock additional paid in capital, mandatory convertible bonds, deposits for future stock subscription, deficit and non-controlling interest) and loans and net debts (consisting of short-term loans, loans payable, lease liabilities, bonds payable, derivative liability, other current liabilities, and portion of other noncurrent liabilities) reduced by cash and cash equivalents and portion of restricted cash.

	2018	2017	
Jumlah pinjaman dan utang	8.728.837.684.784	10.863.800.944.947	Total loans and debt
Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya	486.202.615.378	686.247.504.764	Cash and cash equivalents and restricted cash
Jumlah-bersih	8.242.635.069.406	10.177.553.440.183	Total - net
Jumlah Ekuitas	12.448.005.823.642	9.244.869.557.378	Total Equity
Rasio pinjaman bersih dan utang pada modal	66,22%	110,09%	Gearing ratio

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

26. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih setoran modal dari pemegang saham dengan nilai nominal saham setelah dikurangi dengan biaya penerbitan saham, sebagai berikut:

	2018	2017
Agio saham atas pengeluaran saham		
Tahun 2011	450	450
Tahun 2010	1.600.942.843	1.600.942.843
Tahun 2009	191.966.758.500	191.966.758.500
Tahun 2006	6.098.943.125	6.098.943.125
Tahun 2005	182.853.121.214	182.853.121.214
Tahun 2004	347.050.077.429	347.050.077.429
Tahun 2003	486.874.188.119	486.874.188.119
Dikurangi		
Biaya penerbitan saham	(10.915.145.012)	(10.915.145.012)
Konversi tambahan modal disetor	(1.011.663.819.000)	(1.011.663.819.000)
Jumlah - bersih	193.865.067.668	193.865.067.668
Agio saham atas penawaran umum saham kepada masyarakat setelah dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp 45.594.340.944	441.905.659.056	441.905.659.056
Biaya emisi Penawaran Umum Terbatas (PUT)		
PUT I - Tahun 2011	(4.508.851.644)	(4.508.851.644)
PUT II - Tahun 2012	(4.344.200.365)	(4.344.200.365)
PUT III - Tahun 2018	(5.016.041.096)	-
Tambahan modal disetor atas kepentingan non-pengendali pemegang saham Komselindo sehubungan dengan merger	1.254.540.742	1.254.540.742
Penurunan agio saham atas penerbitan saham baru kepada pemegang saham non-pengendali Komselindo	(4.304.556.700)	(4.304.556.700)
Penjualan dan pelaksanaan waran	93.980.583.406	93.980.583.406
Tambahan modal disetor atas penerapan PSAK No. 70	508.772.000	508.772.000
Jumlah tambahan modal disetor	713.340.973.067	718.357.014.163

Tambahan modal disetor sebesar Rp 508.772.000 pada tahun 2017 merupakan aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-1176/PP/WPJ.07/2017 tertanggal 25 April 2017, yang terdiri dari kas dan setara kas sebesar US\$ 37.300.

26. Additional Paid-Up Capital

Additional paid-up capital represents the difference between the total paid-up capital received from the stockholders and par value of stock issued less stock issuance costs, as follows:

Additional paid-up capital from issued shares
In 2011
In 2010
In 2009
In 2006
In 2005
In 2004
In 2003
Less
Stock issuance costs
Conversion of additional paid-up capital
Total - net
Additional paid-up capital from initial public offering - net of stock issuance costs of Rp 45,594,340,944
Right Issue Issuance costs
Right Issue I - in 2011
Right Issue II - in 2012
Right Issue III - in 2018
Additional paid-up capital from non-controlling interest of Komselindo's stockholders in relation to merger
Decrease in additional paid-up capital from the issuance of new shares to non-controlling stockholders of Komselindo
Sale and exercise of warrants
Additional paid-up capital from application of PSAK No. 70
Total additional paid-up capital

Additional paid-in capital amounting to Rp 508,772,000 in 2017 was a tax amnesty asset as declared in the Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-1176/PP/WPJ.07/2017 dated April 25, 2017, which consists of cash and cash equivalent amounting to US\$ 37,300.

27. Obligasi Wajib Konversi (OWK) - Rupiah

Obligasi Wajib Konversi II (OWK II) dan Opsi OWK II

Berdasarkan Akta Penerbitan Obligasi Wajib Konversi II Tahun 2014 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi II No. 01 tanggal 2 Mei 2014, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan OWK II Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 6 Juni 2014. Perusahaan menerbitkan lima (5) OWK II Seri I dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 1.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK II Seri I melekat delapan (8) Opsi OWK II dimana masing-masing Opsi OWK II tersebut dapat membeli satu (1) OWK II Seri Baru dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode lima (5) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK II. OWK II Seri I dan OWK II Seri Baru secara bersama-sama disebut OWK II. Suku bunga OWK II adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK II adalah lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK II.

OWK II dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat sejak tanggal diterbitkannya sampai dengan tanggal jatuh tempo. Pada tanggal jatuh tempo OWK II yang telah diterbitkan akan dikonversi menjadi saham baru Seri C pada nilai nominal.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan OWK II akan dipergunakan untuk pembayaran pinjaman dan/atau modal kerja dan/atau belanja modal Perusahaan dan/atau entitas anak.

Agen sekuritas Perusahaan, adalah PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi, berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Mei 2014.

Perusahaan telah menerbitkan OWK II sebesar Rp 9.000.000.000.000 masing-masing sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

27. Mandatory Convertible Bonds (MCB) - Rupiah

Mandatory Convertible Bonds II (MCB II) and CB Option II

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond II year 2014 and MCB Option II No. 01 dated May 2, 2014, of Linda Herawati, SH., a notary in Jakarta, the Company issued MCB II Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on June 6, 2014. The Company issued five (5) MCB II Series I with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond or totaling to Rp 1,000,000,000,000. Attached to each MCB II Series I are eight (8) MCB Option II, whereas each MCB Option II could buy one (1) New Series MCB II with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond which will be issued by the Company from time to time in five (5) years period from the MCB Option II issuance date. MCB II Series I and New Series MCB II together are called MCB II. The MCB II bears interest at 0% per annum. The period of MCB II is five (5) years from each MCB II certificate issuance date.

MCB II could be converted into Company's Series C shares at any time from the date of issuance until the maturity date. On the maturity date, the MCB II which has been issued will be converted into Company's Series C shares at par value.

The fund from the issuance of the MCB II will be used for loan repayment and/or working capital and/or capital expenditures of the Company and/or of a subsidiary.

The Company's securities agent is PT Sinarmas Sekuritas, a related party, based on Notarial deed No. 1 dated May 2, 2014.

The Company has issued MCB II amounting to Rp 9,000,000,000,000 up to December 31, 2018 and 2017, respectively.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 102 tanggal 19 Juni 2015 dan Akta No. 14 tanggal 2 September 2015 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan konversi OWK I dan OWK II menjadi saham baru Seri C, sehingga saldo OWK II pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp 5.200.000.000.000.

Based on the Notarial Deed No. 102 dated June 19, 2015 and Notarial Deed No. 14 dated September 2, 2015 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company converted MCB I and MCB II into Company's Series C shares, thus, the outstanding balance of MCB II as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 5,200,000,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2018, pemegang OWK II adalah PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT Dian Ciptamas Agung, Boquete Group S.A., Neat Action Finance Limited, Hilmas Coal Pte.Ltd., Cascade Gold Limited dan Great Vanguard International Limited. Pada tanggal 31 Desember 2017, pemegang OWK II adalah PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT Wahana Inti Nusantara, Niven Holdings Limited, dan Equimark Investment Holding Ltd.

As of December 31, 2018, the bondholders of MCB II are PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT Dian Ciptamas Agung, Boquete Group S.A., Neat Action Finance Limited, Hilmas Coal Pte.Ltd., Cascade Gold Limited and Great Vanguard International Limited. As of December 31, 2017, the bondholders of MCB II are PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT Wahana Inti Nusantara, Niven Holdings Limited, and Equimark Investment Holding Ltd.

Obligasi Wajib Konversi III (OWK III) dan Opsi OWK III

Mandatory Convertible Bonds III (MCB III) and CB Option III

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Konversi III Tahun 2017 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi III No. 69 tanggal 29 Nopember 2017, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan menerbitkan OWK III Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 29 Nopember 2017. Perusahaan bermaksud untuk menerbitkan sebanyak-banyaknya Rp 12.000.000.000.000 yang terdiri dari sepuluh (10) lembar sertifikat OWK III Seri I dengan nilai nominal Rp 500.000.000.000 per sertifikat atau seluruhnya sebesar Rp 5.000.000.000.000.

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond III Issuance Agreement year 2017 and MCB Option III No. 69 dated November 29, 2017, of Linda Herawati, SH., a notary in Central Jakarta, the Company issued MCB III Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on November 29, 2017. The Company intend to issue maximum of Rp 12,000,000,000,000 which consists of ten (10) certificates of MCB III Series I with a nominal value of Rp 500,000,000,000 per certificate or totaling to Rp 5,000,000,000,000.

Pada setiap satu (1) lembar OWK III Seri I melekat dua (2) opsi OWK III Seri II dengan nilai nominal Rp 300.000.000.000 per sertifikat dan satu (1) opsi OWK III Seri III dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per sertifikat yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode tiga (3) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK III. OWK III Seri I, OWK III Seri II dan OWK III Seri III secara bersama-sama disebut OWK III. Suku bunga OWK III adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK III adalah tiga (3) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK III.

Attached to each MCB III Series I are two (2) MCB III Series II with a nominal value of Rp 300,000,000,000 per certificate and one (1) certificate MCB III Series III with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per certificate which will be issued by the Company from time to time in three (3) years period from the MCB Option III issuance date. MCB III Series I, MCB III Series II and MCB III Series III together are called MCB III. The MCB III bears interest at 0% per annum. The period of MCB III are three (3) years from each MCB III certificates issuance date.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Agen sekuritas Perusahaan, adalah PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi.

The Company's securities agent is PT Sinarmas Sekuritas, a related party.

OWK III dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat sejak tanggal diterbitkannya sampai dengan tanggal jatuh tempo. Pada tanggal jatuh tempo OWK III yang telah diterbitkan akan dikonversi menjadi saham baru Seri C pada nilai nominal.

MCB III could be converted into Company's Series C shares at any time from the date of issuance until the maturity date. On the maturity date, the MCB III which has been issued will be converted into Company's Series C shares at par value.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan OWK III akan dipergunakan untuk pembayaran Biaya Hak Penggunaan (BHP) Frekuensi Perusahaan dan entitas anak, pinjaman perusahaan dan modal kerja Perusahaan dan/entitas anak.

The fund from the issuance of the MCB III will be used for payment of Frequency Usage Charges of the Company and a subsidiary, the Company's loan repayment and working capital of the Company and/or subsidiaries.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah menerbitkan OWK III sebesar Rp 5.000.000.000.000.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has issued MCB III amounting to Rp 5,000,000,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2018, pemegang OWK III adalah PT Surya Timur Alam Raya, Cascade Gold Limited, Boquete Group S.A. dan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2017, pemegang OWK III adalah PT Surya Timur Alam Raya dan Boquete Group S.A.

As of December 31, 2018, the bondholders of MCB III are PT Surya Timur Alam Raya, Cascade Gold Limited, Boquete Group S.A. and PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. As of December 31, 2017, the bondholders of MCB III are PT Surya Timur Alam Raya and Boquete Group S.A.

28. Pendapatan Usaha

28. Operating Revenues

	2018	2017	
Jasa telekomunikasi			Telecommunication services
Data	5.232.271.473.372	4.237.829.719.871	Data
Non - data	211.929.649.836	393.307.144.962	Non - data
Jasa interkoneksi	28.642.699.997	17.429.159.448	Interconnection services
Lain-lain	17.467.305.354	19.929.918.213	Others
Pendapatan Usaha	<u>5.490.311.128.559</u>	<u>4.668.495.942.494</u>	Operating Revenues

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

29. Beban Penyusutan dan Amortisasi

29. Depreciation and Amortization Expenses

	2018	2017	
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	2.071.374.805.453	952.868.960.736	Amortization of intangible assets (Note 11)
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	1.549.712.607.702	1.963.268.244.042	Depreciation of property and equipment (Note 10)
Jumlah	<u>3.621.087.413.155</u>	<u>2.916.137.204.778</u>	Total

30. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

30. Operations, Maintenance and Telecommunication Services

	2018	2017	
Sewa ruang untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi	1.347.409.339.160	1.046.760.036.556	Rental of spaces for base station and telecommunication infrastructure
Beban penggunaan frekuensi (Catatan 42)	1.253.539.087.853	1.187.099.230.540	Frequency usage charges (Note 42)
Listrik dan generator	291.664.405.906	302.924.099.832	Electricity and generator
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	158.339.879.960	127.167.925.534	Interconnection charges and others direct cost
Perbaikan dan pemeliharaan	42.631.203.532	46.509.161.496	Repairs and maintenance
Lain-lain	25.169.420.882	23.911.007.256	Others
Jumlah	<u>3.118.753.337.293</u>	<u>2.734.371.461.214</u>	Total

31. Beban Penjualan dan Pemasaran

31. Sales and Marketing Expenses

	2018	2017	
Iklan dan promosi	331.917.893.404	271.498.837.582	Advertising and promotion
Kartu dan biaya voucher	243.396.009.505	243.803.613.270	Card and voucher costs
Distribusi	43.840.293.373	35.758.790.086	Distribution
Lain-lain	29.332.989.019	28.700.213.223	Others
Jumlah	<u>648.487.185.301</u>	<u>579.761.454.161</u>	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

32. Beban Karyawan

	2018
Gaji dan tunjangan karyawan	294.564.249.153
Tenaga alih daya	217.335.795.844
Imbalan kerja (Catatan 35)	35.483.180.000
Lain-lain	4.880.906.588
Jumlah	552.264.131.585

32. Personnel Expenses

	2017
Salaries and allowance	267.911.638.881
Outsourcing of employees	212.224.690.045
Long-term employee benefits expense (Note 35)	31.889.167.000
Others	4.194.889.217
Total	516.220.385.143

33. Beban Umum dan Administrasi

	2018
Biaya jasa bank	51.785.429.637
Perbaikan dan pemeliharaan	46.918.635.853
Perjalanan dinas	45.125.514.232
Sewa	33.151.536.092
Listrik, air dan telepon	9.386.261.534
Beban perijinan	4.677.190.262
Lain-lain	5.208.597.731
Jumlah	196.253.165.341

33. General and Administrative Expenses

	2017
Bank service charges	52.483.879.214
Repairs and maintenance	15.618.038.873
Travel expenses	33.423.598.381
Rental	28.161.360.261
Electricity, water and telephone	11.029.739.979
Permit and licenses	16.830.297.243
Others	17.657.245.519
Total	175.204.159.470

34. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

	2018
Beban bunga	
Utang pinjaman	218.638.417.591
Utang sewa pembiayaan	218.335.769.672
Utang obligasi	136.251.317.008
Amortisasi utang ke	
PT Bakrie Telecom Tbk	34.413.815.135
Amortisasi laba hari ke-1 ditangguhkan	(34.413.815.135)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	33.162.415.086
Jumlah	606.387.919.357

34. Interest Expense and Other Financial Charges

	2017
Interest on:	
Loans payable	261.254.467.844
Lease liabilities	248.504.556.688
Bonds payable	120.148.398.019
Amortization of payable to	
PT Bakrie Telecom Tbk	31.864.643.642
Amortization of deferred day-1 gain	(31.864.643.642)
Others (each below Rp 1 billion)	36.411.472.108
Total	666.318.894.659

35. Imbalan Pasca Kerja

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja tersebut.

Laporan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup, dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen pada tanggal 29 Januari 2019.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti sebagai berikut:

	2018	2017
Biaya jasa kini	23.880.882.000	21.202.583.000
Biaya bunga	11.858.938.000	11.217.175.000
Pemutusan kontrak kerja	(256.640.000)	(530.591.000)
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laba rugi	35.483.180.000	31.889.167.000
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	(16.865.805.000)	15.653.004.000
Penyesuaian pengalaman	(9.940.539.000)	(12.738.776.000)
Komponen biaya (penghasilan) imbalan kerja jangka panjang pasti diakui dalam rugi komprehensif lain	(26.806.344.000)	2.914.228.000
Jumlah	8.676.836.000	34.803.395.000

Biaya imbalan kerja jangka panjang untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban karyawan" pada laba rugi (Catatan 32).

Saldo kumulatif dari kerugian (keuntungan) aktuarial adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo awal	(67.300.812.000)	(70.215.040.000)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	(16.865.805.000)	15.653.004.000
Penyesuaian pengalaman	(9.940.539.000)	(12.738.776.000)
Saldo akhir	(94.107.156.000)	(67.300.812.000)

35. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the long term employee benefits liability was from PT Milliman Indonesia, an independent actuary, dated January 29, 2019.

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

Current service costs
Interest costs
Contract termination
Component of long-term employee benefits expense recognized in profit or loss
Actuarial loss (gain) arising from:
Changes in financial assumptions
Experience adjustments
Components of long-term employee expense (benefits) recognized in other comprehensive loss

Total

Long-term employee benefits expense for the year are included in the "Personnel expenses" (Note 32) in profit or loss.

The cumulative balance of actuarial loss (gain) follows:

Beginning Balance
Actuarial loss (gain) arising from:
Changes in financial assumptions
Experience adjustments
Ending Balance

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movement of present value of long-term employee benefits liability as follows:

	2018	2017	
Saldo awal	170.584.253.000	144.648.510.000	Beginning balance
Biaya jasa kini	23.880.882.000	21.202.583.000	Current service costs
Biaya bunga	11.858.938.000	11.217.175.000	Interest costs
Pemutusan kontrak kerja	(256.640.000)	(530.591.000)	Contract termination
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gain) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(16.865.805.000)	15.653.004.000	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(9.940.539.000)	(12.738.776.000)	Experience adjustments
Pembayaran imbalan	(2.341.711.000)	(8.867.652.000)	Benefits paid
Saldo akhir	176.919.378.000	170.584.253.000	Ending balance

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2018	2017	
Tingkat diskonto per tahun	8,0%	7,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,0%	7,0%	Salary increase rate per annum

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2018 were as follows:

Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Impact on long-term employee benefits liability - Increase (Decrease)			
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(14.539.127.000)	16.539.058.000 Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	18.300.884.000	(16.265.130.000) Salary increase rate

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

36. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(3.285.837.448.621)	(2.777.643.151.259)
Rugi sebelum pajak entitas anak	1.392.964.064.476	1.041.296.160.999
Penyusutan atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari entitas anak	48.219.147.597	48.219.147.597
Jurnal eliminasi konsolidasian	(237.997.695.319)	(293.619.253.662)
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(2.082.651.931.867)	(1.981.747.096.325)
Perbedaan temporer:		
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 55	112.961.150.341	79.845.448.018
Penyusutan aset sewa pembiayaan	25.140.062.378	86.615.788.309
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	14.035.444.000	12.690.070.000
Cadangan penurunan nilai piutang	(18.905.643.721)	(444.992.769)
Pembayaran sewa pembiayaan	(122.050.408.234)	(171.446.268.881)
Laba restrukturisasi obligasi	(189.587.835.871)	-
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	79.902.705.461	96.415.870.721
Jumlah	(98.504.525.646)	103.675.915.398
Perbedaan tetap		
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(2.968.480.142)	(3.260.936.847)
Lain-lain	166.764.179.355	9.134.867.321
Jumlah	163.795.699.213	5.873.930.474
Rugi sebelum akumulasi rugi fiskal Perusahaan tahun-tahun sebelumnya	(2.017.360.758.300)	(1.872.197.250.453)
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya - setelah penyesuaian dengan surat ketetapan pajak dan surat keberatan Perusahaan dan keputusan pengadilan pajak		
2017	(1.872.197.250.453)	-
2016	(1.727.412.336.819)	(1.752.801.096.766)
2014	(814.794.164.289)	(814.794.164.289)
2013	-	(1.047.836.684.398)
Akumulasi rugi fiskal tersedia untuk tahun pajak berikutnya	(6.431.764.509.861)	(5.487.629.195.906)

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini.

36. Income Tax

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated fiscal losses follows:

Loss before tax per other consolidated statements of comprehensive gain loss
Loss before tax of the subsidiaries
Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Consolidation eliminating entries
Loss before tax of the Company
Temporary differences:
Adjustments in interest in relation to adoption of PSAK55
Depreciation of leased assets
Long-term employee benefits liability
Allowance for receivable impairment
Payments of finance lease
Gain on restructuring of bonds
Difference between commercial and fiscal depreciation expense
Net
Permanent differences:
Interest income already subjected to final tax
Others
Net
Loss before accumulated fiscal loss carryforward of the Company
Fiscal loss carryforward - net of adjustment per tax assessment letter and the Company's objection letter and tax court decision
2017
2016
2014
2013
Tax loss carryforward available for future fiscal years

For the years ended December 31, 2018 and 2017, the Company is in a fiscal loss position, hence, no provision for current income tax was recognized.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2018 dan 2017 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Perusahaan

Pada tanggal 25 Juli 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00119/406/16/054/18 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2016 yang menyatakan rugi fiskal tahun 2016 sebesar Rp 1.727.412.336.819 dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 111.384.478 yang telah dikompensasikan ke Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk masa Nopember 2018.

Pada tanggal 25 April 2017, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Penghentian Pemeriksaan Dalam Rangka Pengampunan Pajak No. S-721/WPJ.07/KP.08/2017 yang menyatakan bahwa pemeriksaan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2015 telah dihentikan pemeriksaannya.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Perusahaan atas SKPKB No. 00005/201/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 pajak penghasilan kurang bayar pasal 21 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 1.022.384.685, sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Perusahaan telah membayar sebesar Rp 1.022.384.685 dan mengajukan banding atas ketetapan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 tertanggal Putusan 24 Mei 2010, yang menetapkan bahwa jumlah pajak kurang bayar adalah sebesar Rp 186.283.750 dan Perusahaan mendapatkan lebih bayar sebesar Rp 836.100.936 yang digunakan Perusahaan untuk penyelesaian utang pajak penghasilan pasal 26 tahun 2008 dan menerima imbalan bunga sebesar Rp 401.328.449 yang diterima pada tanggal 28 Maret 2012. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali No. S-7534/PJ.07/2010 tanggal 23 Agustus 2010.

The fiscal losses of the Company in 2018 and 2017 are in accordance with the corporate income tax returns filed to the Tax Service Office.

The Company

On July 25, 2018, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00119/406/16/054/18 for 2016 corporate income tax, which stated that the taxable loss for fiscal year 2016 amounted to Rp 1,727,412,336,819 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 111,384,478 which has been compensated to Income Tax art 21 for November 2018.

On April 25, 2017, the Company received a letter of audit Termination notification in the Framework of Tax Amnesty Letter No. S-721/WPJ.07/KP.08/2017 which stated that the audit of the Corporate Income Tax for the 2015 fiscal year was terminated.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00005/201/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 21 for the fiscal year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 1,022,384,685, while according to the Company, the amount was nil. The Company had paid Rp 1,022,384,685 and at the same time had filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 dated May 24, 2010, stating that the underpayment amounted to Rp 186,283,750 and the Company received tax refund amounting to Rp 836,100,936 which was compensated against Smartel's tax payable for income tax Article 26 for fiscal year 2008 and received interest income amounting to Rp 401,328,449 which was received by the Company on March 28, 2012. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-7534/PJ.07/2010 dated August 23, 2010.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Wajib Pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 26 yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No. 00002/204/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 4.411.287.397 sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Jumlah tersebut sudah dikompensasikan dengan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2004 dan diakui sebagai "Pajak Dibayar Dimuka", Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010 tertanggal 23 September 2010 yang menetapkan bahwa jumlah kurang bayar adalah nihil. Perusahaan menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 4.411.287.397 pada tanggal 3 Desember 2010 dan menerima imbalan bunga sebesar Rp 2.117.417.950 pada tanggal 28 Maret 2012. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali Nomor S-10416/PJ.07/2010 tanggal 20 Desember 2010.

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 3 April 2018, Smartel menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk berbagai Pajak Penghasilan tahun pajak 2016, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 173.699.747. Pembayaran atas kurang bayar tersebut telah diproses melalui kompensasi lebih bayar PPN masa pajak 2016 (Catatan 7).

Pada tanggal 29 Maret 2018, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00012/406/16/092/18 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2016, yang menyatakan rugi fiskal tahun 2016 sebesar Rp 397.723.288.072 dan jumlah lebih bayar sebesar Rp 960.674.466 dan telah diterima pada tanggal 26 April 2018.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00002/204/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 26 for the fiscal year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 4,411,287,397, while according to the Company, the amount was nil. The amount has been compensated against overpayment of value added tax for fiscal year 2004 and recognized as part of "Prepaid Taxes". The Company filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010, dated September 23, 2010, stating the payment is nil. The Company received tax refund amounting to Rp 4,411,287,397 on December 3, 2010 and received interest income amounting to Rp 2,117,417,950 on March 28, 2012. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-10416/PJ.07/2010 dated December 20, 2010.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On April 3, 2018, Smartel received several Tax Underpayment Assessment Letters for 2016 various income tax, with underpayment totalling to Rp 173,699,747. The payment for such underpayment was processed through compensation from 2016 VAT overpayment (Note 7).

On March 29, 2018, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00012/406/16/092/18 for 2016 corporate income tax, which stated that the taxable income for fiscal year 2016 amounted to Rp 397,723,288,072 and the corporate income tax overpayment amounted to Rp 960,674,466 and was received on April 26, 2018.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 6 Maret 2017, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00005/406/15/092/17 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2015 yang menyatakan rugi fiskal tahun 2015 sebesar Rp 1.096.877.888.986 dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 15.595.943.661 dan telah diterima pada tanggal 6 April 2017.

On March 6, 2017, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00005/406/15/092/17 for 2015 corporate income tax, which stated that the taxable loss for fiscal year 2015 amounted to Rp 1,096,877,888,986 and the corporate income tax overpayment amounted to Rp 15,595,943,661 and was received on April 6, 2017.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive loss	Dikreditkan (dibebankan) ke posisi keuangan atau ekuitas/ Credited (charged) to financial position or equity	Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember/ December 31, 2018	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						Deferred tax assets (liability) (liabilities):
Rugi fiskal	906.249.586.805	(184.227.089.821)	-	-	722.022.496.984	Fiscal loss
Penyusutan aset sewa pembiayaan	196.951.543.393	6.285.015.595	-	-	203.236.558.988	Depreciation of leased assets
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 55	157.776.151.541	(19.156.671.383)	-	-	138.619.480.158	Adjustment in interest in relation to adoption of PSAK 55
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	16.781.185.500	3.508.861.000	(2.981.474.000)	-	17.308.572.500	Long-term employee benefit liability
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.983.298.615	(4.726.410.930)	-	-	3.256.887.685	Allowance for receivable impairment
Penyusutan aset tetap	(78.755.654.558)	19.975.676.365	-	-	(58.779.978.193)	Depreciation of fixed assets
Pembayaran sewa pembiayaan	(186.255.482.864)	(30.512.602.059)	-	-	(216.768.084.923)	Payments of finance leases
Jumlah	1.020.730.628.432	(208.853.221.233)	(2.981.474.000)	-	808.895.933.199	Total
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi	(60.878.527.768)	-	-	12.054.786.899	(48.823.740.869)	Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan entitas anak	764.479.424.928	(70.198.124.285)	(3.720.112.000)	-	690.561.188.643	Deferred tax assets of the subsidiaries
Jumlah	1.724.331.525.592	(279.051.345.518)	(6.701.586.000)	12.054.786.899	1.450.633.380.973	Total

	31 Desember/ December 31, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive loss	Dikreditkan (dibebankan) ke posisi keuangan atau ekuitas/ Credited (charged) to financial position or equity	Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember/ December 31, 2017	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						Deferred tax assets (liability) (liabilities):
Rugi fiskal	1.069.663.559.200	(163.413.972.395)	-	-	906.249.586.805	Fiscal loss
Penyusutan aset sewa pembiayaan	175.297.596.316	21.653.947.077	-	-	196.951.543.393	Depreciation of leased assets
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 55	137.814.789.536	19.961.362.005	-	-	157.776.151.541	Adjustment in interest in relation to adoption of PSAK 55
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	14.025.007.250	3.172.517.500	(416.339.250)	-	16.781.185.500	Long-term employee benefit liability
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	8.094.546.807	(111.248.192)	-	-	7.983.298.615	Allowance for receivable impairment
Penyusutan aset tetap	(102.859.622.239)	24.103.967.680	-	-	(78.755.654.558)	Depreciation of fixed assets
Pembayaran sewa pembiayaan	(143.393.915.644)	(42.861.567.220)	-	-	(186.255.482.864)	Payments of finance leases
Jumlah	1.158.641.961.227	(137.494.993.545)	(416.339.250)	-	1.020.730.628.432	Total
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi	(72.933.314.667)	-	-	12.054.786.899	(60.878.527.768)	Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan entitas anak	882.986.913.229	(119.652.384.551)	1.144.896.250	-	764.479.424.928	Deferred tax assets of the subsidiaries
Jumlah	1.968.695.559.789	(257.147.378.096)	728.557.000	12.054.786.899	1.724.331.525.592	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 6.431.765.509.861 dan Rp 5.487.629.195.906. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan dari sebagian rugi fiskal tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 2.888.089.987.937 dan Rp 3.624.998.347.221. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, pajak tangguhan atas rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 3.543.675.521.924 dan Rp 1.862.630.848.685 tidak diakui karena Manajemen tidak memiliki keyakinan memadai untuk memperkirakan laba kena pajak di masa mendatang untuk dapat mengkompensasikan rugi fiskal tersebut.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 6,431,765,509,861 and Rp 5,487,629,195,906, respectively. As of December 31, 2018 and 2017, deferred tax asset has been recognized in respect of the portion of the fiscal loss amounting to Rp 2,888,089,987,937 and Rp 3,624,998,347,221, respectively. No deferred tax asset on unused fiscal losses has been recognized with respect to the remaining Rp 3,543,675,521,924 and Rp 1,862,630,848,685, respectively, as of December 31, 2018 and 2017, since the management believes that it is not probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2018	2017	
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasian	(3.285.837.448.621)	(2.777.643.151.259)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Rugi anak perusahaan sebelum pajak	1.392.964.064.476	1.041.296.160.999	Loss before tax of the subsidiaries
Penyusutan atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	48.219.147.597	48.219.147.597	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasian	(237.997.695.319)	(293.619.253.662)	Elimination of consolidation entries
Rugi sebelum beban pajak - Perusahaan	<u>(2.082.651.931.867)</u>	<u>(1.981.747.096.325)</u>	Loss before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	<u>(520.662.982.967)</u>	<u>(495.436.774.081)</u>	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak:			Tax effects of:
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	41.691.044.839	2.283.716.830	Non-deductible expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	<u>(742.120.035)</u>	<u>(815.234.212)</u>	Interest income already subjected to final tax
Bersih	<u>40.948.924.804</u>	<u>1.468.482.618</u>	Net
Subjumlah	<u>(479.714.058.163)</u>	<u>(493.968.291.463)</u>	Subtotal

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018	2017	
Aset pajak tangguhan tahun sebelumnya dari rugi fiskal yang dihentikan pengakuannya	688.567.279.396	631.463.285.008	Derecognition of prior year's deferred tax asset on fiscal losses
Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi	(12.054.786.899)	(12.054.786.899)	Amortization of excess of fair value over net book of assets acquired from subsidiary
Beban pajak			Tax expense
Perusahaan	196.798.434.334	125.440.206.646	The Company
Entitas anak	70.198.124.285	119.652.384.551	The Subsidiaries
Jumlah	266.996.558.619	245.092.591.197	Total

37. Sewa Operasi

Grup mengadakan perjanjian sewa operasi menara pemancar dengan beberapa penyedia menara pemancar untuk masa sewa sampai dengan 14 tahun. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

Tanah atas aset sewa pembiayaan diklasifikasi sebagai sewa operasi karena hak kepemilikan atas tanah tidak akan beralih pada akhir masa sewa dan tanah tersebut mempunyai manfaat tidak terbatas.

Beban sewa operasi atas perjanjian sewa operasi menara pemancar, biaya jasa dan tanah atas aset sewa pembiayaan dan sewa operasi lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebesar Rp 930.322.757.986 dan Rp 711.656.669.781.

37. Operating Leases

The Group entered into operating lease agreements with several tower providers in relation to the rentals of transmitter towers with lease terms of up to 14 years. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Land related to the leased asset is classified as operating lease since the title of ownership on the land does not transfer to the Group at the end of the lease term and land has an indefinite economic useful life.

Operating lease expenses relating to such operating lease agreements, service charge and land related to the finance leased assets and other operating leases amounted to Rp 930,322,757,986 and Rp 711,656,669,781 for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

38. Rugi Per Saham Dasar

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan untuk perhitungan rugi per saham	<u>(3.552.619.911.297)</u>	<u>(3.022.596.029.425)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi dasar per saham	<u>216.632.024.272</u>	<u>152.914.661.299</u>
Rugi per saham	<u>(16,40)</u>	<u>(19,77)</u>

Obligasi yang berpotensi saham biasa yang diterbitkan oleh Perusahaan memiliki efek anti-dilutif.

38. Basic Loss Per Share

The calculation of basic loss per share is as follows:

Net loss attributed to owners of the Company

Total weighted average number of shares outstanding to compute basic loss per share

Loss per share

Bonds issued by the Company which are potential ordinary share has an anti-dilutive effect.

39. Sifat Dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Hubungan Berelasi

Sifat dan hubungan dengan pihak berelasi adalah hubungan berada di bawah pengendalian bersama melalui sebagian kepemilikan yang sama dan/atau memiliki sebagian direksi dan/atau komisaris yang sama dengan Grup.

Perusahaan-perusahaan yang merupakan pihak berelasi dengan Grup dan memiliki transaksi yang material adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak terafiliasi/Related parties

PT Bank Sinarmas Tbk
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Arara Abadi
PT Sinarmas Teladan
PT Wirakarya Sakti
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Sinarmas Multifinance
PT Oki Pulp & Papers Mills
PT Ivo Mas Tunggal
PT Satria Perkasa Agung

39. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

Nature of Relationship

The nature of related party relationships is mainly due to being under common control, i.e. having the same ownership and/or directors and/or commissioners with the Group.

The companies which are related parties with the Group and have material transaction with the Group are as follows:

Sifat dari transaksi/Nature of transaction

Penjualan jasa/ *Sale of services*
Penjualan jasa dan produk telekomunikasi/
Sale of services and telecommunication product
Penjualan jasa dan produk telekomunikasi dan pembelian jasa/
Sale of services and telecommunication product and purchase of service
Penjualan barang dan jasa/ *Sale of goods and services*
Penjualan dan pembelian jasa/ *Sale and purchase of services*
Penjualan jasa/ *Sale of services*
Penjualan produk telekomunikasi/
Sale of telecommunication product
Penjualan produk telekomunikasi/
Sale of telecommunication product
Pembelian dan penjualan jasa/
Purchase and sale of services
Penjualan jasa/ *Sale of services*
Penjualan barang/ *Sale of goods*
Penjualan jasa dan produk telekomunikasi/
Sale of services and telecommunication product
Penjualan jasa/ *Sale of services*

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Transaksi-transaksi Hubungan Berelasi

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak berelasi sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi kepada pelanggan. Rincian pendapatan jasa telekomunikasi dan piutang usaha, sewa menara pemancar, serta utang usaha kepada pihak berelasi sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

The Company entered into agreements with related parties regarding telecommunication services for their customers. The details of revenue from telecommunication services, trade accounts receivable, tower rental and trade accounts payable to related parties are as follow:

		Kas dan Setara Kas/ <i>Cash and Cash Equivalent</i>			
		2018	2017		
PT Bank Sinarmas Tbk		101.024.740.455	10.002.564.039	PT Bank Sinarmas Tbk	
Persentase dari jumlah aset		0,40%	0,04%	Percentage to total assets	
		Piutang Usaha/ <i>Trade Accounts Receivable</i>			
		2018	2017		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)		104.968.438	739.922.320	Others (each below Rp 500 million)	
Persentase dari jumlah aset		0,00%	0,00%	Percentage to total assets	
		Piutang Lain-lain/ <i>Other Accounts Receivable</i>			
		2018	2017		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)		550.771.390	383.684.577	Others (each below Rp 500 million)	
Persentase dari jumlah aset		0,00%	0,00%	Percentage to total assets	
		Utang Usaha dan Utang Lain-lain/ <i>Trade Accounts Payable and Other Accounts Payable</i>			
		2018	2017		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)		61.095.772	42.854.120	Others (each below Rp 100 million)	
Persentase dari jumlah liabilitas		0,00%	0,00%	Percentage to total liabilities	

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Pendapatan Usaha/ Operating Revenues		
	2018	2017	
PT Arara Abadi	27.385.635.235	410.445.240	PT Arara Abadi
PT Wirakarya Sakti	20.202.353.051	-	PT Wirakarya Sakti
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	5.472.716.961	4.888.349.465	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	4.696.904.410	5.112.488.992	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	28.461.605.422	17.200.907.814	Others (each below Rp 5 billion)
	<u>86.219.215.079</u>	<u>27.612.191.511</u>	
Persentase dari pendapatan usaha	<u>1,57%</u>	<u>0,59%</u>	Percentage of operating revenues

Perusahaan memberikan jasa telekomunikasi dengan tarif yang sama kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga.

The Company provides telecommunication services with the same tariff to the related parties as well as to the third parties.

	Beban Usaha/ Operating Expenses		
	2018	2017	
PT Sinar Mas Teladan	4.787.834.578	580.347.623	PT Sinar Mas Teladan
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	956.212.772	1.697.489.835	Others (each below Rp 1 billion)
	<u>5.744.047.350</u>	<u>2.277.837.458</u>	
Persentase dari beban usaha	<u>0,07%</u>	<u>0,03%</u>	Percentage to operating expenses

	Pendapatan Lain-lain/ Other Incomes		
	2018	2017	
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	805.402.138	1.066.074.405	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	408.142.953	1.459.790.275	PT Bank Sinarmas Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1.046.544.655	1.226.011.016	Others (each below Rp 1 billion)
	<u>2.260.089.746</u>	<u>3.751.875.696</u>	
Persentase dari pendapatan usaha	<u>0,04%</u>	<u>0,08%</u>	Percentage to operating revenues

Beban sewa menara atau lahan diterapkan berdasarkan hasil negosiasi yang dilakukan dan sudah sesuai dengan harga pasar.

Rental rates for towers and lands are applied based on negotiation and in accordance with market price.

Grup memberikan kompensasi kepada personil manajemen kunci berupa imbalan kerja jangka pendek (Catatan 1d). Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1d.

The Group provides compensation to the key management personnel comprising of short-term employee benefits (Note 1d). Key management personnel of the Company are the Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

40. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Pentingnya kebijakan mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di lokal (Indonesia) maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi pengelolaan risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang, dan utang obligasi jangka panjang yang mempunyai tingkat *severity* risiko yang sangat besar.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya, liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

2018						
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ <i>Within One Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ <i>In the 2nd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ <i>In the 3rd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ <i>In the 4th Year</i>	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ <i>More than 4 Year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/Variable Rate						
Utang pinjaman/Loans payable	2.005.875.634.165	836.270.793.257	1.063.233.495.348	1.073.857.787.694	539.598.502.475	5.518.836.212.939
Jumlah/Total	<u>2.005.875.634.165</u>	<u>836.270.793.257</u>	<u>1.063.233.495.348</u>	<u>1.073.857.787.694</u>	<u>539.598.502.475</u>	<u>5.518.836.212.939</u>
2017						
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ <i>Within One Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ <i>In the 2nd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ <i>In the 3rd Year</i>	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ <i>In the 4th Year</i>	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ <i>More than 4 Year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/Variable Rate						
Utang lain-lain/Others payable	918.129.164.250	-	-	-	-	918.129.164.250
Utang pinjaman/Loans payable	2.831.495.404.469	1.836.442.502.743	692.831.705.399	861.930.099.769	1.272.101.694.998	7.494.801.407.378
Jumlah/Total	<u>3.749.624.568.719</u>	<u>1.836.442.502.743</u>	<u>692.831.705.399</u>	<u>861.930.099.769</u>	<u>1.272.101.694.998</u>	<u>8.412.930.571.628</u>

40. Financial Risk Management Objectives and Policies

Potential risks arising from financial instruments of the Group relate to interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The importance of policies in risk management has increased significantly with consideration for some changes in parameters and volatility of local (Indonesia) and international financial markets. The Company's Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure of the Group against changes in market interest rates relates mainly to both short-term and long-term loans and long-term bonds, in which severity level of risk is very high.

The following table sets out the carrying amount by maturity of Group consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,25% dan variabel lain tetap, rugi setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.605.266.294 dan Rp 2.747.453.369, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/ rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2018 and 2017, if interest rates on United States Dollar denominated borrowings had been 0.25% higher/lower with all other variables held constant, post-tax loss for the periods would have been Rp 1,605,266,294 and Rp 2,747,453,369, respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Beratnya risiko ini secara dominan dapat ditoleransi. Eksposur Grup terhadap nilai tukar berasal dari pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, beban akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. This severity level of risk is dominantly tolerable. Exposure of the Group against foreign exchange risk mainly relates to short-term loans, other account payable, accrued expense, loans payable, derivative liability, bonds payable and other non-current liabilities.

Selain pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, beban akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya, Grup memiliki eksposur mata uang transaksional. Eksposur tersebut timbul pada saat transaksi dilakukan dengan mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan.

Other than the short-term loans, other account payable, accrued expenses, loans payable, derivative liability, bonds payable and other non-current liabilities, the Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is dominated in currencies other than the Company's functional currency.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

2018				2017			
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp			Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>			
Kas dan setara kas	USD	24.654.286	357.018.716.995	21.419.990	290.198.021.662	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	USD	340.982	4.937.766.433	171.251	2.320.115.179	Trade accounts receivable	
Piutang lain-lain	USD	1.494.416	21.640.633.752	831.972	11.271.550.841	Other accounts receivable	
Kas yang dibatasi penggunaannya	USD	5.559.045	80.500.531.202	19.494.045	264.105.326.562	Restricted Cash	
Uang muka jangka panjang	USD	127.594.826	1.847.700.678.117	70.794.399	959.122.514.129	Long-term advances	
Jumlah aset			<u>2.311.798.326.499</u>		<u>1.527.017.528.373</u>	Total assets	
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>			
Utang usaha dan	USD	15.855.028	229.596.666.845	78.903.241	1.068.981.115.819	Trade accounts payable and	
Utang lain-lain	HKD	18.550	34.303.608	5.935	10.285.364	Other accounts payable	
	SGD	4.166	44.171.973	79.315	803.776.400		
	AUD	416	4.243.200	400	4.222.916		
	EUR	-	-	359.992	5.822.503.200		
Beban akrual	USD	74.727.437	1.082.128.015.197	37.923.170	513.783.109.734	Accrued expenses	
	EUR	45.798	758.403.431	512.200	8.284.322.800		
	SGD	-	-	75.153	761.595.435		
Utang pinjaman	USD	381.108.778	5.518.836.212.939	553.203.528	7.494.801.407.379	Loans payable	
Utang obligasi	USD	54.359.970	787.186.727.620	67.098.577	909.051.519.364	Bonds payable	
Liabilitas derivatif	USD	53.694.883	777.555.594.590	48.207.363	653.113.348.501	Derivative liability	
Liabilitas tidak lancar lainnya	USD	15.945.147	230.901.677.790	30.588.029	414.406.611.559	Other non-current liabilities	
Jumlah liabilitas			<u>8.627.046.017.193</u>		<u>11.069.823.818.471</u>	Total liabilities	
Liabilitas - Bersih			<u>(6.315.247.690.694)</u>		<u>(9.542.806.290.098)</u>	Liabilities - Net	

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi setelah pajak untuk periode berjalan, secara berturut-turut, akan lebih kecil/besar Rp 88.747.466.409 dan Rp 476.355.979.199, terutama diakibatkan keuntungan/kerugian dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Kas dan setara kas dinilai pada kategori lancar karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

As of December 31, 2018 and 2017, if Rupiah had weakened/strengthened by 5% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax loss for the periods would have been Rp 88,747,466,409 and Rp 476,355,979,199, respectively, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of US Dollar-denominated financial assets and financial liabilities.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

Cash and equivalents is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Piutang dinilai sebagai berikut:

Receivables are assessed as follows:

	2018	2017	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	238.304.864	162.355.353	Group A
Grup B	24.703.134.104	62.603.213.156	Group B
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	24.941.438.968	62.765.568.509	Total unimpaired trade accounts receivable
Piutang Lain-lain			Other Accounts Receivables
Grup A	8.630.147.420	956.506.424	Group A
Grup B	40.205.355.030	92.988.983.009	Group B
	48.835.502.450	93.945.489.433	

- Grup A - pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B - pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group A - new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B - existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The table below shows consolidated financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2018 and 2017:

	2018		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	404.651.618.522	404.651.618.522	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	109.622.282.991	71.695.498.359	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	210.919.429.125	48.835.502.450	Other accounts receivable
Uang muka jangka panjang	1.847.700.678.117	1.847.700.678.117	Long-term advances
Kas yang dibatasi penggunaannya	80.500.531.202	80.500.531.202	Restricted Cash
Jumlah	2.653.394.539.957	2.453.383.828.650	Total
	2017		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	440.370.187.942	440.370.187.942	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	152.565.860.234	105.722.411.011	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	256.029.416.108	93.945.489.433	Other accounts receivable
Uang muka jangka panjang	959.122.514.129	959.122.514.129	Long-term advances
Kas yang dibatasi penggunaannya	264.105.326.562	264.105.326.562	Restricted Cash
Jumlah	2.072.193.304.975	1.863.265.929.077	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko apabila posisi arus kas Grup tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan pengeluaran jangka pendek operasional.

Kebutuhan likuiditas Grup pada awal pertumbuhannya timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Pada kondisi normal, dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidan yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not sufficient to cover the liabilities which become due and to meet the operational needs.

Liquidity needs of the Group in the early growth arises from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of the telecommunications business. Wherein, this business requires substantial capital support to build and expand the infrastructure provider and data network and to fund operations, especially at this stage of network development.

Normally, in managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to mitigate the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturity of long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2018 and 2017:

2018						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha dan						Trade accounts payable and
Utang lain-lain	464.820.952.667	-	-	-	464.820.952.667	Other accounts payable
Beban akrual	2.444.582.400.584	-	-	-	2.444.582.400.584	Accrued expenses
Liabilitas lancar lainnya	500.000.000.000	-	-	-	500.000.000.000	Other current liabilities
Utang pinjaman	2.048.716.560.504	868.849.334.888	2.715.153.776.405	-	5.632.719.671.797	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	435.411.584.429	371.555.085.924	655.241.163.624	765.028.280.256	2.227.236.114.234	Lease liabilities
Utang obligasi - USD	-	-	-	1.954.935.000.000	1.954.935.000.000	Bonds payable - USD
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	-	347.544.000.000	347.544.000.000	Other noncurrent liabilities
Jumlah	5.893.531.498.184	1.240.404.420.812	3.370.394.940.029	3.067.507.280.256	13.571.838.139.282	11.360.685.443.445
						Total
2017						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha dan						Trade accounts payable and
Utang lain-lain	1.373.213.463.739	-	-	-	1.373.213.463.739	Other accounts payable
Beban akrual	1.580.733.505.456	-	-	-	1.580.733.505.456	Accrued expenses
Utang pinjaman	2.898.272.199.463	422.098.823.379	1.868.534.590.688	2.456.438.549.655	7.645.344.163.185	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	529.452.677.938	427.074.959.019	792.240.453.924	922.502.804.702	2.671.270.895.583	Lease liabilities
Utang obligasi - USD	20.322.000.000	189.672.000.000	566.983.800.000	1.073.001.600.000	1.849.979.400.000	Bonds payable - USD
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	650.382.800.004	-	325.152.000.000	975.534.800.004	Other noncurrent liabilities
Jumlah	6.401.993.846.596	1.689.228.582.402	3.227.758.844.612	4.777.094.954.357	16.096.076.227.967	13.815.017.365.648
						Total

41. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan jasa selular dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya.

42. Ikatan dan Perjanjian

Samsung Electronics Co., Ltd. ("SEC"), PT Samsung Telecommunication Indonesia ("STIN") dan PT Samsung Electronics Indonesia ("SEIN")

Pada tanggal 6 Oktober 2010, Smartel, entitas anak, SEC dan STIN menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1x, EV-DO Rev. A dan EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 83.930.000.

Pada tanggal 31 Agustus 2012, terjadi peningkatan nilai kontrak menjadi US\$ 103.481.418 yang telah disetujui terkait dengan penambahan kapasitas pelanggan.

Pada tanggal 1 Januari 2015, Smartel, entitas anak, SEC, STIN dan SEIN menandatangani Perjanjian Novasi sehubungan dengan Perjanjian Induk tanggal 6 Oktober 2010, dimana SEC dan STIN bermaksud mendapat persetujuan dari Smartel untuk dapat melakukan pengalihan hak-hak dan kewajiban-kewajiban berdasarkan dokumen kontrak dari STIN kepada SEIN.

Pada tanggal 30 Oktober 2017, Smartel, SEC dan SEIN menandatangani perjanjian penyelesaian dimana para pihak menyetujui nilai yang disepakati akan dibayarkan pada tahun 2017, 2018 dan 2019 sebagai penyelesaian penuh dan akhir.

41. Segment Information

Operating Segment

The Group operates and maintains its business in one segment that is providing cellular service and telecommunication network service for subscribers.

42. Commitments and Agreements

Samsung Electronics Co., Ltd. ("SEC"), PT Samsung Telecommunication Indonesia ("STIN") and PT Samsung Electronics Indonesia ("SEIN")

On October 6, 2010, Smartel, a subsidiary, and SEC together with STIN entered into Master Agreement related to the design, engineering procurement, construction, installation, testing, preparation, operation and maintenance of a nation-wide unified telecommunications network CDMA2000 1x, EV-DO Rev.A and EV-DO Rev.B, with contract price amounting to US\$ 83,930,000.

On August 31, 2012, the contract amount was agreed to become US\$ 103,481,418 due to the expansion of subscriber capacity.

On January 1, 2015, Smartel, a subsidiary, and SEC, STIN and SEIN entered into Novation Agreement related to the Master Agreement on October 6, 2010, whereas SEC together with STIN intend to seek prior consent from Smartel to novate rights and obligations based on the contract from STIN to SEIN.

On October 30, 2017, Smartel, SEC and SEIN entered into Settlement Agreement whereas the parties agreed to an amount that shall be paid in 2017, 2018 and 2019 as full and final settlement.

Objek perjanjian berupa kesepakatan perdamaian sehubungan dengan adanya gugatan perdata atas *Master Agreement* tanggal 6 Oktober 2010. Jumlah yang harus dibayar Smartel, entitas anak, kepada Samsung adalah sebesar US\$ 35.000.000. Jangka waktu tidak diatur namun Smartel wajib melakukan pembayaran sebagaimana diatur dalam Perjanjian, dimana jadwal pembayaran terakhir adalah pada tanggal 31 Desember 2019. Hukum yang berlaku adalah Hukum Negara Inggris dan Wales. Apabila terjadi sengketa akan diselesaikan di Hong Kong International Arbitration Centre ("**HKIAC**") dengan menggunakan HKIAC Arbitration Rules.

ZTE Corporation

Pada tanggal 4 Juni 2010, Smartel dan ZTE Corporation menandatangani:

- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 293.929.220.
- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform untuk jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 42.000.000.

Pada tanggal 21 September 2018, terdapat pengajuan perubahan terhadap *Master Agreement* untuk keperluan ekspansi atas platform dengan nilai kontrak US\$ 17.924.875.

Pada tanggal 20 Desember 2014, Perusahaan, ZTE Corporation dan PT ZTE Indonesia menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, pengadaan, instalasi, peningkatan (*upgrade*), pengujian, integrasi, *commissioning*, optimisasi, garansi, suku cadang dan pemeliharaan jaringan LTE dan LTE-A di Indonesia dengan nilai kontrak US\$ 401.977.596.

The object of the agreement was in the form of a peace agreement in connection with a civil claim on the *Master Agreement* dated October 6, 2010. The amount to be paid by Smartel, a subsidiary, to Samsung amounted to US\$ 35,000,000. The period is not regulated but Smartel is obliged to make payments as set forth in the Agreement, where the final payment schedule is on December 31, 2019. Applicable law is the Law of England and Wales. If a dispute occurs, it will be resolved at the Hong Kong International Arbitration Center ("**HKIAC**") using the HKIAC Arbitration Rules.

ZTE Corporation

On June 4, 2010, Smartel and ZTE Corporation signed the following:

- *Master Agreement* with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 293,929,220.
- *Master Agreement* with respect to the design, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform for CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 42,000,000.

On September 21, 2018, there was a change request to the *Master Agreement* for expansion of the platform with a contract price amounted to US\$ 17,924,875.

On December 20, 2014, the Company, ZTE Corporation and PT ZTE Indonesia entered into *Master Agreement* to design, supply, installation, upgrading, testing, integration, commissioning, optimization, warranty, spares and support of an LTE and LTE-A network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 401,977,596.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 1 Februari 2018, terdapat pengajuan perubahan terhadap Master Agreement untuk keperluan ekspansi jaringan dengan nilai kontrak US\$ 280.796.362.

Perjanjian berlaku sejak 20 Desember 2014 hingga Para Pihak membebaskan seluruh kewajibannya berdasarkan Perjanjian. Masing-masing Pihak tidak dapat mengalihkan, melakukan novasi atau memindahkan segala hak dan/atau kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini, tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Pihak lainnya. Hukum yang berlaku adalah hukum Negara Inggris dan Wales. Apabila terjadi sengketa akan diselesaikan di Pengadilan pada Negara Inggris.

Nokia Solutions and Networks Oy (Nokia Oy) dan
PT Nokia Solutions and Networks Indonesia
(PT Nokia)

Pada tanggal 8 Desember 2014, Smartel, entitas anak, Nokia OY dan PT Nokia menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, pengadaan, instalasi, peningkatan (upgrade), pengujian, integrasi, *commissioning*, optimisasi, garansi, suku cadang dan pemeliharaan jaringan LTE dan LTE-A di Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US\$ 383.584.706 dengan jangka waktu pembayaran dalam 3 tahun setelah tagihan diterima oleh Smartel dan maksimal jatuh tempo 7 Desember 2018 dan dikenakan suku bunga LIBOR ditambah margin tertentu.

Perjanjian berlaku sejak 8 Desember 2014 sampai dengan tanggal dimana Para Pihak telah menyelesaikan seluruh kewajiban dalam Perjanjian ini. Masing-masing Pihak tidak dapat mengalihkan, melakukan novasi atau memindahkan segala hak dan/atau kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini, tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Pihak lainnya. Hukum yang berlaku adalah hukum Negara Inggris dan Wales. Apabila terjadi sengketa akan diselesaikan di Hong Kong International Arbitration Centre dengan menggunakan UNCITRAL Arbitration Rules.

On February 1, 2018, there was a change request to the Master Agreement for expansion of the network with a contract price amounted US\$ 280,796,362.

The agreement is valid from December 20, 2014 until the Parties release all obligations under the Agreement. Each Party cannot transfer, carry out novations or transfer all rights and / or obligations under this Agreement, without prior approval from the other Party. Applicable laws are the laws of the United Kingdom and Wales. If a dispute occurs, it will be settled in the Court of the United Kingdom.

Nokia Solutions and Networks Oy (Nokia OY)
and PT Nokia Solutions and Networks Indonesia
(PT Nokia)

On December 8, 2014, Smartel, a subsidiary, Nokia OY and PT Nokia entered into Master Agreement in relation to the design, supply, installation, upgrading, testing, integration, commissioning, optimization, warranty, spares and support of an LTE and LTE-A network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 383,584,706 with payment terms within 3 years after receipt of invoice by Smartel and maximum due on December 7, 2018 and has interest rate at LIBOR rate plus certain margin.

The agreement is valid from December 8, 2014 to the date on which the Parties have completed all obligations under this Agreement. Each Party cannot transfer, carry out novations or transfer all rights and / or obligations under this Agreement, without prior approval from the other Party. Applicable laws are the laws of the United Kingdom and Wales. If a dispute occurs, it will be resolved at the Hong Kong International Arbitration Center by using the UNCITRAL Arbitration Rules.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Bakrie Telecom Tbk

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan dan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) mengadakan perjanjian penggabungan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi terkait dengan Keputusan KOMINFO No.932 tahun 2014 mengenai persetujuan pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio milik BTEL kepada Perusahaan, dan selanjutnya diikuti dengan perjanjian sewa jaringan telekomunikasi milik Perusahaan. Pengalihan tersebut menyebabkan Perusahaan harus membayar kompensasi kepada BTEL berupa saham Perusahaan (Catatan 25) dan membayar utang BHP BTEL kepada KOMINFO yang akan jatuh tempo 5 tahun sejak perjanjian penggabungan kegiatan usaha. Perusahaan telah mengakui perolehan frekuensi milik BTEL sebagai aset tak berwujud (Catatan 11). Atas kompensasi dalam kas yang akan dibayarkan setelah 5 tahun, Perusahaan mengakui utang kepada BTEL yang diakui sebagai "Liabilitas Lancar Lainnya" pada tahun 2018 dan sebagai "Liabilitas Tidak Lancar Lainnya" (Catatan 23) pada tahun 2017 dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Laba hari ke-1 ditangguhkan diakui sebesar Rp 159.708.401.487. Amortisasi laba hari ke-1 ditangguhkan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 diakui masing-masing sebesar Rp 34.413.815.135 dan Rp 31.864.643.642 (Catatan 34).

Dalam perjanjian sewa jaringan telekomunikasi, BTEL menyewa jaringan telekomunikasi yang digunakan dan dioperasikan oleh Perusahaan pada pita frekuensi 800 Mhz, sebesar 1 (satu) kanal, dengan biaya sewa sebesar Rp 30.000.000.000 per bulan untuk jangka waktu sewa tiga tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama.

Berdasarkan amandemen perjanjian tertanggal 24 April 2015, biaya sewa disepakati menjadi Rp 27.000.000.000 per bulan, terhitung sejak Mei 2015.

Pada tanggal 15 Nopember 2015, perjanjian sewa jaringan telekomunikasi tersebut telah diakhiri.

PT Bakrie Telecom Tbk

On October 30, 2014, the Company and PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) signed a joint telecommunication network operation agreement related to MoCIT decision letter No.932, 2014, regarding reallocation of BTEL's radio frequency license to the Company and followed by Company's telecommunication network rental agreement. The reallocation was compensated with Company's shares (Note 25) and payment of BTEL's outstanding radio frequency payable to MoCIT which will be due in 5 years since the joint operation agreement deemed effective. The Company has recognized the acquisition of BTEL's radio frequency as Other Intangible asset (Note 11). For compensation of cash which will be paid after 5 years, the Company recognized liability to BTEL which was recorded as "Other Current Liabilities" for year 2018 and "Other Non-Current Liabilities" (Note 23) for year 2017 measured at amortized cost. Deferred day 1 profit recognized amounted to Rp 159,708,401,487. Amortization of day 1 profit for the years ended December 31, 2018 and 2017 was recognized amounted to Rp 34,413,815,135 and Rp 31,864,643,642, respectively (Note 34).

Based on telecommunication network rental agreement, BTEL rent 1 (one) carrier of the Company's telecommunication network, which is used and operated by the Company at 800 Mhz radio frequency spectrum, with rental cost of Rp 30,000,000,000 per month for three-years rental period and can be extended based on mutual agreement.

Based on amendment agreement dated April 24, 2015, the rental has been reduced to Rp 27,000,000,000 per month, effective from May 2015.

On November 15, 2015, the telecommunication network rental agreement was terminated.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 4 Desember 2015 dan 22 Desember 2015, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian sewa menyewa jaringan telekomunikasi (CDMA) dan amandemennya dimana BTEL menyewa jaringan telekomunikasi yang digunakan dan dioperasikan oleh Perusahaan pada pita frekuensi 800 Mhz, untuk pelayanan *voice* dan SMS, di wilayah Propinsi DKI Jakarta, Propinsi Banten dan Propinsi Jawa Barat, dengan biaya sewa sebesar Rp 27.000.000.000 per bulan, dimulai pada 1 Januari 2016, untuk jangka waktu sewa tiga bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama.

Apabila terjadi sengketa maka akan diselesaikan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

PT IBM Indonesia ("IBM") dan PT Binareka Tatamandiri ("Binareka")

Pada tanggal 18 Mei 2016, Perusahaan, IBM dan Binareka menandatangani perjanjian gabungan untuk penyediaan *Customer Experience Management System Solution ("CEMS")* dengan nilai kontrak sebesar Rp 75.911.448.434 untuk layanan yang disediakan sampai tanggal 31 Mei 2021. Apabila terjadisengketa atas Perjanjian ini maka akan diselesaikan di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).

Lain-Lain

a. Grup sebagai operator telekomunikasi mempunyai kewajiban kepada pemerintah sebagai berikut:

- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Jastel sebesar 0,5% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009 mengenai kontribusi kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi, setiap operator telekomunikasi dikenakan biaya Pelayanan Universal Telekomunikasi sebesar 1,25% dari pendapatan telekomunikasi.

On December 4, 2015 and December 22, 2015, the Company and BTEL signed a new telecommunication network rental agreement and its amendment, whereby BTEL will rent Company's telecommunication network, which is used and operated by the Company at 800 Mhz radio frequency spectrum, for service in DKI Jakarta, Banten and West Java, with rental cost of Rp 27,000,000,000 per month, starting from January 1, 2016, for three-month rental period, and can be extended based on mutual agreement.

If a dispute occurs, it will be resolved in the Central Jakarta District Court.

PT IBM Indonesia ("IBM") and PT Binareka Tatamandiri ("Binareka")

On May 18, 2016, the Company, IBM and Binareka entered into Composite Agreement to provide Customer Experience Management System Solution ("CEMS") with a contract price amounting to Rp 75,911,448,434 for service to be provided until May 31, 2021. In the event of a dispute over this Agreement, it will be settled at the Indonesian National Arbitration Board (BANI).

Others

a. The Group as telecommunication operator has obligations to government as follows:

- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with 0.5% of its telecommunication services revenue for Frequency Fee (BHP Jastel).
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009 regarding Universal Services Obligation (USO), each of telecommunication operators is charged 1.25% of its telecommunication services revenue for USO.

- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel berdasarkan formula sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beban sehubungan dengan ketentuan ini dicatat sebagai beban penggunaan frekuensi (Catatan 30).

- Grup menandatangani persetujuan roaming internasional dengan provider jasa telekomunikasi di beberapa negara seperti Singapura, Taiwan, Canada, Australia, Hong Kong, Korea Selatan, Thailand, Jepang, Vietnam, Brunei, dan Saudi Arabia.

- Grup mengadakan perjanjian pembangunan/penyediaan dan penyewaan menara pemancar dengan 50 menara pemancar (pemasok). Jangka waktu perjanjian sewa berkisar antara 10 - 14 tahun dengan opsi perpanjangan 10 tahun. Harga sewa menara pemancar bervariasi tergantung pada ketinggian dan lokasi menara pemancar.

- Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi

Grup menandatangani perjanjian kerjasama interkoneksi jaringan dengan beberapa operator, yaitu perjanjian kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Selular, PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk. Perjanjian ini menjelaskan tentang tarif interkoneksi, hak dan kewajiban masing-masing pihak, proses *settlement*, rekonsiliasi atas penagihan dan sanksi.

- Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Konten

Grup menandatangani perjanjian kerja sama dengan beberapa pihak penyedia konten. Tarif yang dibebankan ke pelanggan bervariasi tergantung pada layanan konten dan durasi waktu yang dipakai. Pembagian keuntungan bervariasi mulai dari 6% sampai dengan 70% menjadi bagian Grup. Keuntungan dihitung berdasarkan tarif setelah dikurangi beban.

- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with Radio Frequency Spectrum Usage Charges (BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel) based on formula determined under the prevailing laws and regulations.

The related expenses arising from these regulations were recognized under frequency usage charges (Note 30).

- The Group entered into international roaming agreements with telecommunication operators/service providers on several countries such as Singapore, Taiwan, Canada, Australia, Hong Kong, South Korea, Thailand, Jepang, Vietnam, Brunei and Saudi Arabia.

- The Group entered into Build-to-Suit Agreements and Transmitter Tower Rental Agreement with 50 third parties (tower provider). The lease term is for 10 to 14 years with an option to extend for additional 10 years. Rental for such towers generally varies depending on the height and location of the tower transmitter.

- Cooperation Agreement for Telecommunication Network

The Group entered into several cooperation agreements concerning telecommunication network interconnection with certain operators, i.e network interconnection agreements with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Telekomunikasi Selular, PT XL Axiata Tbk and PT Indosat Tbk. The agreements covered the interconnection tariff rights and obligations of parties involved, the settlement process, billing reconciliation and penalty.

- Cooperation Agreement for Content Provider

The Group entered into cooperation agreements with several content providers. Tariff charges to the customers varied depending on the content services and time charges for services. Revenue sharing ranges from 6% up to 70% for the Company's share. Profit is calculated based on tariff after deducting bearer cost.

Jangka waktu perjanjian dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis selama dua belas (12) bulan apabila tidak ada pemberitahuan tertulis untuk memutuskan perjanjian dari salah satu pihak.

Each agreement is valid for twelve (12) months and will be automatically extended for another twelve (12) months if there is no written notice to terminate the agreement from either party.

43. Litigasi & Kontinjensi

- a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007 sehubungan dengan adanya dugaan pelanggaran Pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999 (UU No. 5/1999) tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat mengenai penetapan tarif pesan singkat (SMS), yaitu sebagai berikut:

- Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 UU No. 5/1999.
- Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan yaitu:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan 2007 sebesar Rp 52.300.000.000.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST. Pada tanggal 27 April 2015, Hakim Pengadilan Negeri Jakarta menerima seluruh permohonan keberatan Perusahaan dan membatalkan putusan KPPU.

Pada tanggal 31 Juli 2015, Perusahaan menerima relaas pemberitahuan Pernyataan Kasasi dari pihak KPPU (Pemohon Kasasi).

43. Legal Matters and Contingencies

- a. The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007 in relation to the alleged violations of the Law No. 5 year 1999 act. 5 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business in determination of the short message service (SMS) tariff, for the following:

- KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk was proven to have violated the Law No. 5 year 1999 act 5.
- Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk has been proven violating the Law No. 5 year 1999 act 5.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000.

The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST. On April 27, 2015 Central Jakarta District Court approved the entire of objection from the Company and annulled the verdict of KPPU.

On July 31, 2015, the Company received relaas notification of cassation declaration filed by KPPU ("Appellant").

Pada tanggal 26 Oktober 2015, Perusahaan mendaftarkan kontra memori kasasi pihak Termohon Kasasi V dengan No. tanda terima No.. 52/Srt.Pdt.Kas/2015/P.N.Jkt.Pst Jo No 03/KPPU/2008/P.N.Jkt.Pst. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu relaas pemberitahuan resmi mengenai pemberitahuan isi putusan perkara kasasi tersebut.

- b. Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan pemeriksaan bukti permulaan dari Direktorat Jendral Pajak dengan No. PEMB.BP-41/PJ.05/2016 tanggal 20 Juni 2016 terkait dengan penerbitan faktur pajak tahun 2007 dan 2008 dimana pada saat itu Perusahaan masih menggunakan nama PT Mobile-8 Telecom Tbk.

Pada tanggal 25 Juli 2017, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Penghentian Penyidikan dengan No. SR-410/PJ.05/2017, yang menetapkan bahwa penyidikan atas nama PT Smartfren Telecom Tbk telah dihentikan penyidikannya.

44. Sistem Tarif

- a. Pada tahun 2008 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 7 April 2008 tentang tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular, dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 30 April 2008 tentang tata cara penetapan prosedur jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Sebelumnya, tarif jasa sambungan telepon bergerak selular diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006 tentang tarif dasar jasa telepon jaringan bergerak seluler.

On October 26, 2015, the Company filed contra of memory cassation register counter cassation Defendant V (PT Smartfren Telecom Tbk) with receipt No. 52/Srt.Pdt.Kas/2015/ PN.Jkt.Pst Jo No.03/KPPU/2008/ PN.Jkt.Pst. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for official notification of the result.

- b. The Company received the notification letter of early evidence examination from the Tax Office No. PEMB.BP-41/PJ.05/2016 dated June 20, 2016 regarding with issuance of tax invoice in 2007 and 2008, in which at those periods the Company was formerly under name of PT Mobile-8 Telecom Tbk.

On July 25, 2017, the Company received the Notice of Termination of Investigation Letter No. SR-410/PJ.05/2017, stating that the investigation on behalf of PT Smartfren Telecom Tbk was terminated.

44. Tarif System

- a. In 2008, the Government implemented Regulation No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 7, 2008 regarding the determination procedures of the telecommunication service tariff for cellular mobile network services, and Regulation No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 30, 2008 regarding the determination procedure of the basic telephony service tariff for fixed network services. Previously, the tariff for cellular providers is set on the basis of the Decree of Communication and Information No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 28, 2006 regarding the basic tariff of cellular network based telephone.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular lainnya terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Biaya penggunaan telepon bergerak selular dikelompokkan menjadi 3 kategori:

- Biaya penggunaan jasa teleponi dasar
- Biaya penggunaan jelajah
- Biaya penggunaan jasa multimedia

Pada tahun 2011 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 16/Per/M.KOMINFO/06/2011 tertanggal 27 Juni 2011 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas dimana Biaya Interkoneksi mengikuti ketentuan perundang-undangan.

Formula tarif yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri tersebut merupakan formula tarif maksimum. Adapun tarif pungut jasa teleponi dasar dan fasilitas tambahan SMS untuk telepon bergerak selular dihitung dengan formula sebagai berikut:

- $\text{Tarif Pungut} = \text{Biaya Elemen Jaringan} + \text{Biaya Aktivitas Layanan Retail} + \text{Profit Margin}$

Sedangkan besaran tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap dan atau fasilitas tambahan SMS ditetapkan penyelenggara dengan menggunakan formula perhitungan tarif berbasis biaya.

- b. Grup mempunyai perjanjian-perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi. Perjanjian tersebut sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 12/Per/M.KOMINFO/02/ 2006, the tariff structure of cellular services consists of the following elements:

- Activation fee
- Monthly fee
- Usage fee
- Value added fee

Usage fee of cellular services are Grouped into 3 categories:

- Usage fee for basic telephony services
- Usage fee for roaming services
- Usage fee for multimedia services

In 2011, the Government implemented Regulation No.16/Per/M.KOMINFO/06/ 2011 of the Minister of Communication and Information Technology dated June 27, 2011 concerning the change in No. KM 35 Year 2004 of the Ministry of Transportation regarding Local Fixed Wireless Service whereby Interconnection Cost should follow terms stated in Regulation.

Formula of retail tariff as stipulated in the Decree of Minister of Communication and Information is set as maximum price. The retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in cellular network is calculated with the formula as follows:

- $\text{Retail Tariff} = \text{Network Element Cost} + \text{Retail Service Activities Cost} + \text{Profit Margin}$

As for the retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in fixed wireless network is stipulated by the provider using the cost based tariff formula.

- b. The Group entered into several bilateral agreements with other domestic telecommunication operators regarding interconnection tariff sharing for each call sent from or terminated on the Company's network. These agreements are in accordance with the prevailing regulation.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006, tarif interkoneksi ditetapkan berdasarkan biaya yang harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi dari masing-masing operator. Peraturan tersebut diterapkan oleh seluruh operator terhitung sejak 1 Januari 2007.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 8, 2006, the interconnection tariff is determined using the cost based interconnection tariff which should be included in the Interconnection Offering Document of each operator. The regulation is implemented by all operators effective on January 1, 2007.

Sejak penerapan Peraturan No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006, Pemerintah telah melakukan beberapa kali perhitungan dan menetapkan batas atas tarif interkoneksi untuk setiap operator. Perjanjian tarif interkoneksi antar penyelenggara telekomunikasi merujuk pada SE No. 18/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tanggal 30 Januari 2014.

Since the adoption of Regulation No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006, the Government has made several calculations and set an upper limit for each operator interconnection rates. The interconnection tariff agreement among telecommunication operator is referring to SE No 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 dated January 30, 2014.

45. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

45. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the non-cash investing and financing activities of the Group:

	2018	2017	
Kenaikan aset tetap melalui:			Increase in property and equipment through:
Realisasi Uang muka	587.603.361.567	3.129.800.006.633	Realization of advances
Liabilitas sewa pembiayaan	45.184.115.439	342.196.861.655	Lease liabilities
Utang usaha	710.213.812.934	118.102.406.126	Accounts payable
Kapitalisasi beban pinjaman	426.579.014.571	86.063.474.018	Borrowing cost capitalized
Kenaikan aset takberwujud melalui:			Increase in intangible assets through:
Biaya perolehan pelanggan	1.497.322.320.059	594.544.839.872	Addition to subscriber acquisition cost
Kenaikan aset lain-lain melalui:			Increase in other assets through:
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	78.861.906.196	Restricted cash

**46. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang
Timbul dari Aktivitas Pendanaan**

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Non-kas/Non-cash Changes			31 Desember/ December 31, 2018	
			Pergerakan valuta asing/Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/Fair value adjustment	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank	7.494.801.407.379	(2.605.357.292.620)	941.600.146.129	(124.488.756.201)	(187.719.291.748)	5.518.836.212.939	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	1.693.193.658.155	(324.020.301.751)	-	-	45.184.115.441	1.414.357.471.845	Lease liabilities
Utang obligasi	909.051.519.364	-	64.045.503.519	102.445.601.559	(288.355.896.822)	787.186.727.620	Bonds payable
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	10.097.046.584.898	(2.929.377.594.371)	1.005.645.649.648	(22.043.154.642)	(430.891.073.129)	7.720.380.412.404	Total liabilities from financing activities

**46. Reconciliation of Consolidated Liabilities
Arising from Financing Activities**

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

47. Kelangsungan Usaha

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Grup mengalami rugi usaha sebesar Rp 2.646.534.104.116 dan rugi komprehensif sebesar Rp 3.532.729.249.240. Pada tanggal 31 Desember 2018, akumulasi defisit Perusahaan tercatat sebesar Rp 21.927.465.829.943.

Pendapatan usaha Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 meningkat sebesar Rp 821.815.186.065 (17,60%) dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

Dengan pertumbuhan pendapatan tahun yang berakhir 31 Desember 2018, manajemen optimis bahwa kinerja Perusahaan akan membaik dan bertumbuh di tahun-tahun yang akan datang.

Untuk mendukung kondisi tersebut, Perusahaan telah dan akan tetap melakukan langkah strategis dalam berbagai hal yang diantaranya adalah:

1. Melakukan peningkatan kapasitas dan cakupan jaringan agar kualitas pelayanan dapat terus terjaga seiring dengan peningkatan jumlah pelanggan;
2. Secara terus menerus memperkuat citra dan merk Perusahaan, yaitu "Smartfren" dengan melakukan promosi yang tepat sasaran;

47. Going Concern

For the year ended December 31, 2018, the Group continued to incur loss from operations of Rp 2,646,534,104,116 and total comprehensive loss of Rp 3,532,729,249,240. As of December 31, 2018 the Company has accumulated deficit of Rp 21,927,465,829,943.

The Group's revenues for the year ended December 31, 2018 increased by Rp 821,815,186,065 (17.60%) compared with the year ended December 31, 2017.

With the growth in revenues for the year ended December 31, 2018, management is optimistic that the Company's performance will improve in the coming years.

In response with such conditions, the Company has and will continue to take strategic steps in a variety of things such as:

1. Expanding capacity and network quality in order to keep services quality and in line with the increasing number of customers;
2. Constantly strengthening of the Company's brand "Smartfren", through promotions to ideal and potential target market;

3. Memperluas jaringan penjualan dan distribusi atas produk produk Perusahaan dengan pembukaan galeri baru, mengembangkan armada penjualan serta memperbanyak jumlah distributor dan outlet di setiap area yang terjangkau oleh Jaringan Telekomunikasi Perusahaan; dan

4. Efisiensi pada biaya operasional.

3. Expanding sales and new distribution channels for Company products by opening new galleries, expanding direct selling agent, as well as continue expanding distribution channels and outlet in all areas which are covered by Company's network; and

4. Efficiency in operational costs.

48. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pajak Penghasilan

Pada tanggal 29 Januari 2019, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00003/406/17/092/19 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2017, yang menyatakan rugi fiskal tahun 2017 sebesar Rp 633.472.585.634 dan jumlah lebih bayar sebesar Rp 3.268.363.801 yang telah diterima pada tanggal 28 Februari 2019.

Pada tanggal 29 Januari 2019, Smartel menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk berbagai Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2017, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 626.401.188 dan telah dilunasi pada tanggal 28 Februari 2019.

Pajak Dibayar Dimuka

Pada tanggal 29 Januari 2019, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN sebesar dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN untuk tahun 2017, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 177.305.608.

Pada tanggal 29 Januari 2019, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN untuk masa Desember 2017, dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp 72.239.047.579.

Kelebihan bayar PPN untuk masa Desember 2017 tersebut telah dikompensasi dengan beberapa STP PPN tahun 2017 dan SKPKB atas Pajak Penghasilan pasal 26 tahun 2017, yaitu sejumlah bersih Rp 72.222.206.362 yang telah diterima pada tanggal 27 Februari 2019.

48. Events After the Reporting Period

Income Tax

On January 29, 2019, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00003/406/17/092/19 for 2017 corporate income tax, which stated that the tax losses for fiscal year 2017 amounted to Rp 633,472,585,634 and the corporate income tax overpayment amounted to Rp 3,268,363,801 which was received on February 28, 2019.

On January 29, 2019, Smartel received several Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) No. 00003/406/17/092/19 for 2017 corporate for year 2017 various income tax, with underpayment totaling to Rp 626,401,188 and was paid on February 28, 2019.

Prepaid Taxes

On January 29, 2019, Smartel received Tax Underpayment Assessment Letters and Tax Notification Letter (STP) for fiscal year 2017 VAT, with underpayment totaling to Rp 177,305,608.

On January 29, 2019, Smartel received Tax Overpayment Assessment Letters for fiscal December 2017 VAT, with overpayment amounting to Rp 72,239,047,579.

VAT Overpayment for December 2017 was compensated with several 2017 VAT STP and tax underpayment from 2017 income tax art 26, totaling to net amount of Rp 72,222,206,362 which was received on February 27, 2019.

Utang Pinjaman - China Development Bank Corporation

Sampai dengan tanggal 15 Maret 2019, Smartel telah melakukan pembayarannya atas Fasilitas Kredit Modal Kerja Fase II dari China Development Bank Corporation (CDB) sebesar US\$ 38.603.270.

Loans Payable - China Development Bank Corporation

Up to March 15, 2019, Smartel had paid the Working Capital Credit Facility Phase II from China Development Bank Corporation (CDB) amounting to US\$ 38,603,270.

49. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2018

Grup telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan

Dampak penerapan dari standar ini adalah penambahan pengungkapan rekonsiliasi liabilitas konsolidasian yang timbul dari aktivitas pendanaan (Catatan 46).

2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

Tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup dari penerapan PSAK tersebut.

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

1 Januari 2019

ISAK

1. ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka
2. ISAK 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

49. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2018

The Group has adopted the following new and amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative

The effect of the adoption of this standard is the inclusion of a reconciliation of consolidated liabilities arising from financing activities (Note 46).

2. PSAK No. 46, Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

There is no material impact of these PSAKs on the Group consolidated financial statements.

b. Issued but Not Yet Effective

January 1, 2019

ISAK

1. ISAK 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
2. ISAK 34, Uncertainly Over Income Tax Treatments

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
2. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
3. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
4. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

January 1, 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures
2. PSAK No. 71, Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
3. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
4. PSAK No. 73, Leases

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
